

**KEEFEKTIFAN PENDEKATAN GENRE  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NARASI  
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 6 YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan pada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh

**Prita Dyah Kusumaningtyas**

10201241070

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Pendekatan Genre dalam Pembelajaran Menulis Narasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 25 Maret 2014

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'K. Syamsi', written over a vertical line that serves as a separator between the signature and the name below.

Dr. Kaslam Syamsi, M.Ed.  
NIP 19630302 199001 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Pendekatan Genre dalam Pembelajaran Menulis Narasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 14 April 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Hartono, M.Hum.	Ketua Penguji		22 April 2014
Ary Kristiyani, S.Pd., M.Hum.	Sekretaris Penguji		24 April 2014
Prof. Dr. Suhardi, M.Pd.	Penguji I		24 April 2014
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Penguji II		24 April 2014

Yogyakarta, 24 April 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Prita Dyah Kusumaningtyas

NIM : 10201241070

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 25 Maret 2014

Penulis,



Prita Dyah Kusumaningtyas

## **MOTTO**

*Jer kasembadaning jangka kudu saronu jinangkah, tumurung kanugrahan,  
gunayuh saronu lelabuhan. - Papah*

(Keberhasilan cita-cita harus dijalani dengan keikhlasan, ketekunan, dan kemauan)

*Kanthi ateteken tekun mesti bakal ketekan apa kang sinedya. - Papah*  
(Dengan ketekunan, apa yang diharapkan pasti tercapai)

Jangan meminta beban yang ringan, mintalah bahu yang kuat.

(Karen Armstrong)

Jenius adalah 1% inspirasi dan 99% keringat. Tidak ada yang dapat menggantikan kerja keras. Keberuntungan adalah sesuatu yang terjadi ketika kesempatan bertemu dengan kesiapan.

(Thomas Alfa Edison)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang terkasih dalam perjalanan hidup saya.

1. Ayah saya, Bapak Budi Cahyono sebagai pemberi motivasi terbesar, yang tidak pernah habis dan lelah dalam memberi semangat, motivasi, petuah, dukungan moril dan materiil, dan selalu menjadi yang pertama mengangkat saya ketika saya terjatuh.
2. Ibunda saya, Ibu Sumiwi yang tidak pernah lelah dan lupa menyebut nama saya dalam setiap doanya, selalu menyanyangi dan mencintai saya, serta pemberi contoh bahwa kesabaran memang tidak memiliki batas.
3. Eyang kakung dan eyang putri saya, Eyang M.W. Cermo Gupito dan Alm. Eyang Khotijah, serta Alm. Eyang Jasmani Jasmodiharjo dan Eyang Ponikem, yang selalu menyanyangi dan mengawasi saya dengan caranya.
4. Kakak saya, Anindita Kusumaningrum, dan kakak ipar saya, Beni Pramono, yang senantiasa menyanyangi, memberi dukungan, dan selalu ada ketika saya membutuhkan bantuan.
5. Keluarga besar M.W. Cermo Gupito dan Jasmani Jasmodiharjo, yang telah menunjukkan kepada saya bahwa ketenangan diri berangkat dari kehangatan sebuah keluarga.

6. Bapak/Ibu guru dan dosen sejak Taman Kanak-Kanak hingga bangku kuliah, yang turut membimbing, mendampingi, menuntun, memberi ilmu, pemberi motivasi dan inspirasi, serta telah mengajarkan banyak hal.
7. Penyelenggara Program Beasiswa Bidik Misi, yang telah memberi kesempatan kepada saya sehingga dapat menuntut ilmu hingga tahap ini.

Terima kasih.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini banyak menerima bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., Dekan FBS UNY, dan Dr. Maman Suryaman, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan selama proses pengerjaan skripsi.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan penulis sampaikan kepada Dr. Kastam Syamsi, M.Ed., pembimbing yang penuh kearifan dan kebijaksanaan telah memberikan arahan dan dorongan di sela-sela kesibukan. Terima kasih pula penulis sampaikan kepada Dr. Nurhadi, Penasihat Akademik yang telah memberikan bimbingan selama saya menuntut ilmu di PBSI.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Yogyakarta, Ibu Retna Wuryaningsih, S.Pd., yang telah memberikan izin dan waktu untuk melaksanakan penelitian. Terima kasih kepada guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 6 Yogyakarta, Bapak Agustinus Sutrisno, S.Pd., dan siswa kelas VII A, VII B, dan VII E yang telah bekerja sama dalam penelitian ini.



Terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, yang selalu memberikan dukungan, motivasi, kasih sayang, semangat, dan kesabaran kepada penulis selama ini. Penulis berjuang untuk kebahagiaan mereka. Kakak tersayang, Anindita Kusumaningrum, terima kasih telah memberikan contoh untuk menjadi pribadi yang kuat kepada penulis.

Sahabat-sahabat tercinta. Dian Puspita Ayu, terima kasih telah menjadi sahabat terbaik sejak SMA. Bakti Setyawati, teman seperjuangan yang selalu bersedia mendengar keluh-kesah, memberi motivasi, semangat, dan masukan kepada penulis. Keluarga besar kelas L PBSI 2010 yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas persahabatan yang telah terjalin. Terima kasih atas segala dukungan, motivasi, masukan, dan pelajaran yang diberikan selama proses pendewasaan diri.

Semoga Allah swt membalas amal baik kepada semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Maret 2014

Penulis,

Prita Dyah Kusumaningtyas



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	i
<b>PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>ABSTRAK</b> .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Batasan Istilah .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	10
A. Hakikat Menulis .....	10
B. Teks Narasi .....	12
C. Pendekatan Genre .....	16
D. Pembelajaran Menulis Narasi dengan Pendekatan Genre .....	23

E. Evaluasi atau Penilaian Menulis Narasi .....	25
F. Penelitian yang Relevan .....	30
G. Kerangka Pikir .....	31
H. Hipotesis .....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Desain Penelitian .....	35
B. Variabel Penelitian .....	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	36
1. Populasi Penelitian .....	36
2. Sampel Penelitian .....	36
D. Prosedur Penelitian .....	37
1. Tahap Sebelum Eksperimen .....	37
2. Tahap Eksperimen .....	37
a. Kelompok Eksperimen .....	37
b. Kelompok Kontrol .....	38
3. Tahap Sesudah Eksperimen .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Instrumen Penelitian .....	39
1. Pengembangan Instrumen Penelitian .....	39
2. Uji Instrumen Penelitian .....	42
a. Validitas Penelitian .....	42
b. Reliabilitas .....	43
G. Teknik Analisis Data .....	43
1. Persyaratan Analisis Data .....	43
a. Uji Normalitas .....	44
b. Uji Homogenitas .....	44
2. Penerapan Teknik Analisis Data .....	45

a. Uji-t Sampel Berhubungan .....	45
b. Uji-t Sampel Bebas .....	45
H. Hipotesis Statistik .....	46
I. Definisi Operasional Variabel .....	46
1. Variabel Terikat .....	46
2. Variabel Bebas .....	47
J. Tempat dan Waktu Penelitian .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
A. Hasil Penelitian .....	48
1. Deskripsi Data Penelitian .....	48
a. Tes Awal Keterampilan Menulis Narasi Kelompok Kontrol .....	48
b. Tes Awal Keterampilan Menulis Narasi Kelompok Eksperimen .....	51
c. Tes Akhir Keterampilan Menulis Narasi Kelompok Kontrol .....	53
d. Tes Akhir Keterampilan Menulis Narasi Kelompok Eksperimen .....	55
e. Rangkuman Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Keterampilan Menulis Narasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen ..	58
2. Uji Persyaratan Analisis Data .....	59
a. Uji Normalitas Sebaran Data .....	60
b. Uji Homogentias Varians .....	61
3. Analisis Data .....	61
a. Uji-t Sampel Berhubungan .....	62
1) Uji-t Data Tes Awal dan Tes Akhir Keterampilan Menulis Narasi Kelompok Kontrol .....	62
2) Uji-t Data Tes Awal dan Tes Akhir Keterampilan Menulis Narasi Kelompok Eksperimen .....	63
b. Uji-t Sampel Bebas .....	64

1) Uji-t Data Tes Awal Keterampilan Menulis Narasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	64
2) Uji-t Data Tes Akhir Keterampilan Menulis Narasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	65
4. Pengujian Hipotesis .....	66
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama.....	66
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua .....	68
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	69
1. Perbedaan Keterampilan Menulis Narasi antara Kelompok yang Menggunakan Pendekatan Genre dengan Kelompok yang Tidak Menggunakan Pendekatan Genre .....	70
2. Keefektifan Pendekatan Genre dalam Pembelajaran Menulis Narasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Yogyakarta .....	74
C. Keterbatasan Penelitian .....	75
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	77
A. Simpulan .....	77
B. Implikasi .....	78
C. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	79
<b>LAMPIRAN</b> .....	82

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1 : Desain Penelitian <i>Pretest</i> , <i>Posttest</i> , dan <i>Control Group Design</i> .....	34
Tabel 2 : Rubrik Penilaian Menulis Narasi .....	40
Tabel 3 : Pedoman Kriteria Penilaian Menulis Narasi .....	41
Tabel 4 : Jadwal Pelaksanaan Pengambilan Data Menulis Narasi .....	47
Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Tes Awal Keterampilan Menulis Narasi Kelompok Kontrol .....	49
Tabel 6 : Kategori Kecenderungan Nilai Tes Awal Keterampilan Menulis Narasi Kelompok Kontrol .....	50
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Tes Awal Keterampilan Menulis Narasi Kelompok Eksperimen .....	51
Tabel 8 : Kategori Kecenderungan Nilai Tes Awal Keterampilan Menulis Narasi Kelompok Eksperimen .....	52
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Tes Akhir Keterampilan Menulis Narasi Kelompok Kontrol .....	54
Tabel 10 : Kategori Kecenderungan Nilai Tes Akhir Keterampilan Menulis Narasi Kelompok Kontrol .....	55
Tabel 11 : Distribusi Frekuensi Tes Akhir Keterampilan Menulis Narasi Kelompok Eksperimen .....	56
Tabel 12 : Kategori Kecenderungan Nilai Tes Akhir Keterampilan Menulis Narasi Kelompok Eksperimen .....	57
Tabel 13 : Perbandingan Data Statistik Skor Tes Awal dan Tes Akhir Menulis Narasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	58

Tabel 14	: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Hasil Menulis Narasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	60
Tabel 15	: Rangkuman Hasil Penghitungan Uji Homogenitas Varians Data Tes Awal dan Tes Akhir Menulis Narasi .....	61
Tabel 16	: Rangkuman Hasil Uji-t Data Tes Awal dan Tes Akhir Menulis Narasi Kelompok Kontrol .....	62
Tabel 17	: Rangkuman Hasil Uji-t Data Tes Awal dan Tes Akhir Menulis Narasi Kelompok Eksperimen .....	63
Tabel 18	: Rangkuman Hasil Uji-t Data Tes Awal Menulis Narasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	64
Tabel 19	: Rangkuman Hasil Uji-t Data Tes Akhir Menulis Narasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	65
Tabel 20	: Hasil Uji-t Data Tes Akhir Menulis Narasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	67
Tabel 21	: Hasil Uji-t Data Tes Akhir Menulis Narasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	68



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1 : Distribusi Frekuensi Tes Awal Keterampilan Menulis Narasi Kelompok Kontrol .....	49
Gambar 2 Kategori Kecenderungan Nilai Tes Awal Keterampilan Menulis Narasi Kelompok Kontrol .....	50
Gambar 3 : Distribusi Frekuensi Tes Awal Keterampilan Menulis Narasi Kelompok Eksperimen .....	52
Gambar 4 Kategori Kecenderungan Nilai Tes Awal Keterampilan Menulis Narasi Kelompok Eksperimen .....	53
Gambar 5 : Distribusi Frekuensi Tes Akhir Keterampilan Menulis Narasi Kelompok Kontrol .....	54
Gambar 6 Kategori Kecenderungan Nilai Tes Akhir Keterampilan Menulis Narasi Kelompok Kontrol .....	55
Gambar 7 : Distribusi Frekuensi Tes Akhir Keterampilan Menulis Narasi Kelompok Eksperimen .....	56
Gambar 8 Kategori Kecenderungan Nilai Tes Akhir Keterampilan Menulis Narasi Kelompok Eksperimen .....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 : Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol .....	82
Lampiran 2 : Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	83
Lampiran 3 : Data Skor Uji Coba Instrumen Penelitian .....	84
Lampiran 4 : Instrumen Tes .....	86
Lampiran 5 : Pedoman Penyekoran Menulis Narasi .....	88
Lampiran 6 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran <i>Pretest-Posttest</i> .....	89
Lampiran 7 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol .....	93
Lampiran 8 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen .....	109
Lampiran 9 : Materi Pembelajaran .....	129
Lampiran 10 : Contoh Teks Narasi .....	140
Lampiran 11 : Teks Wawancara .....	144
Lampiran 12 : Silabus.....	148
Lampiran 13 : Penghitungan Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	149
Lampiran 14 : Uji Reliabilitas Instrumen dengan SPSS versi 16.0 .....	153
Lampiran 15 : Sebaran Distribusi Frekuensi .....	155
Lampiran 16 : Uji Normalitas Sebaran Data .....	163
Lampiran 17 : Uji Homogenitas Varian .....	175
Lampiran 18 : Uji-t Berhubungan .....	177

Lampiran 19	: Uji-t Sampel Bebas .....	179
Lampiran 20	: Dokumentasi Penelitian .....	181
Lampiran 21	: Karangan Narasi Kelompok Kontrol saat Tes Awal .....	186
Lampiran 22	Karangan Narasi Kelompok Eksperimen saat Tes Awal ....	188
Lampiran 23	Karangan Narasi Kelompok Kontrol saat Tes Akhir .....	190
Lampiran 24	Karangan Narasi Kelompok Eksperimen saat Tes Akhir ...	192
Lampiran 25	Surat-surat Izin Penelitian .....	194

**KEEFEKTIFAN PENDEKATAN GENRE  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NARASI  
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 6 YOGYAKARTA**

Oleh  
**Prita Dyah Kusumaningtyas**  
**NIM 10201241070**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis narasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan genre dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan genre. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan pendekatan genre dalam pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian jenis eksperimen dengan desain penelitian *pretest-posttest* dan *control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 6 Yogyakarta. Adapun sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII E sebagai kelas eksperimen, dan siswa kelas VII A sebagai kelas kontrol yang dipilih menggunakan teknik *random sampling*. Validitas yang dilakukan adalah validitas isi dengan *expert judgement* dan reliabilitas dihitung menggunakan teknik konsistensi internal *alpha cronbach*. Teknik pengumpulan data menggunakan soal tes menulis narasi. Hasil uji normalitas menunjukkan data penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas menunjukkan data penelitian ini homogen. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji-t.

Penghitungan uji-t nilai tes akhir kelas VII A SMP Negeri 6 Yogyakarta dan nilai tes akhir kelas VII E SMP Negeri 6 Yogyakarta menghasilkan  $t_{hitung}$  sebesar 7,464 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,990 dengan db 63 dan diperoleh nilai  $p$  0,000 pada taraf signifikansi 5%. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $7,464 > 1,990$ ) dan nilai  $p$  lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis narasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan genre dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan genre. Penghitungan uji-t nilai tes awal dan tes akhir kelas VII E SMP Negeri 6 Yogyakarta menghasilkan  $t_{hitung}$  sebesar 13,333 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,039 dengan db 31 dan nilai  $p$  0,000 pada taraf signifikansi 5%. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $13,333 > 2,039$ ) dan nilai  $p$  lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan genre efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Yogyakarta.

**Kata kunci:** pendekatan genre, menulis narasi.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik dan bahkan diajarkan sejak jenjang pendidikan paling dasar. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat aktif-produktif (Napitupulu, 2010). Dapat dikatakan bahwa menulis merupakan kegiatan untuk menciptakan atau memproduksi sesuatu. Kemampuan menulis pun bukanlah kemampuan atau keterampilan yang didapat secara alamiah, namun harus dipelajari secara sungguh-sungguh.

Pembelajaran menulis melatih dan membimbing siswa agar mampu menggunakan berbagai jenis wacana tulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan penyampaian informasi dalam bentuk teks, grafik, dan tabel yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran menulis di kelas harus dapat dilaksanakan secara kreatif, aktif, inovatif, dan menyenangkan. Hal tersebut sekaligus untuk memenuhi standar proses pendidikan.

Napitupulu (2010) menyebutkan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa dan merupakan suatu kegiatan yang mempunyai hubungan dengan proses berpikir serta keterampilan ekspresi dalam bentuk tulisan. Menulis dapat diketahui sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik. Lukmansyah (2012) menyebutkan bahwa di sekolah menengah pertama,

keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang ditekankan pembinaannya.

Menurut Arsanti (2012), keterampilan menulis tidak dapat diperoleh secara instan karena harus melalui proses. Keterampilan yang terlibat dalam menulis sangat kompleks. Hal ini dikarenakan dalam menulis siswa antara lain harus memperhatikan ejaan, tanda baca, pilihan kata, dan penggunaan kalimat efektif. Selain harus memperhatikan hal tersebut, menulis juga membutuhkan daya imajinasi dan kreativitas sehingga mempunyai arti yang jelas dan memberikan kesan tersendiri bagi pembacanya.

Kegiatan menulis menuntut siswa agar bisa mengolah daya pikirnya. Daya pikir tersebut meliputi ide atau gagasan yang kemudian diolah dengan daya imajinasi dan kreativitas. Kemampuan dalam mengolah daya pikir dipengaruhi tingkat kemampuan dan latar belakang siswa, sehingga membutuhkan pengarahan dan latihan terutama dalam pembelajaran menulis. Mengingat latar belakang dan kemampuan siswa yang berbeda, maka guru harus bisa mengarahkannya dengan benar.

Salah satu jenis tulisan adalah narasi. Menurut Wibowo (2007) narasi merupakan jenis tulisan yang menggarisbawahi aspek penceritaan atas suatu rangkaian peristiwa (sebab-akibat) yang dikaitkan dengan kurun waktu tertentu, baik secara objektif maupun imajinatif. Knapp dan Watkins (2005) menyatakan bahwa bagi sebagian besar siswa narasi adalah jenis teks yang paling disenangi. Siswa menganggap narasi adalah jenis teks yang mudah untuk dipahami. Lebih lanjut

dinyatakan, hal tersebut memungkinkan siswa dapat menulis teks narasi dengan mudah. Namun demikian, pada praktiknya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk menulis narasi.

Menurut Kim (2011), permasalahan yang sering dialami siswa dalam menulis narasi adalah sulit untuk menuangkan atau mengekspresikan ide dalam bentuk tulisan. Selain itu, kesulitan yang dialami siswa berkaitan dengan menulis adalah bagaimana memilih kata yang tepat, organisasi struktur teks agar sesuai dengan topik, tata bahasa dan tata kalimat yang baik dan benar, serta mengembangkan idenya tersebut.

Menghadapi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa, guru perlu menerapkan suatu strategi dan atau pendekatan pembelajaran untuk mengatasi permasalahan tersebut. Seorang guru dituntut untuk dapat menemukan kemudian menerapkan strategi-strategi atau pendekatan pembelajaran baru untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Strategi atau pendekatan pembelajaran yang tepat dapat berkontribusi besar dalam upaya peningkatan pembelajaran yang lebih baik.

Latihan menulis yang kreatif dapat menolong siswa mengembangkan kebiasaan dan keterampilan menulis, yang pada akhirnya dapat menghasilkan tulisan yang baik untuk setiap jenis tulisan. Mengingat peran guru sangat berkontribusi dalam pembelajaran menulis, termasuk narasi, maka diperlukan strategi atau pendekatan khusus yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran menulis. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan guru untuk mengajarkan keterampilan

menulis, termasuk menulis narasi, adalah dengan pendekatan genre atau *genre approach* (Napitupulu, 2010).

Pardiyono (2007) menyatakan pendekatan genre menekankan pada siswa untuk mengenal jenis teks apakah yang akan mereka buat. Pendekatan ini memudahkan siswa untuk menyusun sebuah teks narasi dengan berbagai topik atau tema. Firkins, dkk. (2007) mengemukakan pendekatan ini memiliki tiga tahapan, yaitu *modeling a text*, *joint construction*, dan *independent construction*.

Keunggulan pendekatan genre yaitu pendekatan ini membimbing siswa untuk lebih mengenal jenis teks apa yang akan dibuat dan tujuan teks tersebut dibuat. Siswa akan diberikan contoh teks narasi yang baik dan kemudian mengidentifikasi struktur, unsur, hingga tata bahasa yang membangun teks narasi. Siswa akan mendapat gambaran bagaimana menulis teks narasi dengan baik dan benar. Pendekatan genre akan mengajak peran aktif siswa dalam proses pembelajaran menulis, termasuk menulis narasi.

Pendekatan genre adalah salah satu metode pembelajaran yang diterapkan dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013. Namun dewasa ini belum banyak sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013, termasuk di SMP Negeri 6 Yogyakarta. Dengan demikian, diperlukan suatu uji atau penelitian untuk membuktikan teori bahwa pendekatan genre efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi di SMP Negeri 6 Yogyakarta. Selain itu, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis narasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan genre dan siswa yang mengikuti



pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan genre pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Yogyakarta.

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari penjabaran latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang tampak. Identifikasi masalah tersebut sebagai berikut.

1. Siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide atau gagasan dalam bentuk narasi.
2. Guru belum menggunakan strategi atau pendekatan yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis narasi.
3. Perlunya uji perbedaan keterampilan menulis narasi antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan genre dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan genre.
4. Perlu dilakukannya uji keefektifan pendekatan genre dalam pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Yogyakarta.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, dapat diketahui masih terdapat permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis teks narasi. Agar penelitian ini lebih terfokus, mendalam, dan terarah, dan mengingat keterbatasan waktu dan tenaga, perlu ada batasan masalah. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan dapat

mencapai hasil yang optimal. Adapun masalah yang dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Perbedaan kemampuan menulis narasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan genre dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan genre.
2. Keefektifan pendekatan genre dalam pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Yogyakarta.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan genre dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan genre?
2. Apakah pendekatan genre efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Yogyakarta?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan

genre dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan genre, dan

2. untuk mengetahui apakah pendekatan genre efektif dalam pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas VII SMP N 6 Yogyakarta.

## **F. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat. Manfaat tersebut dapat dikemukakan secara teoretis maupun praktis. Berikut merupakan penjelasan dari beberapa manfaat dalam penelitian ini.

### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan pembelajaran bahasa, terutama pembelajaran menulis narasi. Penelitian ini dapat memberikan bukti secara ilmiah tentang keefektifan pendekatan genre dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa SMP. Hasil penelitian ini juga memberikan sumbangan pada pengembangan teori tentang strategi-strategi dan atau pendekatan-pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis, khususnya menulis narasi.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik siswa, guru, sekolah, dan peneliti. Manfaat yang akan diperoleh siswa dengan digunakannya pendekatan genre yaitu memiliki sikap aktif, positif, termotivasi, dan

lebih menikmati pembelajaran menulis narasi sehingga proses dan hasil menulis narasi lebih efektif. Manfaat yang diperoleh guru dengan menerapkan pendekatan genre dalam pembelajaran yaitu guru dapat memperoleh pengetahuan baru tentang bagaimana cara yang lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan menulis narasi siswa. Manfaat bagi sekolah yaitu dapat memberikan masukan yang positif khususnya bagi kepala sekolah dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti karena penelitian ini akan menjadi bentuk pengabdian dan penerapan dari ilmu yang didapat, serta memberikan pengalaman pembelajaran eksperimen kepada peneliti terhadap fenomena yang ada di sekolah tentang materi pembelajaran menulis narasi. Pendekatan genre dijadikan sebagai sarana dan salah satu alternatif pilihan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis narasi. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan acuan penelitian yang lain.

## **G. Batasan Istilah**

Agar tidak menimbulkan penyalah tafsiran dan untuk menyamakan persepsi terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka diberikan batasan-batasan istilah sebagai berikut.

1. Keefektifan adalah indikator keberhasilan dari pemanfaatan segala sumber daya yang ada secara efisien atau tepat guna memperoleh hasil yang semaksimal mungkin atau sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

2. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan membuat seseorang menjadi belajar mengenai sesuatu.
3. Menulis adalah kegiatan untuk menuangkan suatu ide atau gagasan sendiri ke dalam bentuk tulisan.
4. Teks narasi adalah suatu jenis teks yang bertujuan untuk menceritakan suatu kejadian atau peristiwa.
5. Pendekatan genre adalah pendekatan yang menekankan pada hubungan antara jenis teks dan konteksnya. Pendekatan ini memudahkan siswa dalam menentukan tujuan teks dibuat, dan memudahkan dalam menganalisis untuk menyimpulkan genre dan struktur retorika suatu teks.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan teori-teori yang telah ada. Pada kajian teori ini akan dibahas beberapa hal. Hal-hal tersebut antara lain: a) hakikat menulis, b) teks narasi, c) pendekatan genre, d) pembelajaran menulis narasi dengan pendekatan genre, e) evaluasi atau penilaian menulis narasi, f) penelitian yang relevan, g) kerangka pikir, dan h) hipotesis. Adapun penjabaran masing-masing hal tersebut adalah sebagai berikut.

#### **A. Hakikat Menulis**

Robert Lado (via Suriamiharja, dkk., 1996: 1) menyatakan, *“To Write is to put down the graphic symbols that represent a language one understands, so that other can read these graphic representation”*. Menurutnya, menulis berarti menempatkan simbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, sehingga dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafisnya.

Suriamiharja (1996: 2) menyebutkan menulis merupakan kegiatan yang melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Dapat diartikan pula menulis adalah sebuah komunikasi mengungkapkan pikiran-pikiran dan kehendak kepada orang lain secara tertulis. Kegiatan menulis memerlukan adanya suatu bentuk seperti gagasan yang berkesinambungan dengan menggunakan kosakata dan tata bahasa tertentu

sehingga dapat menggambarkan atau menyajikan informasi dan diekspresikan secara jelas.

Senada dengan hal tersebut, Akhadiah, dkk (1996: 4-5) menyebutkan menulis adalah salah satu bentuk komunikasi. Menulis diartikan sebagai suatu ragam komunikasi yang perlu dilengkapi dengan alat-alat penjelas serta aturan ajaran dan tanda baca. Dengan demikian, menulis merupakan suatu bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagasan penulis kepada pembaca yang dibatasi oleh jarak dan waktu.

Di samping itu, Marlina (2012) menyebutkan adanya menulis kreatif sebagai salah satu ragam menulis. Marlina menguraikan bahwa menulis kreatif merupakan menulis berdasarkan ide sendiri. Menulis kreatif berasal dari apa yang diketahui dan apa yang disukai oleh penulis. Lebih lanjut dinyatakan, menulis kreatif merupakan tulisan yang mengandung gagasan, ide, atau topik permasalahan yang berasal dari penulis itu sendiri. Menulis kreatif dapat dituangkan dalam bentuk menulis pengalaman pribadi atau menulis tentang hal-hal yang terjadi di sekitar.

Menurut Marlina (2011), dalam rangka menulis seorang penulis harus benar-benar mengetahui apa yang ditulis. Penulis harus benar-benar mengetahui persoalan yang dibahas dalam tulisan tersebut. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan menuangkan ide, gagasan, pikiran, atau pendapat ke dalam bentuk tulisan dan dapat dijadikan sebagai sarana komunikasi antara penulis dan pembaca yang terpisah jarak dan waktu.

## B. Teks Narasi

Salah satu jenis teks adalah teks narasi. Secara sederhana, teks narasi dapat diartikan sebagai teks yang berisi atau bertujuan untuk menceritakan suatu kejadian atau peristiwa. Jenis teks ini dapat dikatakan sebagai jenis teks yang banyak disenangi karena dapat dijadikan sarana hiburan, menuangkan ide, gagasan, atau imajinasi yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan.

*“The genre of narrating or narrative is one of the most commonly read, though least understood of all the genre. Because narrative has been and continues to be such a popular genre, there is a belief that it is a genre that student ‘pick up’ and write ‘naturally.’” (Knapp dan Watkins, 2005: 220)*

Pendapat tersebut dapat menerangkan bahwa jenis teks narasi adalah jenis teks yang paling sering untuk dibaca daripada jenis teks lain. Mengingat teks narasi adalah jenis teks yang populer, terdapat kemungkinan bahwa jenis teks ini yang sering dipilih oleh siswa dan siswa dapat menulisnya dengan lebih mudah. Lebih lanjut dinyatakan, narasi tidak semata-mata hanya dijadikan sebagai sarana untuk menghibur saja, namun dapat dijadikan sebagai sarana dalam menyampaikan bahkan mengubah anggapan sosial dan perilaku dalam masyarakat, baik langsung maupun tidak langsung.

*“Narrative does not have, for example, a singular general purpose as do some of the other genres. We cannot say that narrative is simply about entertaining a reading audience, although it generally always so. Narrative also has a powerful social role beyond of being for entertainment. Narrative is also a powerful medium for changing social opinions and attitudes.” (Knapp dan Watkins, 2009: 220-221)*



Kuncoro (2009: 77) menyebutkan narasi berasal dari kata *to narrate*, yang berarti bercerita. Cerita yaitu rangkaian peristiwa atau kejadian secara kronologis, baik fakta maupun rekaan atau fiksi. Nursisto (1999: 39) mengartikan narasi sebagai karangan berupa rangkaian peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Menurutnya, karangan jenis narasi bertujuan untuk menyajikan peristiwa atau mengisahkan apa dan bagaimana suatu peristiwa terjadi. Cerpen, novel, roman, dan semua karya prosa imajinatif merupakan contoh-contoh karangan narasi.

Menurut Nursisto (1999), teks narasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut; 1) bersumber dari fakta atau sekedar fiksi, 2) berupa rangkaian peristiwa, dan 3) bersifat menceritakan. Senada dengan hal tersebut, Wibowo (2007: 56) menafsirkan teks narasi sebagai suatu bentuk tulisan yang menggarisbawahi aspek penceritaan atas suatu rangkaian peristiwa (sebab-akibat) yang dikaitkan dengan kurun waktu tertentu, baik secara objektif maupun imajinatif. Dengan cara ini diharapkan pembaca dapat menghayati rangkaian cerita yang dirangkai dalam peristiwa itu. Karangan narasi biasanya terdapat dalam karya sastra dan biografi.

Jika suatu teks dibuat dengan tujuan ingin menghibur dan memberi pelajaran tentang suatu kejadian, legenda (*folktale*), atau hal menarik atau pahit di masa lalu, maka jenis teks tersebut adalah narasi. Teks narasi memiliki beberapa bagian yaitu *orientation*, *sequence of events (crisis and climax)*, *resolution*, dan *closure* atau *coda* (Pardiyono, 2007: 97-98). Berikut penjelasan elemen dalam teks narasi menurut Pardiyono tersebut.

a. *Orientation*

*Orientation* berisi topik aktivitas atau kejadian yang bersifat ‘luar biasa’ yang akan diceritakan. Bagian ini harus menarik dan mampu mendorong pembaca untuk mengetahui detailnya.

b. *Sequence of events, which are problematic, that leads to conflict-climax*

Bagian ini berisi detail tentang aktivitas atau kejadian tersebut, yang bersifat *problematic*, disusun secara runtut, dari tahap *introduction*, *conflict* hingga *climax*.

c. *Resolution*

Bagian ini berisikan paparan pemecahan masalah yang sudah diceritakan hingga mencapai *climax* tersebut. Dapat dikatakan bagian ini adalah penutup atau akhir cerita.

d. *Coda*

Berisi tentang pelajaran (*moral lesson*) yang mungkin bisa dipetik atau diambil dari kejadian tersebut.

Lebih lanjut Pardiyo (2007: 95) menyebutkan terdapat beberapa pertanyaan yang dapat memandu atau membimbing siswa dalam pembuatan teks narasi. Adapun pertanyaan-pertanyaan tersebut dijabarkan sebagai berikut.

a. Pertanyaan yang merujuk pada *orientation*.

- 1) *Have you ever got a terrible or frightening experience?* (Apakah kamu pernah mengalami kejadian yang menakutkan?)

- 2) *Where did it happen?* (Di mana kejadian itu terjadi?)
- b. Pertanyaan yang merujuk pada *sequence of events that leads to conflict-climax*.
- 1) *What really happened to you?* (Apa yang benar-benar terjadi padamu?)
- 2) *How did you feel?* (Bagaimana perasaanmu?)
- c. Pertanyaan yang merujuk pada *resolution*.
- 1) *What did you do then?* (Lalu apa yang kamu lakukan?)
- 2) *How did you feel then?* (Lalu bagaimana perasaanmu?)
- d. Pertanyaan yang merujuk pada *coda*.
- Did you learn anything from experience?* (Apa yang dapat kamu petik atau pelajari dari kejadian tersebut?)

Pada tahap menulis *orientation*, guru dapat membimbing siswa untuk membuat pernyataan yang menarik tentang suatu hal yang bersifat luar biasa. Hal demikian dilakukan agar pembaca merasa tertarik untuk mengetahui kejadian selanjutnya. Pernyataan ini dapat terdiri dari satu atau dua kalimat. Misalnya dengan pernyataan “Suatu hari ada seekor ular yang sangat besar masuk ke rumahku.” Pernyataan demikian dapat memprovokasi atau menarik pembaca untuk mengetahui detail kejadiannya. Selain itu dapat juga dengan pernyataan, “Akhir bulan lalu aku mengalami kejadian yang menakutkan selama hidupku”. Pernyataan tersebut dapat membuat pembaca ingin mengetahui kejadian selanjutnya dengan harapan mendapat hiburan dan mendapat pelajaran.

Setelah *orientation* dibuat, pada tahap *sequence of events* dikisahkan atau diceritakan secara efektif, yang dimulai dari kisah atau cerita kejadian yang sifatnya ‘pengantar’. Kemudian cerita dapat dilanjutkan dengan tataran *problem (conflict to climax)*. Terakhir yang dapat dilakukan adalah membuat *resolution*, yaitu penyelesaian atas masalah yang telah dipaparkan sebelumnya (Pardiyono, 2007: 96).

Dengan demikian, dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan narasi adalah suatu bentuk atau jenis tulisan yang berisi cerita atau rangkaian peristiwa dengan tujuan mengajak pembaca dapat merasakan cerita yang disampaikan. Adapun bagian-bagian dalam teks narasi antara lain *orientation, sequence of events (crisis and climax)*, *resolution*, dan *closure* atau *coda*. Teks narasi bertujuan untuk memberikan hiburan kepada pembaca.

### **C. Pendekatan Genre**

Menurut Pardiyono (2007: 2), genre dapat didefinisikan sebagai jenis teks yang berfungsi sebagai pola rujukan sehingga suatu teks dapat dibuat dengan efektif. Dalam hal ini, efektif dilihat dari sisi ketepatan tujuan, pemilihan dan penyusunan elemen teks, serta ketepatan dalam penggunaan tata bahasa dalam teks tersebut. Suatu bentuk teks tertulis harus memiliki tujuan yang jelas, yang semua informasi, pesan, atau ide di dalamnya dibungkus secara efektif dalam satu bentuk teks.

Pardiyono (2007: 4) menyatakan dalam rangka mempertimbangkan efektifitas penggunaan bahasa, setiap bentuk teks tertulis sebaiknya dibuat berdasarkan genre. Lebih lanjut disebutkan bahwa pemahaman mengenai konsep genre yang dimiliki

siswa akan memudahkan siswa dalam menentukan tujuan untuk apa teks tersebut dibuat, dan memudahkan dalam mengidentifikasi elemen teks dan struktur retorika teks.

Menurut Badger dan White (via Syamsi, 2012), pada dasarnya pembelajaran menulis harus mempertimbangkan bahwa menulis meliputi pengetahuan tentang bahasa, pengetahuan mengenai konteks tempat atau tujuan tulisan itu digunakan (seperti dalam pendekatan genre), keterampilan menggunakan bahasa, serta pengembangan menulis melalui pemberdayaan potensi yang dimiliki siswa. Nordin dan Muhammad (via Syamsi, 2012) menyebutkan bahwa pemahaman dan pertimbangan terhadap tujuan pembaca dan konteksnya merupakan komponen dari pendekatan genre.

Swales (via Kim, 2011: 34) mendefinisikan genre sebagai “*a class of communicative events, the members of which share some set of communicative purposes*”. Pernyataan tersebut menyebutkan terdapat tujuan tertentu pada suatu tulisan. Menurut Martin (via Napitupulu, 2010: 315) genre adalah bagian dari budaya suatu kegiatan bertahap, berdasarkan sasaran, aktivitas bertujuan di mana penutur melibatkan diri sebagai anggota atau bagian dari masyarakat itu sendiri.

Martin (2010) juga menyebutkan genre memiliki struktur yang disebut dengan struktur skematika. Struktur skematika yaitu pola keseluruhan dan keteraturan di dalam sebuah genre. Genre biasanya memiliki struktur pendahuluan, pertengahan, dan penutup, namun juga dapat divariasikan. Napitupulu (2010: 315) menyebutkan

genre dapat menggambarkan suatu potensi di mana kreativitas individu tidak hanya dimungkinkan tetapi juga dapat dikembangkan.

“*Genre refers not only to types of literally texts but also to the predictable and recurring patterns of everyday, academic and literally texts occurring within particular culture*” (Hammond and Derewianka, via Luu, 2011: 122). Lebih lanjut Derewianka mengidentifikasi bahwa terdapat enam genre utama sesuai tujuan pokok sosialnya. Enam genre tersebut adalah 1) *narratives*: menceritakan suatu peristiwa, biasanya untuk tujuan hiburan, 2) *recount*: untuk menceritakan suatu kejadian, 3) *information reports*: memberikan informasi faktual, 4) *instruction*: memaparkan apa yang harus dilakukan, 5) *explanation*: menjelaskan mengapa dan bagaimana sesuatu terjadi, dan 6) *expository text*: memaparkan sesuatu berdasarkan sudut pandang pengarang.

Genre narasi mempunyai elemen, misalnya kejadian-kejadian yang diceritakan oleh penutur yang terjadi secara berurutan dan temporal. Narasi selalu dimulai dari abstrak, orientasi, komplikasi, resolusi, evaluasi, dan coda. Unsur-unsur genre narasi tersebut berlangsung secara berurutan dan sistematis, yaitu unsur yang satu direalisasikan oleh unsur yang lainnya dan hadir secara berulang-ulang, sehingga dapat menjadi struktur sistematika narasi, walaupun unsur evaluasi dan coda tidak harus ada (Napitupulu, 2010: 315-316).

Pendekatan berbasis genre adalah pendekatan yang menekankan pada hubungan antara jenis teks dan konteksnya (Hyon, via Luu, 2011: 123). Pendekatan ini bertujuan untuk membantu siswa menjadi peserta yang efektif dalam lingkungan

akademik dan profesionalnya, serta dalam komunitas yang lebih luas (Hammond dan Derewianka, via Luu, 2011: 123).

Berikut ini adalah beberapa karakteristik dari pendekatan berbasis genre yang dikemukakan Luu (2011: 123). Karakteristik pendekatan genre tersebut sebagai berikut.

- a. Pendekatan berbasis genre menekankan pada pentingnya menjelajahi konteks sosial dan budaya penggunaan bahasa pada tempat penulisan dibuat.
- b. Pendekatan ini menyoroti besarnya pembaca dan konvensi linguistik bahwa tulisan yang baik adalah tulisan yang dapat diterima pembacanya
- c. Pendekatan genre menegaskan bahwa menulis adalah kegiatan sosial. Belajar menulis dengan cara ini diyakini dapat menghilangkan perasaan terisolasi yang sering dialami oleh peserta didik saat menulis. Selain itu, pendekatan ini juga membantu siswa memiliki bantuan yang positif tentang pengetahuan linguistik, konten dan ide dalam menulis sebuah teks.
- d. Pendekatan ini berkaitan dengan mengajarkan kepada peserta didik bagaimana menggunakan pola bahasa agar koheren atau saling berhubungan, terutama dalam menulis prosa. Pokok pikiran utamanya adalah "*we do not just write, we write something to achieve some purpose*" (Hyland, via Luu: 2011: 123). Dalam pendekatan ini, siswa diminta untuk mengambil tujuan sosial dari keseluruhan isi teks.
- e. Pendekatan ini menekankan peran penting dari interaksi antara penulis dan pembaca melalui tulisan (Reid, via Luu, 2011: 123).

- f. Peran guru dalam pendekatan ini dipandang sebagai otoritatif daripada otoriter. Sebagai seorang ahli di dalam kelas, guru memberikan siswa bimbingan dan dukungan sistemik melalui berbagai kegiatan sehingga siswa akhirnya dapat menentukan jenis tulisan yang akan dibuat. Dengan demikian, pendekatan ini juga mengakui pentingnya kontribusi siswa terhadap proses belajar-mengajar.
- g. Pendekatan berbasis genre yang menekankan pengajaran eksplisit konvensi linguistik dari genre untuk bahasa kedua siswa.

Berdasarkan pada tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa,, pendekatan genre dipilih menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk digunakan. Pendekatan ini menawarkan metodologi pengajaran yang memungkinkan guru untuk menyajikan instruksi eksplisit dengan cara yang sangat sistematis dan logis, dan memakai faktor yang diyakini dapat membantu siswa mendapatkan informasi (Firkins, dkk., 2007: 3).

Firkins, dkk. (2007: 3) menyebutkan bahwa pendekatan berbasis genre didasarkan pada teori fungsional sistemik bahasa yang dikembangkan oleh Halliday dan diuraikan oleh Martin, Christie dan Macken-Horarik. Pendekatan ini didasarkan pada siklus belajar mengajar di mana strategi, seperti pemodelan teks dan konstruksi diperkenalkan secara bersama. Pendekatan genre didasarkan pada "belajar melalui bimbingan dan interaksi".

Menurut Pardiyono (2007: 99-102), terdapat tiga tahapan pembelajaran menulis dengan pendekatan genre. tiga tahapan tersebut adalah: a) *giving models of*



*text (modeling)*, b) *discussing the structure and practicing to write*, dan c) *self-text construction*. Ketiga tahapan tersebut dilakukan untuk membantu siswa dalam menyusun teks yang akan dibuat.

Di lain pihak, Frinkins, dkk. (2007: 7) menjabarkan mengenai siklus belajar-mengajar menggunakan pendekatan genre. Disebutkan pula bahwa pembelajaran dengan pendekatan genre ini melibatkan tiga tahap, yaitu: a) *modeling a text*, b) *joint construction of a text*, dan c) *independent construction of text*. Masing-masing tahap akan dijelaskan sebagai berikut.

### **1. *Modeling a text***

Pada tahap ini, guru memilih atau menentukan sebuah teks untuk dijadikan contoh yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Tahap ini mengajak siswa untuk mengenali bagaimana fungsi teks dalam kehidupan nyata, yaitu tujuan sosial dari teks yang terkait dengan konteks.

Siswa diminta untuk membaca dengan cermat dan teliti contoh teks yang telah diberikan guru. Kemudian guru membimbing untuk terjadinya diskusi kelas dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan berkaitan dengan isi teks. Siswa diminta untuk menganalisis unsur atau elemen teks yang telah diberikan.

### **2. *Joint construction of a text***

Siswa berdiskusi mengenai struktur teks yang telah diberikan secara keseluruhan. Siswa mendiskusikan mengenai isi, ciri, unsur, hingga tata bahasa yang digunakan dalam teks tersebut. Setelah itu, siswa diminta untuk lebih proaktif dalam

kegiatan menganalisis bentuk formal teks yang sedang dibaca untuk menyimpulkan tujuan, *genre* atau jenis teks, dan *rhetorical structure*, serta mendiskusikan *grammatical patterns* di bawah bimbingan guru.

### **3. *Independent construction of text***

Setelah melakukan tahap-tahap sebelumnya, tahap terakhir yang dilakukan siswa dengan pendekatan ini adalah menuliskan sebuah teks sesuai dengan jenis teks yang telah dicontohkan sebelumnya. Dengan kata lain, guru memberikan waktu kepada siswa untuk berlatih menulis berdasarkan jenis teks yang telah dibaca atau dicontohkan sebelumnya.

Pendekatan *genre*, jika dipasangkan dengan *sequencing* dan metodologi pengajaran yang terstruktur dengan baik, dalam tema memotivasi kegiatan, dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajar menulis dan memahami sifat teks dalam konteks berbasis aktivitas dengan teks yang bisa didekonstruksi dan direkonstruksi menggunakan contoh-contoh konkret (Firkins, dkk., 2007: 7).

Menurut Kim (2011: 35) dalam pendekatan *genre* pengetahuan bahasa sangat erat kaitannya dengan tujuan sosial. Fokus pada pendekatan *genre* terletak pada sudut pandang pembaca, bukan dari penulis. Kay dan Dudley-Evans (via Kim, 2011: 35) berpendapat bahwa pendekatan *genre* lebih efektif bagi pelajar untuk memajukan keterampilan menulis mereka dibandingkan dengan pendekatan proses karena pendekatan ini membantu siswa untuk bebas dari kekhawatirannya dalam proses penulisan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan genre adalah suatu pendekatan yang menekankan pada hubungan antara jenis teks dan konteksnya. Pendekatan ini memudahkan seseorang untuk menentukan tujuan teks dibuat. Selain itu, pendekatan genre juga memudahkan dalam proses menganalisis jenis dan struktur retorika suatu teks pada proses penulisan.

#### **D. Pembelajaran Menulis Narasi dengan Pendekatan Genre**

Peran guru dalam membimbing dan memberi arahan kepada siswa sangat berpengaruh terhadap hasil keterampilan menulis narasi siswa yang baik. Dengan demikian, perlu adanya kesadaran dari guru untuk membimbing siswa secara terus-menerus dan teratur. Di samping memberikan bimbingan dan arahan, guru harus senantiasa mendampingi siswa dalam proses menulis narasi tersebut setelah diberikan tugas. Penerapan pendekatan genre dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide dan menyusun teks narasi secara keseluruhan. Pendekatan ini membimbing siswa untuk terlebih dahulu mengenal jenis teks, unsur, struktur, penulisan dan tata bahasa yang digunakan dalam teks narasi, untuk kemudian dituliskan dalam bentuk teks secara utuh.

Pendekatan genre memiliki tiga tahapan pembelajaran, yaitu 1) *modeling a text*, 2) *joint construction of text*, dan 3) *independent construction of text*. Pada tahap pertama, yaitu *modeling a text*, siswa membaca dan mencermati contoh teks narasi yang diberikan oleh guru. *Modeling a text* atau pemberian contoh dilakukan untuk memberi gambaran kepada siswa mengenai jenis teks narasi. Guru membimbing

siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan berkaitan dengan isi contoh teks narasi yang diberikan. Misalnya siapa tokoh yang ada dalam teks tersebut, di mana kejadian dalam cerita itu berlangsung, apa yang terjadi, hingga amanat apa yang dapat diambil dari cerita tersebut.

Setelah siswa mendapat gambaran umum tentang jenis teks narasi, tahap selanjutnya adalah *joint construction of text*. Pada tahap ini siswa di bawah bimbingan guru berdiskusi untuk mengidentifikasi jenis, unsur, struktur, penulisan dan tata bahasa yang digunakan dalam teks narasi. Siswa diminta untuk bersikap lebih proaktif dalam kegiatan menganalisis bentuk formal teks yang telah dibaca untuk menyimpulkan tujuan, jenis teks, sarana retorika, dan grammatika penulisan berdasarkan contoh teks narasi yang telah diberikan.

Siswa yang telah dibekali pengetahuan mengenai teks narasi yang mendalam ini akan mendapat gambaran bagaimana teks narasi yang baik dan benar. Selanjutnya dilakukan tahap terakhir, yaitu *independent construction of text*. Pada tahap ini mula-mula siswa dibantu untuk mencari ide apa yang akan diceritakan dalam bentuk teks narasi berdasarkan tema yang telah ditentukan.

Guru dapat membantu siswa untuk mengembangkan ide yang telah didapat berdasarkan unsur-unsur pembentuk teks narasi. Misalnya pada bagian pengenalan, penaikan, klimaks, penurunan, penutup, hingga koda. Guru dapat membimbing siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pada setiap unsurnya, seperti siapa, di mana, kapan, apa, bagaimana suatu kejadian itu terjadi. Hal tersebut membantu siswa mengetahui bagaimana menyusun teks narasi yang akan ditulis secara runtut dan

teratur. Selanjutnya, siswa diberi waktu untuk menuliskan sebuah teks narasi yang sesuai dengan tema yang diberikan atau sesuai dengan teks yang telah dicontohkan. Setelah selesai, siswa dapat mengumpulkan hasil tulisannya kepada guru.

Dengan demikian, melalui tiga tahapan pendekatan genre, yaitu *modeling a text*, *joint construction of text*, dan *independent construction of text*, dapat membantu dan membimbing siswa dalam proses penulisan teks narasi. Siswa akan terbantu dalam pengembangan idenya dan menuliskan apa yang menjadi idenya tersebut dalam bentuk tulisan yang utuh. Peran guru sebagai pembimbing, pemberi arahan, dan pendamping dalam proses penulisan pun dapat tercapai.

#### **E. Evaluasi atau Penilaian Menulis Narasi**

Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, di mana suatu tujuan telah tercapai (Croos, via Sukardi, 2009: 1). Menurut Sukardi (2009: 2) evaluasi merupakan proses penilaian pertumbuhan siswa dalam proses belajar mengajar. Sukardi (2009: 2-3) menambahkan dalam mengukur pencapaian hasil belajar dapat melibatkan pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif didapat dari tes dan skor, sedangkan pengukuran kualitatif yang didapat dari deskripsi tentang subjek atau objek yang diukur.

Kemampuan menulis teks narasi tidak dapat dipisahkan dari kegiatan penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh guru. Guru dapat merancang kegiatan apa yang seharusnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks narasi berikutnya setelah melakukan evaluasi. Seperti yang telah diketahui

bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan yang paling akhir dikuasai setelah mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dengan demikian, dalam kompetensi menulis diperlukan penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang menjadi isi dari karangan (Nurgiyantoro, 2010: 422).

Menurut Nurgiyantoro (2010: 425), penilaian dalam menulis meliputi beberapa macam. Macam-macam pemberian penilaian keterampilan menulis adalah sebagai berikut: 1) tugas menulis dengan memilih jawaban, 2) tugas menulis dengan membuat karya tulis, 3) catatan tentang penilaian hasil karangan, dan 4) penilaian portofolio.

Berkaitan dengan penelitian ini, evaluasi termasuk dalam penilaian berdasarkan tugas menulis dengan membuat karya tulis. Kategori ini digolongkan menjadi, 1) menulis berdasarkan rangsang gambar, 2) menulis berdasarkan rangsang suara, 3) menulis berdasarkan rangsang visual suara, 4) menulis dengan rangsang buku, 5) menulis laporan, 6) menulis surat, dan 7) menulis berdasarkan tema tertentu. Nurgiyantoro (2010) juga menambahkan tugas menulis bebas dengan pembobotan tiap komponen.

Penelitian ini digunakan untuk keterampilan menulis narasi dengan pendekatan genre sehingga dapat digunakan rancangan evaluasi menulis berdasarkan tema tertentu. Rubrik penilaian tersebut sebagai berikut.

No.	Aspek yang dinilai	Tingkat Capaian Kerja				
		1	2	3	4	5
1.	Kualitas isi karangan					
2.	Keakuratan dan keluasan isi					
3.	Organisasi penulisan					
4.	Kebermaknaan keseluruhan tulisan					
5.	Ketepatan diksi					
6.	Ketepatan kalimat					
7.	Ejaan dan tata tulis					
8.	Kelengkapan sumber rujukan					
<b>Jumlah skor:</b>						

Rubrik penilaian lain yang disebutkan oleh Nurgiyantoro (2010: 439-440) adalah dengan menekankan pada pembobotan tiap komponen. Pada rubrik ini diberikan rentangan skor pada tiap-tiap komponen sesuai dengan kepentingannya dalam membangun sebuah tulisan. Komponen yang lebih penting diberi skor yang lebih tinggi daripada komponen yang kurang penting. Rubrik penilaian dengan pembobotan tiap komponen tersebut adalah sebagai berikut.

No.	Komponen yang Dinilai	Rentangan Skor	Skor
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	13-30	
2.	Organisasi isi	7-20	
3.	Tata bahasa	5-25	
4.	Gaya: pilihan struktur dan kosakata	7-15	
5.	Ejaan dan tata tulis	3-10	
<b>Jumlah Skor</b>			

Nurgiyantoro (2010: 440) menyebutkan model penilaian lain yang juga memberi bobot tidak sama untuk tiap komponen, yaitu model penilaian yang dipergunakan pada program ESL (*English as a Second Language*). Model penilaian

program ESL ini mempergunakan skala interval dalam penyekoran tiap komponen sehingga lebih rinci. Menurutnya, model penilaian ini lebih dapat dipertanggungjawabkan.

Rubrik penilaian program ESL yang dimodifikasi oleh Hartfield, dkk. (via Nurgiyantoro, 2010: 441) tersebut adalah sebagai berikut.



PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
NAMA :		
JUDUL :		
SKOR		KRITERIA
ISI	27-30	Sangat Baik-Sempurna: Padat informasi* substansif* pengembangant tesis tuntas* relevan dengan permasalahan dan tuntas
	22-26	Cukup-Baik: Informasi cukup* substansi cukup* pengembangan tesis terbatas* relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap
	17-21	Sedang-Cukup: Informasi terbatas* substansi kurang* pengembangan tesis tidak cukup* permasalahan tidak cukup
	13-16	Sangat Kurang: Tidak berisi* tidak ada substansi* tidak ada pengembangan tesis* tidak ada permasalahan
Organisasi	18-20	Sangat Baik-Sempurna: Ekspresi lancar* gagasan diungkapkan dengan jelas* padat* tertata dengan baik* urutan logis* kohesif
	14-17	Cukup-Baik: Kurang lancar* kurang terorganisasi tetapi ide utamanya ternyatakan* pendukung terbatas* logis tetapi kurang lengkap
	10-13	Sedang-Cukup: Tidak lancar* gagasan kacau, terpotong-potong* urutan dan pengembangan tidak logis
	7-9	Sangat Kurang: Tidak komunikatif* tidak terorganisasi* tidak layak dinilai
Kosakata	18-20	Sangat Baik-Sempurna: Pemanfaatan potensi kata canggih* pilihan kata dan ungkapan efektif* menguasai pembentukan kata
	14-17	Cukup-Baik: Pemanfaatan kata agak canggih* pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang kurang tepat, tetapi tidak mengganggu
	10-13	Sedang-Cukup: Pemanfatan potensi kata terbatas* sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna
	7-9	Sangat Kurang: Pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak dinilai
Penggunaan Bahasa	22-25	Sangat Baik-Sempurna: Konstruksi kompleks tetapi efektif* hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	18-21	Cukup-Baik: Konstruksi sederhana tetapi efektif* kesalahan kecil pada konstruksi kompleks* terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur
	11-17	Sedang-Cukup: Terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat* makna membingungkan atau kabur
	5-10	Sangat Kurang: Tidak menguasai aturan sintidaksis* terdapat banyak kesalahan* tidak komunikatif* tidak layak nilai
Mekanik	5	Sangat Baik-Sempurna: Menguasai aturan penulisan* hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan
	4	Cukup-Baik: Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna
	3	Sedang-Cukup: Sering terjadi kesalahan ejaan* makna membingungkan atau kabur
	2	Sangat Kurang: Tidak menguasai aturan penulisan* terdapat banyak kesalahan ejaan* tulisan tidak terbaca* tidak layak nilai

Peneliti membuat rubrik penilaian baru berdasarkan tiga rubrik penilaian di atas. Hal ini untuk menyesuaikan pada hasil pembelajaran dan memudahkan dalam proses evaluasi. Misalnya, pada aspek kelengkapan sumber rujukan akan dihilangkan karena tulisan yang dibuat siswa pada pembelajaran ini tidak memerlukan rujukan. Rubrik penilaian akan dibuat lebih sederhana supaya mudah untuk dipahami dan dilakukan.

#### **F. Penelitian yang Relevan**

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Timur Anggita Sari dalam menyusun skripsinya pada tahun 2013. Penelitian tersebut berjudul “Keefektifan Teknik Papan Cerita dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pajangan, Bantul”. Timur Anggita Sari membuktikan bahwa teknik papan cerita efektif untuk digunakan pada pembelajaran menulis teks narasi pada siswa SMP kelas VIII SMP Negeri 1 Pajangan, Bantul. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil uji-t nilai tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yaitu memperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,716 dengan db 70 dan nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Sengan demikian, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis narasi yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Selain itu, penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Latifa Hanum Arieyaningsih dalam menyusun skripsinya

pada tahun 2013. Penelitian tersebut berjudul “Keefektifan Strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Depok, Sleman”. Dalam penelitian tersebut, Latifa Hanum Arieyaningsih membuktikan bahwa strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* efektif untuk diterapkan pada pembelajaran menulis teks narasi pada siswa SMP kelas VII SMP Negeri 4 Depok, Sleman. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan *gain score* pada kelompok eksperimen sebesar 5.50, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 4.84.

Kerelevanan atau keberkaitan penelitian ini dengan kedua penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan keterampilan menulis narasi sebagai variabel terikat. Penelitian tersebut dapat membuktikan bahwa teknik papan cerita dan strategi *pertanyaan menjadi paragraf* efektif untuk diterapkan pada pembelajaran menulis narasi sedangkan penelitian ini akan menerapkan pendekatan genre dalam pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Yogyakarta.

### **G. Kerangka Pikir**

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi siswa SMP kelas VII dalam proses penulisan sebuah karangan atau teks. Kendala tersebut salah satunya siswa merasa kesulitan untuk menuangkan ide atau gagasannya dalam menulis, khususnya menulis narasi. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan mengembangkan kalimat dalam proses penulisannya. Kendala lain yang dihadapi siswa adalah masih diterapkannya proses pembelajaran dengan cara tradisional, sehingga siswa merasa kurang

termotivasi dan tidak terbantu untuk mengatasi kendala yang dialami. Akibatnya, kemampuan menulis narasi siswa SMP kelas VII belum mencapai hasil yang diharapkan.

Perlu ada usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah penggunaan pendekatan dalam proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis narasi adalah pendekatan genre.

Pendekatan genre akan memudahkan siswa dalam proses pembuatan teks narasi. Sesuai yang disampaikan oleh Frinkins, dkk. (2007: 3) bahwa pendekatan genre menawarkan metodologi pembelajaran yang memungkinkan guru untuk menyajikan instruksi eksplisit dengan cara yang sistematis dan logis, serta menggunakan faktor yang diyakini dapat membantu siswa memperoleh informasi. Pendekatan ini akan menuntun siswa untuk mengetahui tujuan teks dibuat, yang semua informasi, pesan atau ide di dalamnya dibungkus secara efektif dalam satu bentuk teks (Pardiyono, 2007: 2).

Mengacu pada pendapat Frinkins, dkk. (2007: 3) terdapat tiga tahapan dalam pembelajaran dengan pendekatan genre. Adapun tiga tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran menulis narasi dengan pendekatan genre antara lain: 1) *modeling a text*; pada tahap ini siswa diberikan contoh teks narasi, 2) *joint construction of a text*; siswa berdiskusi mengenai isi, ciri, unsur, hingga tata bahasa dalam contoh teks narasi yang diberikan, 3) *independent construction text*; siswa berlatih menulis teks narasi sesuai dengan contoh teks yang diberikan.

Penggunaan pendekatan genre dalam pembelajaran menulis narasi pada siswa SMP kelas VII diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi di sekolah. Dengan mengubah desain pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan sistematis melalui pendekatan genre, siswa akan lebih aktif, mandiri, dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil kemampuan menulis narasi siswa dapat sesuai dengan yang diharapkan.

## **H. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini ada dua, yaitu hipotesis nihil dan hipotesis kerja. Berikut penjelasan dari kedua hipotesis tersebut.

### **1. Hipotesis Nihil ( $H_0$ )**

- a. Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan genre dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan genre.
- b. Pendekatan genre tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Yogyakarta.

### **2. Hipotesis Kerja ( $H_a$ )**

- a. Terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan genre dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan genre.
- b. Pendekatan genre efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Yogyakarta.

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data-data berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik. Dalam penelitian eksperimen, variabel-variabel yang ada adalah variabel bebas (*independent variable*), variabel terikat (*dependent variable*), dan variabel kontrol. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen karena penelitian ini diterapkan pada manusia (Mulyatiningsih, 2011: 52).

Desain penelitian ini adalah *pretest, posttest, dan control group design* (Arikunto, 2006:86). Gambaran desain penelitian tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1: **Desain Penelitian *Pretest, Posttest, dan Control Group Design***

<b>Kelompok</b>	<b><i>Pretest</i></b>	<b>Perlakuan</b>	<b><i>Posttest</i></b>
Eksperimen (E)	O1	X	O2
Kontrol (K)	O3	-	O4

Keterangan:

E : kelompok eksperimen

K : kelompok kontrol

O1 : *pretest* kelompok eksperimen

O2 : *posttest* kelompok eksperimen

O3 : *pretest* kelompok kontrol

O4 : *posttest* kelompok kontrol

Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan dengan pendekatan genre pada pembelajaran menulis teks narasi, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberi perlakuan dengan pendekatan genre pada pembelajaran menulis teks narasi. Pembelajaran yang dilakukan pada kelompok kontrol dibiarkan alami seperti keseharian guru dalam mengajar.

## **B. Variabel Penelitian**

Mulyatiningsih (2011: 2) menyatakan bahwa variabel adalah karakteristik individu atau benda yang ditandai dengan perbedaan (variasi) nilai atau kondisi yang dimiliki. Menurut Arikunto (2010: 161) variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa saja yang menjadi titik perhatian pada suatu penelitian. Beberapa variabel penelitian yaitu variabel bebas (*independent*), variabel terikat (*dependent*), dan variabel kontrol.

Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent*), dapat diubah, dimanipulasi, atau diganti. Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi dari variabel bebas. Variabel kontrol adalah variabel yang tidak diberikan perlakuan/eksperimen, namun selalu diikutsertakan dalam proses penelitian.

Adapun variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Variabel bebas (*independent*) : pendekatan genre.
- b) Variabel terikat (*dependent*) : kemampuan menulis teks narasi.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Arikunto (2010: 173) menyebutkan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII SMP Negeri 6 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah enam kelas meliputi kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, dan VII F dengan jumlah keseluruhan 204 siswa.

### **2. Sampel Penelitian**

Arikunto (2010: 174) menyebutkan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Penarikan sampel tidak dapat dilakukan dengan sembarangan. Terdapat tata cara yang harus diperhatikan dalam penarikan sampel. Hal ini bertujuan agar sampel yang ditentukan dapat mewakili seluruh populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* terhadap seluruh kelas yang termasuk anggota populasi. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara diundi. Cara ini memungkinkan seluruh populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk terpilih menjadi sampel dalam penelitian.

Setelah dilakukan pengundian, dari enam kelas VII di SMP Negeri 6 Yogyakarta yang terpilih menjadi sampel penelitian adalah kelas VII A dan VII E. Selanjutnya, dilakukan penentuan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penentuan kelas tersebut juga dilakukan dengan cara diundi. Berdasarkan hasil pengundian, terpilih kelas VII A sebagai kelas kontrol dan kelas VII E sebagai kelas eksperimen.



## **D. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Tahap Sebelum Eksperimen**

Pada tahap ini, peneliti melakukan tes awal berupa tes kemampuan menulis teks narasi terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks narasi sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berangkat dari titik tolak yang sama. Penghitungan tahap ini dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0.

### **2. Tahap Eksperimen**

Setelah dilakukan tes awal dan terbukti memiliki kemampuan yang sama, selanjutnya pada kedua kelompok tersebut diberikan perlakuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks narasi. Perlakuan ini melibatkan empat unsur pokok, yaitu pendekatan genre, siswa, guru, dan peneliti. Perlakuan diberikan sebanyak empat kali dan setiap perlakuan dilaksanakan pada 1 kali pertemuan yang berdurasi 2 x 40 menit. Hari dan jam yang digunakan disesuaikan dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia kelas yang bersangkutan. Tahap-tahap pelaksanaan eksperimen adalah sebagai berikut.

#### **a. Kelompok Eksperimen**

Kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII E SMP Negeri 6 Yogyakarta. Pelaksanaan eksperimen pada kelompok ini yaitu dengan

memberikan perlakuan pendekatan genre pada pembelajaran menulis narasi. Jadi, pelaksanaan pembelajaran menulis narasi ini menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan genre.

#### **b. Kelompok Kontrol**

Kelompok kontrol dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP Negeri 6 Yogyakarta. Pelaksanaan pembelajaran menulis narasi dalam kelompok ini dilakukan tanpa menggunakan pendekatan genre. Siswa mengikuti pembelajaran dengan proses yang biasa dilakukan oleh guru di sekolah.

### **3. Tahap Sesudah Eksperimen**

Setelah perlakuan diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, langkah selanjutnya adalah pemberian tes akhir. Tes akhir ini diberikan kepada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Pemberian tes akhir bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis narasi yang signifikan setelah adanya perlakuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain itu, juga untuk membandingkan nilai dengan yang dicapai saat tes awal apakah hasilnya meningkatkan, sama, atau menurun. Penghitungan hasil tes akhir dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun pengumpulan data pada penelitian ini adalah pemberian tes kepada siswa. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang

dimiliki individu atau kelompok (Arikunto, 2010: 193). Hal yang diukur dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis narasi siswa berkaitan dengan pembelajaran menulis narasi menggunakan pendekatan genre. Siswa diberikan tes berupa menulis teks narasi sehingga didapat hasil tes menulis siswa.

## **F. Instrumen Penelitian**

### **1. Pengembangan Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Pada penelitian ini, pemberian tes akan diwujudkan dengan tes menulis narasi. Instrumen ini akan digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap karangan narasi, baik pada tahap sebelum eksperimen, tahap eksperimen, sampai pada tahap sesudah eksperimen. Hasil penulisan teks narasi tersebut akan dinilai menggunakan pedoman penilaian yang dijadikan acuan oleh peneliti.

Berikut rubrik penilaian atau evaluasi pembelajaran menulis narasi dengan pendekatan genre yang akan digunakan oleh peneliti.

Tabel 2: **Rubrik Penilaian Menulis Narasi Siswa**

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai					Jumlah skor
		Kualitas dan keakuratan isi	Organisasi penulisan	Kebermaknaan isi	Ketepatan kalimat dan pilihan kata	Ejaan dan tata tulis	
		13-30	7-20	5-25	7-15	3-10	
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							dst...

Pemberian kriteria pada tiap aspek yang dinilai merupakan hal yang dibutuhkan untuk menghasilkan hasil penilaian atau evaluasi yang lebih terperinci dan dapat dipertanggungjawabkan. Pemberian kriteria juga memudahkan peneliti untuk menentukan skor pada karangan atau tulisan yang dievaluasi. Berikut adalah rujukan kriteria untuk menentukan pemberian skor di atas.

Tabel 3: Pedoman Kriteria Penilaian Menulis Narasi Siswa

Aspek	Skor	Kriteria
Kualitas dan Keakuratan Isi	30-27	<b>Sangat Baik:</b> Tulisan dikembangkan dengan sangat baik, kreatif, menarik dan tidak keluar dari tema, serta menguasai permasalahan.
	26-22	<b>Baik:</b> Tulisan dikembangkan dengan baik, cukup menarik dan tidak keluar dari tema, serta cukup menguasai permasalahan.
	21-17	<b>Cukup:</b> Penguasaan permasalahan terbatas, pengembangan topik kurang memadai
	16-13	<b>Kurang:</b> Pengembangan topik tidak memadai, tidak kreatif, dan tidak menarik.
Organisasi Penulisan	20-18	<b>Sangat Baik:</b> Informasi latar dan pelaku jelas, penyajian rangkaian cerita sangat baik, ide utama ternyatakan.
	17-14	<b>Baik:</b> Informasi latar dan pelaku cukup jelas, penyajian rangkaian cerita baik
	13-10	<b>Cukup:</b> Informasi latar dan pelaku kurang jelas namun penyajian cerita masih terkesan apa adanya.
	9-7	<b>Kurang:</b> Latar, pelaku, dan alur tidak jelas. Penyampaian cerita kabur/berantakan.
Kebermaknaan Tulisan	25-23	<b>Sangat Baik:</b> Informasi yang disampaikan sangat baik. Memberikan kesan menarik dan amanat tersampaikan dengan sangat jelas.
	22-16	<b>Baik:</b> Informasi yang disampaikan baik. Memberikan kesan baik dan amanat tersampaikan.
	15-10	<b>Cukup:</b> Informasi cukup disampaikan dengan baik namun kurang jelas, tidak memberikan kesan apa-apa bagi pembaca.
	9-5	<b>Kurang:</b> Informasi yang disampaikan kabur/tidak jelas, dan tidak menarik.
Ketepatan Kalimat dan Pilihan Kata	15-14	<b>Sangat Baik:</b> Tulisan disusun dengan kalimat yang tepat dan efektif, serta memperhatikan pilihan kata sehingga sangat enak untuk dibaca
	13-12	<b>Baik:</b> Tulisan disusun dengan kalimat dan pilihan kata yang baik dan cukup efektif
	11-9	<b>Cukup:</b> Tulisan disusun dengan kalimat yang kurang efektif. Terdapat kata-kata yang ambigu/tidak sesuai tapi tidak mengaburkan keseluruhan cerita
	8-7	<b>Kurang:</b> Tulisan disusun dengan kalimat dan pilihan kata yang tidak efektif dan mengaburkan makna keseluruhan cerita.
Ejaan dan Tata Tulis	10-9	<b>Sangat Baik:</b> Ejaan dan tata tulis ditulis dengan sempurna, menguasai aturan penulisan.
	8-7	<b>Baik:</b> Ejaan dan tata tulis baik, hanya terdapat sedikit kesalahan namun tidak mengganggu
	6-5	<b>Cukup:</b> Sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur
	4-3	<b>Kurang:</b> Tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan; tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca.

## **2. Uji Instrumen Penelitian**

Uji instrumen penelitian ini dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen.

### **a. Validitas Penelitian**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2010: 211). Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah tes menulis narasi sehingga validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*).

Pembuatan instrumen penelitian ini didasarkan pada kurikulum yang disesuaikan dengan bahan pengajaran. Selanjutnya dilakukan *expert judgement*, yaitu meminta pendapat dari ahli di bidangnya terhadap instrumen tersebut. Pendapat ahli yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapat dari dosen pembimbing, Dr. Kastam Syamsi, M.Ed., dan Bapak Agustinus Sutrisno, S.Pd., guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII dan guru pembimbing selama proses penelitian di SMP Negeri 6 Yogyakarta. Setelah dilakukan penyesuaian pada beberapa aspek instrumen dengan hasil konsultasi, maka instrumen penelitian dinyatakan valid dan dapat digunakan.

## **b. Reliabilitas**

Reliabilitas dilakukan untuk menguji apakah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010: 221). Instrumen yang dapat dipercaya artinya berapa kalipun data diambil akan menunjukkan hasilnya akan sama. Reliabilitas menunjuk pada keterandalan sesuatu. Pada penelitian ini, akan digunakan *Alpha Cronbach* karena data yang diperoleh berupa data berskala.

Pengujian ini dilakukan pada siswa di luar sampel penelitian, yaitu kelas VII B dengan jumlah 33 siswa. Kelas tersebut merupakan kelas di luar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pelaksanaan pengujian ini pada Kamis, 16 Januari 2014. Selanjutnya, penghitungan reliabilitas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0. Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai alpha sebesar 0,667. Nilai r tersebut lebih dari 0,6 sehingga dinyatakan reliabel. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 14 halaman 153.

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Persyaratan Analisis Data**

Analisis data penelitian eksperimen selalu dilakukan dengan uji beda. Jika hanya terdapat dua kelompok, maka teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t atau *t-test*. Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata hitung, apakah ada perbedaan hasil yang signifikan atau tidak antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Syarat data bersifat signifikan apabila nilai p lebih

kecil daripada taraf signifikansi 5%. Namun sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis akan dilakukan uji persyaratan analisis terlebih dahulu, yaitu uji normalitas sebaran dan uji homogenitas.

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Uji normalitas penelitian ini dilakukan pada sebaran data tes awal kemampuan menulis narasi dan tes akhir kemampuan menulis narasi siswa. Pengujian normalitas sebaran data menggunakan rumus *Kalmogorov Smirnov*. Penghitungan uji normalitas tersebut dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0. Uji normalitas tersebut dilihat nilai p, jika nilai  $p > 0,05$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan sebaliknya jika nilai  $p < 0,05$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak (Nurgiyantoro, 2009: 118).

**b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas berfungsi untuk mengetahui seragam atau tidaknya varian sampel-sampel dari populasi yang sama (Nurgiyantoro, 2009: 216). Uji homogenitas dilakukan dengan melakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan komputer program SPSS 16.0 dengan menggunakan jalan analisis varian satu jalan. Dari hasil tes dilihat taraf signifikansi kedua kelompok, taraf signifikansi dinyatakan homogen jika lebih besar daripada 0,05 (Nurgiyantoro, 2009: 236).



## **2. Penerapan Teknik Analisis Data**

Analisis data ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis narasi yang signifikan antara kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan genre dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan genre. Selain itu, untuk mengetahui keefektifan pendekatan genre dalam pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Yogyakarta.

### **a. Uji-t Sampel Berhubungan**

Uji-t sampel berhubungan dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan keterampilan menulis narasi antara sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran menulis narasi, baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Penghitungan uji-t sampel berhubungan dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 16.0.

### **b. Uji-t Sampel Bebas**

Uji-t sampel bebas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan keterampilan menulis narasi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pengujian dilakukan pada hasil perolehan skor menulis narasi saat tes awal maupun tes akhir. Penghitungan uji-t sampel bebas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0.

## **H. Hipotesis Statistik**

### 1. Ho: Hipotesis nol

Tidak terdapat perbedaan keterampilan menulis narasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan genre dan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan genre.

Ha: Hipotesis alternatif

Terdapat perbedaan keterampilan menulis narasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan genre dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan genre.

### 2. Ho: Hipotesis nol

Pendekatan genre tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Yogyakarta.

Ha: Hipotesis alternatif

Pendekatan genre efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Yogyakarta.

## **I. Definisi Operasional Variabel**

### **1. Variabel terikat**

Kemampuan menulis narasi adalah suatu kemampuan atau keterampilan siswa dalam menyusun teks narasi. Teks narasi adalah jenis teks yang bersifat menceritakan suatu peristiwa atau kejadian, dan dapat bertujuan sebagai sarana pemberi hiburan.

## 2. Variabel bebas

Pendekatan genre adalah pendekatan yang menekankan pada hubungan antara jenis teks dan konteksnya. Pendekatan yang memudahkan siswa dalam menentukan tujuan teks dibuat dan memudahkan dalam menganalisis untuk menyimpulkan genre dan struktur retorika suatu teks.

## J. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 6 Yogyakarta dengan alamat Jl. RW. Monginsidi I, Yogyakarta. Waktu untuk penelitian ini dilakukan pada saat jam pelajaran Bahasa Indonesia. Proses penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2014. Berikut disajikan rincian jadwal pelaksanaan penelitian tersebut.

Tabel 4: **Jadwal Pelaksanaan Pengambilan Data Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Yogyakarta**

No.	Kelas/ Kelompok	Kegiatan	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Tema
1.	VII B	Uji Validitas Instrumen	Kamis, 16 Januari 2014	3-4	Bebas
2.	Kelompok Kontrol (VII A)	Tes Awal	Sabtu, 18 Januari 2014	3-4	Bebas
		Pembelajaran 1	Senin, 20 Januari 2014	6-7	Hobi
		Pembelajaran 2	Sabtu, 25 Januari 2014	3-4	Wisata
		Pembelajaran 3	Senin, 27 Januari 2014	6-7	Persahabatan
		Pembelajaran 4	Sabtu, 1 Februari 2014	3-4	Keluarga
		Tes Akhir	Senin, 3 Februari 2014	6-7	Bebas
3.	Kelompok Eksperimen (VII E)	Tes Awal	Sabtu, 18 Januari 2014	5-6	Bebas
		Perlakuan 1	Senin, 20 Januari 2014	2-3	Hobi
		Perlakuan 2	Sabtu, 25 Januari 2014	5-6	Wisata
		Perlakuan 3	Senin, 27 Januari 2014	2-3	Persahabatan
		Perlakuan 4	Sabtu, 1 Februari 2014	5-6	Keluarga
		Tes Akhir	Senin, 3 Februari 2014	2-3	Bebas

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis narasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan genre dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi tanpa menggunakan pendekatan genre. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan pendekatan genre dalam pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Yogyakarta.

Data dalam penelitian ini meliputi data skor awal dan data skor akhir. Data skor awal diperoleh melalui kegiatan tes awal menulis narasi sedangkan data skor akhir diperoleh melalui kegiatan tes akhir menulis narasi. Hasil penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

#### **1. Deskripsi Data Penelitian**

##### **a. Tes Awal Keterampilan Menulis Narasi Kelompok Kontrol**

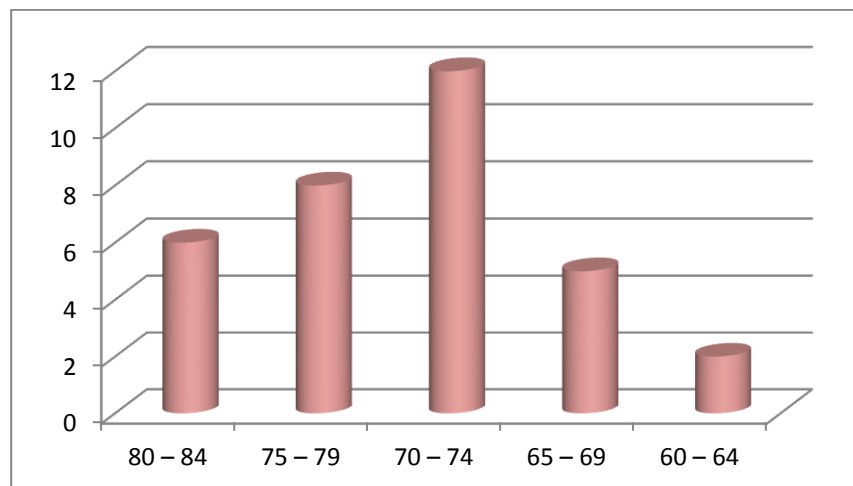
Kelompok kontrol merupakan kelas yang mengikuti pembelajaran menulis narasi tanpa menggunakan pendekatan genre. Sebelum kelompok kontrol melakukan pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan tes awal berupa tes menulis narasi. Subjek pada tes awal kelompok kontrol sebanyak 33 siswa. Dari hasil tes awal menulis narasi, diperoleh data nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 84 dan nilai terendah adalah 60.

Penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0. untuk mengetahui nilai mean, mode, median, dan simpangan baku. Kelompok kontrol diketahui meraih nilai mean sebesar 73,5; mode sebesar 74; median sebesar 74; dan simpangan baku sebesar 6,05. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 15 halaman 155. Distribusi frekuensi nilai tes awal menulis narasi kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5: Distribusi Frekuensi Tes Awal Keterampilan Menulis Narasi Kelompok Kontrol**

No.	Interval	Frek.	Frek. %	Frek. kum.	Frek. kum. %
1.	80 – 84	6	18,18 %	6	18,18 %
2.	75 – 79	8	24,24 %	14	42,42 %
3.	70 – 74	12	36,36 %	26	78,78 %
4.	65 – 69	5	15,15 %	31	93,94 %
5.	60 – 64	2	6,06 %	33	100 %
		N= 33	F= 100 %		

Tabel di atas disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



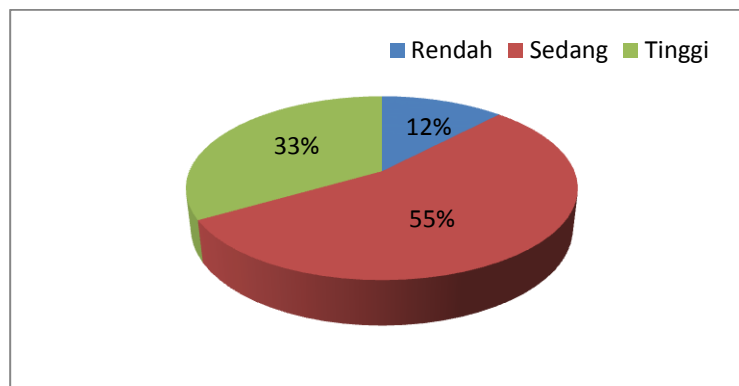
**Gambar 1: Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Narasi Kelompok Kontrol**

Data statistik yang dihasilkan kategori kecenderungan perolehan nilai tes awal menulis narasi kelompok kontrol dibagi menjadi 3 kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kategori kecenderungan perolehan tes awal menulis narasi kelompok kontrol disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 6: **Kategori Kecenderungan Nilai Tes Awal Keterampilan Menulis Narasi Kelompok Kontrol**

No.	Kategori	Skor	Frek.	Frek. kum.	Frek. %	Frek. kum. %
1.	Tinggi	> 78	11	11	33,33 %	33,33 %
2.	Sedang	68 – 76	18	29	54,55 %	87,88 %
3.	Rendah	< 68	4	33	12,12 %	12,12 %

Berdasarkan tabel di atas, data yang diperoleh dapat disajikan dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 2: **Kategori Kecenderungan Nilai Tes Awal Keterampilan Menulis Narasi Kelompok Kontrol**

### b. Tes Awal Keterampilan Menulis Narasi Kelompok Eksperimen

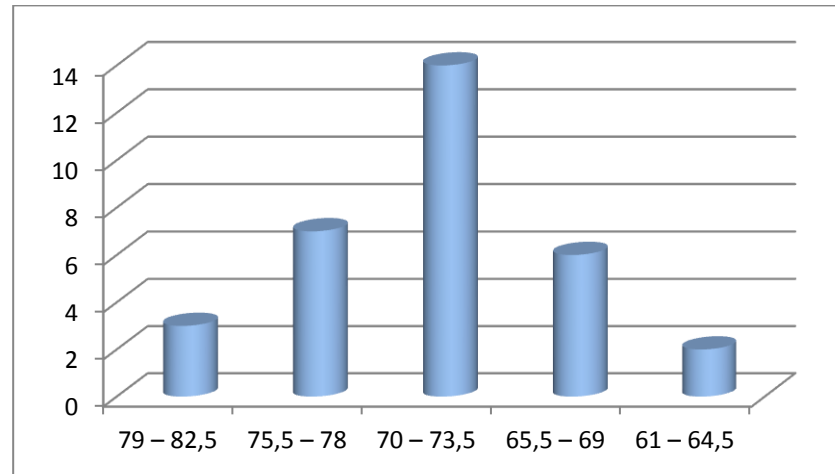
Kelompok eksperimen merupakan kelas yang mengikuti pembelajaran menulis narasi menggunakan pendekatan genre. Sebelum kelompok eksperimen mendapat perlakuan, terlebih dahulu dilakukan tes awal berupa tes menulis narasi. Subjek pada tes awal kelompok eksperimen sebanyak 32 siswa. Dari hasil tes awal menulis narasi, diperoleh data nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 82 dan nilai terendah adalah 61.

Penelitian ini menggunakan program komputer SPSS 16.0 untuk mengetahui nilai mean, mode, median, dan simpangan baku. Kelompok eksperimen diketahui meraih nilai mean sebesar 72,38; mode sebesar 72; median sebesar 72; dan simpangan baku sebesar 5,160. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 15 halaman 157. Distribusi frekuensi nilai tes awal menulis narasi kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7: **Distribusi Frekuensi Tes Awal Keterampilan Menulis Narasi Kelompok Eksperimen**

No.	Interval	Frek.	Frek. %	Frek. kum.	Frek. kum. %
1.	79 – 82,5	3	9,37 %	3	9,37 %
2.	75,5 – 78	7	21,88 %	10	31,25 %
3.	70 – 73,5	14	43,75 %	24	75 %
4.	65,5 – 69	6	18,75 %	30	93,75 %
5.	61 – 64,5	2	6,25 %	32	100 %
		N= 32	F= 100 %		

Tabel di atas disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar 3: **Distribusi Frekuensi Tes Awal Keterampilan Menulis Narasi Kelompok Eksperimen**

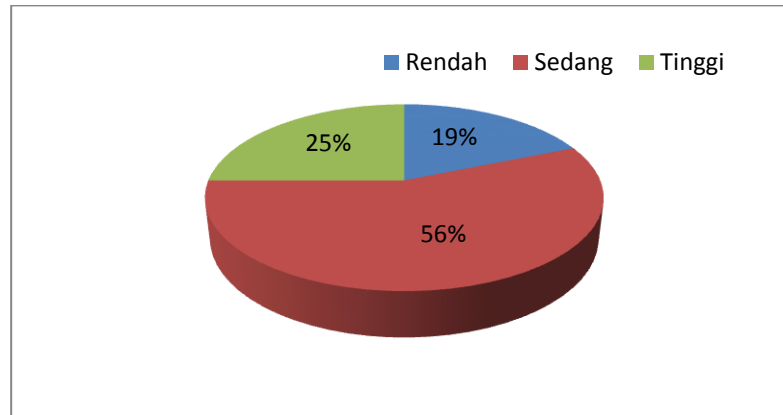
Dari data statistik yang dihasilkan kategori kecenderungan perolehan nilai tes awal menulis narasi kelompok eksperimen dibagi menjadi 3 kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kategori kecenderungan perolehan tes awal menulis narasi kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 8: **Kategori Kecenderungan Nilai Tes Awal Keterampilan Menulis Narasi Kelompok Eksperimen**

No.	Kategori	Skor	Frek.	Frek. kum.	Frek. %	Frek. kum. %
1.	Tinggi	> 75	8	8	25 %	25 %
2.	Sedang	68 – 75	18	26	56,25 %	81,25 %
3.	Rendah	< 68	6	32	18,75 %	100 %

Berdasarkan tabel di atas, data yang diperoleh dapat disajikan dalam diagram berikut.





Gambar 4: **Kategori Kecenderungan Nilai Tes Awal Keterampilan Menulis Narasi Kelompok Eksperimen**

#### c. Tes Akhir Keterampilan Menulis Narasi Kelompok Kontrol

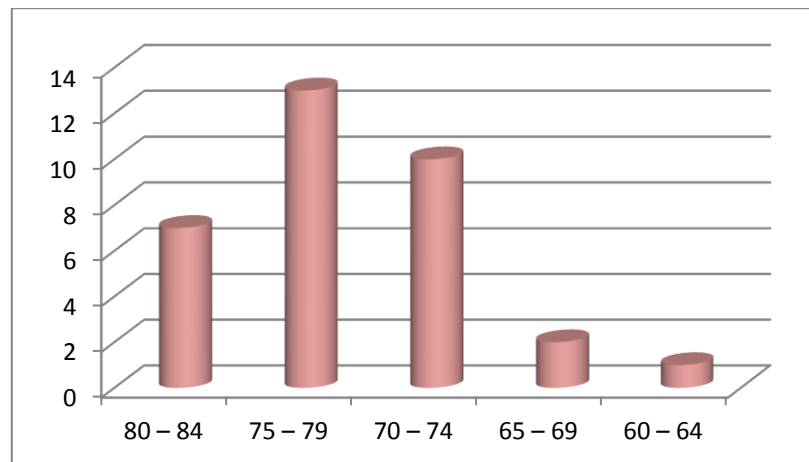
Pemberian tes akhir menulis narasi pada kelompok kontrol bertujuan untuk mengetahui pencapaian pembelajaran menulis narasi tanpa menggunakan pendekatan genre. Dari hasil menulis narasi saat tes akhir diperoleh data nilai tertinggi yang dicapai siswa kelompok kontrol sebesar 84 dan nilai terendah sebesar 60.

Seperti yang dilakukan pada tes awal menulis narasi, program komputer SPSS 16.0 digunakan untuk mengetahui nilai mean, mode, median, dan simpangan baku tes akhir menulis narasi. Pada tes akhir menulis narasi kelompok kontrol diketahui meraih nilai mean sebesar 75,60; mode sebesar 76; median sebesar 76; dan simpangan baku sebesar 5,255. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 15 halaman 159. Distribusi frekuensi nilai tes akhir menulis narasi kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9: **Distribusi Frekuensi Tes Akhir Keterampilan Menulis Narasi Kelompok Kontrol**

No.	Interval	Frek.	Frek. %	Frek. kum.	Frek. kum. %
1.	80 – 84	7	21,21 %	7	21,21 %
2.	75 – 79	13	39,40 %	20	60,61 %
3.	70 – 74	10	30,30 %	30	90,91 %
4.	65 – 69	2	6,06 %	32	96,97 %
5.	60 – 64	1	3,03 %	33	100 %
		N= 33	F= 100 %		

Tabel di atas disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



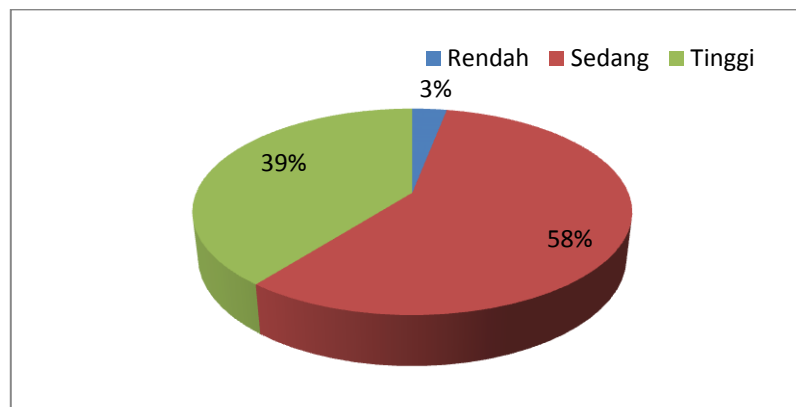
Gambar 5: **Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Keterampilan Menulis Narasi Kelompok Kontrol**

Dari data statistik yang dihasilkan kategori kecenderungan perolehan nilai tes akhir menulis narasi kelompok kontrol dibagi menjadi 3 kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kategori kecenderungan perolehan tes akhir menulis narasi kelompok kontrol disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 10: **Kategori Kecenderungan Nilai Tes Akhir Keterampilan Menulis Narasi Kelompok Kontrol**

No.	Kategori	Skor	Frek.	Frek. kum.	Frek. %	Frek. kum. %
1.	Tinggi	> 76	13	13	39,40 %	39,40 %
2.	Sedang	68 – 76	19	32	57,57 %	96,97 %
3.	Rendah	< 68	1	33	3,03 %	100 %

Berdasarkan tabel di atas, data yang diperoleh dapat disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 6: **Kategori Kecenderungan Nilai Tes Akhir Keterampilan Menulis Narasi Kelompok Kontrol**

#### d. Tes Akhir Keterampilan Menulis Narasi Kelompok Eksperimen

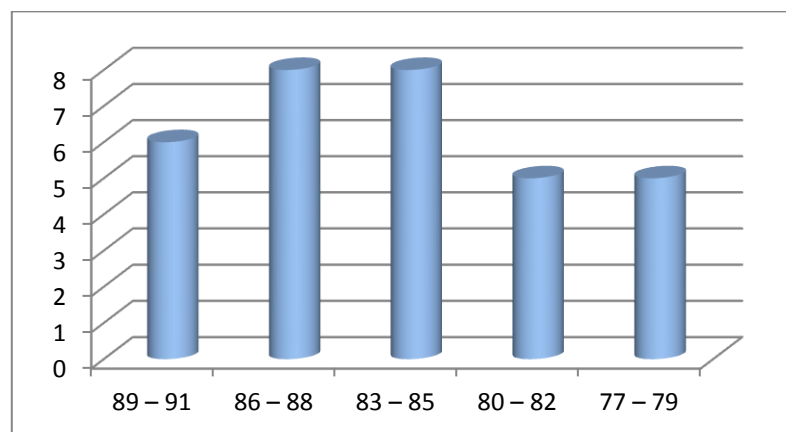
Pemberian tes akhir menulis narasi pada kelompok eksperimen bertujuan untuk mengetahui pencapaian pembelajaran menulis narasi setelah menggunakan pendekatan genre. Dari hasil menulis narasi saat tes akhir diperoleh data nilai tertinggi yang dicapai siswa kelompok eksperimen sebesar 91 dan nilai terendah sebesar 77.

Seperti yang dilakukan pada tes awal menulis narasi, bantuan komputer program SPSS 16.0 digunakan pada tes akhir menulis narasi untuk mengetahui nilai mean, mode, median, dan simpangan baku. Tes akhir menulis narasi kelompok eksperimen diketahui meraih nilai mean sebesar 84,56; mode sebesar 77; median sebesar 85; dan simpangan baku sebesar 4,362. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 15 halaman 161. Distribusi frekuensi nilai tes akhir menulis narasi kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11: **Distribusi Frekuensi Tes Akhir Keterampilan Menulis Narasi Kelompok Eksperimen**

No.	Interval	Frek.	Frek. %	Frek. kum.	Frek. kum. %
1.	89 – 91	6	18,76 %	6	18,76 %
2.	86 – 88	8	25 %	14	43,76 %
3.	83 – 85	8	25 %	22	68,76 %
4.	80 – 82	5	15,62 %	27	84,38 %
5.	77 – 79	5	15,62 %	32	100 %
		N = 32	F = 100 %		

Tabel di atas disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



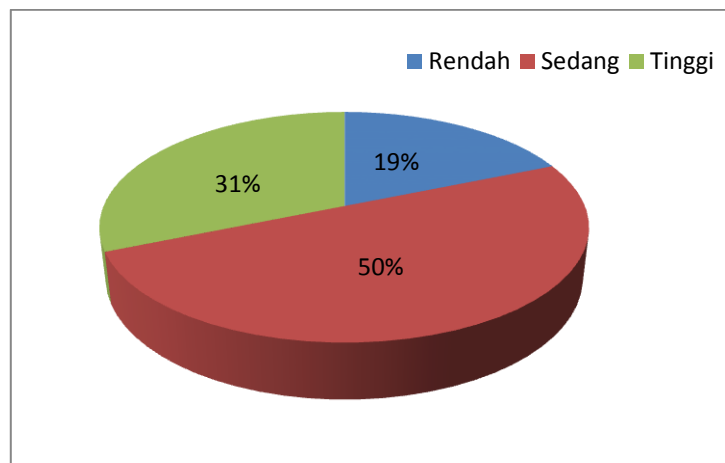
Gambar 7: **Distribusi Frekuensi Tes Akhir Keterampilan Menulis Narasi Kelompok Eksperimen**

Dari data statistik yang dihasilkan kategori kecenderungan perolehan nilai tes akhir menulis narasi kelompok eksperimen dibagi menjadi 3 kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kategori kecenderungan perolehan tes akhir menulis narasi kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 12: **Kategori Kecenderungan Nilai Tes Akhir Keterampilan Menulis Narasi Kelompok Eksperimen**

No.	Kategori	Skor	Frek.	Frek. kum.	Frek. %	Frek. kum. %
1.	Tinggi	> 86	10	10	31,25 %	31,25 %
2.	Sedang	82 – 86	16	26	50,00 %	81,25 %
3.	Rendah	< 82	6	32	18,75 %	100 %

Berdasarkan tabel di atas, data yang diperoleh dapat disajikan dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 8: **Kategori Kecenderungan Nilai Tes Akhir Keterampilan Menulis Narasi Kelompok Eksperimen**

**e. Rangkuman Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Keterampilan Menulis Narasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Hasil analisis deskriptif nilai tes awal dan tes akhir kemampuan menulis narasi pada kelompok kontrol dan eksperimen meliputi jumlah subjek (N), jumlah skor total ( $\Sigma x$ ), rata-rata (mean), mode (Mo), dan median (Mdn). Hasil analisis tersebut disajikan sebagai berikut.

**Tabel 13: Perbandingan Data Statistik Skor Tes Awal dan Tes Akhir Menulis Narasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

No.	Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	$\Sigma x$	Mean	Mo	Mdn
1.	Tes Awal Kelompok Kontrol	33	84	60	2426	73,51	74	74
2.	Tes Akhir Kelompok Kontrol	33	84	60	2495	75,60	76	76
3.	Tes Awal Kelompok Eksperimen	32	82	61	2316	72,38	72	72
4.	Tes Akhir Kelompok Eksperimen	32	91	77	2706	84,56	77	85

**Keterangan**

N : Jumlah subjek  
 $\Sigma x$  : Jumlah skor  
 Mean : Nilai rata-rata  
 Mo : Mode  
 Mdn : Median

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui perbandingan nilai tes awal dan tes akhir kemampuan menulis narasi yang diperoleh kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada saat tes awal kemampuan menulis narasi kelompok kontrol mendapat nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 60, sedangkan pada saat tes akhir juga memperoleh nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 60. Pada saat tes awal kemampuan

menulis narasi kelompok eksperimen mendapat nilai tertinggi 82 dan nilai terendah 60, sedangkan pada saat tes akhir mendapat nilai tertinggi 91 dan nilai terendah 77. Hal demikian menunjukkan bahwa terdapat selisih perbedaan nilai tertinggi dan skor terendah kemampuan menulis narasi antara sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan pendekatan genre.

Nilai rata-rata antara tes awal dan tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen juga mengalami perubahan. Pada saat tes awal kelompok kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 73,51, sedangkan pada saat tes akhir memperoleh nilai rata-rata sebesar 75,60. Selisih nilai rata-rata tes awal dan tes akhir kelompok kontrol sebesar 2,09.

Sementara itu, nilai rata-rata tes awal yang diperoleh kelompok eksperimen sebesar 72,38, sedangkan nilai rata-rata tes akhir kelompok eksperimen sebesar 84,56. Selisih skor rata-rata tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen sebesar 12,18. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa selisih nilai rata-rata tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen lebih besar dari selisih nilai rata-rata tes awal dan tes akhir kelompok kontrol.

## **2. Uji Persyaratan Analisis Data**

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yang terdiri dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians disajikan sebagai berikut.

### a. Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas sebaran data dilakukan pada data yang diperoleh dari kegiatan tes awal dan tes akhir menulis narasi, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Uji normalitas sebaran data pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai  $p$  yang diperoleh dari hasil penghitungan lebih besar dari taraf signifikansi 5% ( $p > 0,05$ ). Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data hasil tes menulis narasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

Tabel 14: **Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Hasil Menulis Narasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

No.	Data	Asymp. Sig. (2 tailed) Komogorov-Smirnov	Keterangan
1.	Tes Awal Kelompok Kontrol	0,200	Asymp. Sig. (2 tailed) $0,200 > 0,05 = \text{Normal}$
2.	Tes Awal Kelompok Eksperimen	0,117	Asymp. Sig. (2 tailed) $0,117 > 0,05 = \text{Normal}$
3.	Tes Akhir Kelompok Kontrol	0,200	Asymp. Sig. (2 tailed) $0,200 > 0,05 = \text{Normal}$
4.	Tes Akhir Kelompok Eksperimen	0,200	Asymp. Sig. (2 tailed) $0,200 > 0,05 = \text{Normal}$

Hasil penghitungan uji normalitas sebaran data tersebut diketahui nilai Asymp. Sig. (2 tailed) lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi 5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data tes awal dan tes akhir menulis narasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdistribusi normal. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 16 halaman 163-174.



### b. Uji Homogenitas Varians

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians dengan bantuan komputer program SPSS 16.0. Syarat varians data dikatakan bersifat homogen apabila nilai signifikansi yang ditetapkan lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Rangkuman hasil penghitungan uji homogenitas varians data tes awal dan tes akhir menulis narasi disajikan sebagai berikut.

Tabel 15: **Rangkuman Hasil Penghitungan Uji Homogenitas Varians Data Tes Awal dan Tes Akhir Menulis Narasi**

No.	Data	<i>Levene Statistic</i>	db	Sig.	Keterangan
1.	Tes Awal	0,529	63	0,470	Sig. 0,470 > 0,05 = <b>Homogen</b>
2	Tes Akhir	0,359	63	0,551	Sig. 0,551 > 0,05 = <b>Homogen</b>

Hasil penghitungan uji homogenitas varian tersebut diketahui nilai *Levene Statistic* lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi 5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen bersifat homogen. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 17 halaman 175-176.

### 3. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk membuktikan hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis narasi antara kelompok yang diberi pembelajaran menggunakan pendekatan genre dan kelompok yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan genre. Selain itu, tujuan analisis data

adalah untuk membuktikan keefektifan penggunaan pendekatan genre dalam pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Yogyakarta.

Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis narasi antara kelompok yang diberi pembelajaran menggunakan pendekatan genre (kelompok eksperimen), dengan kelompok yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan genre (kelompok kontrol). Penghitungan uji-t dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0.

#### a. Uji-t Sampel Berhubungan

##### 1) Uji-t Data Tes Awal dan Tes Akhir Keterampilan Menulis Narasi Kelompok Kontrol

Uji-t data tes awal dan tes akhir keterampilan menulis narasi kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis narasi siswa kelompok kontrol sebelum dan sesudah perlakuan tanpa menggunakan pendekatan genre. Rangkuman hasil uji-t data tes awal dan tes akhir kemampuan menulis narasi kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 16: **Rangkuman Hasil Uji-t Data Tes Awal dan Tes Akhir Menulis Narasi Kelompok Kontrol**

Data	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	db	p	Keterangan
Tes Awal – Tes Akhir Kelompok Kontrol	1,708	2,039	32	0,097	$p > 0,05 \neq$ Signifikan

Tabel di atas menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 1,708 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,096 dengan db 32 dan nilai p (0,097) pada taraf signifikansi 5%. Nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$

(1,708 < 2,039) dan nilai p lebih besar dari taraf signifikansi 5% ( $p = 0,097 > 0,05$ ). Dengan demikian, dari hasil uji-t tersebut diketahui tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah pembelajaran menulis narasi tanpa menggunakan pendekatan genre. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 18 halaman 177.

## 2) Uji-t Data Tes Awal dan Tes Akhir Keterampilan Menulis Narasi Kelompok Eksperimen

Uji-t data tes awal dan tes akhir keterampilan menulis narasi kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis narasi siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan pendekatan genre. Rangkuman hasil uji-t data tes awal dan tes akhir kemampuan menulis narasi kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 17: **Rangkuman Hasil Uji-t Data Tes Awal dan Tes Akhir Menulis Narasi Kelompok Eksperimen**

Data	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	db	p	Keterangan
Tes Awal – Tes Akhir Kelompok Eksperimen	13,333	2,039	31	0,000	$p < 0,05 =$ Signifikan

Tabel di atas menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 13,333 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,039 dengan db 31 dan nilai p (0,000) pada taraf signifikansi 5%. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $13,333 > 2,039$ ) dan nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $p = 0,000 < 0,05$ ).

Dengan demikian, dari hasil uji-t tersebut diketahui terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran menulis narasi menggunakan pendekatan genre. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 18 halaman 178.

### **b. Uji-t Sampel Bebas**

#### **1) Uji-t Data Tes Awal Keterampilan Menulis Narasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Uji-t data tes awal keterampilan menulis narasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis narasi awal antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Rangkuman hasil uji-t data tes awal kemampuan menulis narasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

**Tabel 18: Rangkuman Hasil Uji-t Data Tes Awal Menulis Narasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

<b>Data</b>	<b>t<sub>hitung</sub></b>	<b>t<sub>tabel</sub></b>	<b>db</b>	<b>p</b>	<b>Keterangan</b>
Tes Awal Menulis Narasi Kelompok Kontrol dan Eksperimen	0,818	1,990	63	0,418	$p > 0,05 \neq$ Signifikan

Tabel di atas menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 0,818 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,990 dengan db 63 dan nilai p (0,418) pada taraf signifikansi 5%. Nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,818 < 1,990$ ) dan nilai p lebih besar dari taraf signifikansi 5% ( $p = 0,418 > 0,05$ ). Dengan demikian, dari hasil uji-t tersebut diketahui tidak terdapat perbedaan yang

signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan. Dengan kata lain, kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berangkat dari kemampuan yang sama sebelum diberikan perlakuan. Hasil uji-t dapat dilihat pada Lampiran 19 halaman 179.

## 2) Uji-t Data Tes Akhir Keterampilan Menulis Narasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data tes akhir keterampilan menulis narasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya perbedaan kemampuan menulis narasi akhir antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Rangkuman hasil uji-t data tes akhir keterampilan menulis narasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 19: **Rangkuman Hasil Uji-t Data Tes Akhir Menulis Narasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	db	p	Keterangan
Tes Akhir Menulis Narasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	7,464	1,990	63	0,000	$p < 0,05 =$ Signifikan

Tabel di atas menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 7,464 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,990 dengan db 63 dan nilai p (0,000) pada taraf signifikansi 5%. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $7,464 > 1,990$ ) dan nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian, dari hasil uji-t tersebut diketahui terdapat perbedaan yang

signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sesudah mengikuti pembelajaran menulis narasi menggunakan pendekatan genre. Hasil penelitian menunjukkan kelompok eksperimen memiliki kemampuan menulis narasi yang lebih tinggi dari kelompok kontrol setelah diberi perlakuan dengan pendekatan genre. Hasil uji-t dapat dilihat pada Lampiran 19 halaman 180.

#### **4. Pengujian Hipotesis**

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji-t, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Hasil penghitungan dengan uji-t yang telah dilakukan tersebut dijadikan acuan dalam pengujian hipotesis. Hasil pengujian hipotesis dapat diketahui sebagai berikut.

##### **a. Hasil Uji Hipotesis Pertama**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “terdapat perbedaan keterampilan menulis narasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan genre dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan genre”. Hipotesis tersebut merupakan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), sehingga diperlukan hipotesis nol ( $H_0$ ). Hipotesis nol ( $H_0$ ) dalam penelitian ini adalah “tidak terdapat perbedaan keterampilan menulis narasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan genre dan siswa mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan genre”.

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji-t dengan bantuan komputer program SPSS 16.0. Perbedaan keterampilan menulis narasi antara kelompok yang

menggunakan pendekatan genre dengan yang tanpa menggunakan pendekatan genre, dapat dilihat dari uji-t sampel bebas antara nilai tes akhir menulis narasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berikut adalah hasil uji-t tersebut.

Tabel 20: **Rangkuman Hasil Uji-t Data Tes Akhir Menulis Narasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	db	p	Keterangan
Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	7,464	1,990	63	0,000	$p < 0,05 =$ Signifikan

Tabel tersebut menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 7,464 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,990 dengan db 63 dan nilai p (0,000) pada taraf signifikansi 5%. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $7,464 > 1,994$ ) dan nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5 % ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Berdasarkan data tersebut dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

Ho : Tidak terdapat perbedaan keterampilan menulis narasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan genre dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan genre (**ditolak**).

Ha : Terdapat perbedaan keterampilan menulis narasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan genre dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan genre (**diterima**).

### b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “penggunaan pendekatan genre dalam pembelajaran menulis narasi efektif digunakan dalam pembelajaran menulis pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Yogyakarta”. Hipotesis nol penelitian ini adalah “penggunaan pendekatan genre tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Yogyakarta”.

Uji hipotesis ini dilakukan menggunakan uji-t dengan bantuan komputer program SPSS 16.0. Keefektifan pendekatan genre dalam pembelajaran menulis narasi dapat dilihat dari uji-t sampel berhubungan antara tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen. Berikut adalah hasil uji-t tersebut.

Tabel 21: **Rangkuman Hasil Uji-t Data Tes Awal dan Tes Akhir Menulis Narasi Kelompok Eksperimen**

<b>Data</b>	<b>t<sub>hitung</sub></b>	<b>t<sub>tabel</sub></b>	<b>db</b>	<b>p</b>	<b>Keterangan</b>
Tes Awal – Tes Akhir Kelompok Eksperimen	13,333	1,990	31	0,000	p < 0,05 = Signifikan

Tabel tersebut menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 13,333 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,990 dengan db 31 dan nilai p sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 5%. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $13,333 > 1,990$ ) dan nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5 % ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian, dari hasil uji-t tersebut diketahui terdapat perbedaan keterampilan menulis narasi yang signifikan pada kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran menulis narasi menggunakan pendekatan genre.



Pada kelompok eksperimen, nilai rata-rata saat tes awal adalah 72,38 dan memperoleh nilai rata-rata saat tes akhir sebesar 84,56. Artinya nilai rata-rata tes awal dan tes akhir pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 12,18. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata tes keterampilan menulis narasi antara sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

Ho : Pendekatan genre tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Yogyakarta (**ditolak**).

Ha : Pendekatan genre efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Yogyakarta (**diterima**).

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 6 Yogyakarta menyatakan bahwa jumlah siswa keseluruhan populasi kelas VII adalah 204. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 66 sampel. Sampel tersebut terbagi dalam dua kelompok yaitu 33 sampel kelompok kontrol dan 32 sampel kelompok eksperimen.

Tujuan dari penelitian ini ada dua, yaitu untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis narasi antara siswa yang diberi pembelajaran menggunakan pendekatan genre dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan genre. Kedua, untuk mengetahui keefektifan pendekatan genre dalam

pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Yogyakarta. Pembahasan hasil penelitian dijabarkan sebagai berikut.

### **1. Perbedaan Keterampilan Menulis Narasi antara Kelompok yang Menggunakan Pendekatan Genre dengan Kelompok yang Tidak Menggunakan Pendekatan Genre**

Hasil tes awal keterampilan menulis narasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan keterampilan menulis narasi antara kedua kelompok tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berangkat dari titik tolak kemampuan yang sama. Selanjutnya, masing-masing kelompok diberi perlakuan.

Siswa pada kelompok eksperimen mengikuti pembelajaran menulis narasi menggunakan pendekatan genre. Pendekatan ini membantu atau memudahkan siswa dalam mengembangkan ide dan menyusun teks narasi dengan mengenali terlebih dahulu apa yang dimaksud teks narasi, seperti struktur hingga tata bahasa yang digunakan. Secara garis besar, pendekatan genre memiliki tiga tahap, yaitu *modeling a text*, *joint construction of text*, dan *independent construction text* (Frinkins, dkk., 2007: 7). Menurut Kay dan Dudley-Evans (via Kim, 2011: 35), pendekatan genre efektif digunakan untuk mengembangkan keterampilan menulis daripada pendekatan yang lain. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis narasi pada kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan dengan pendekatan genre.

Pada kelompok eksperimen, nilai rata-rata saat tes awal adalah 72,38 dan memperoleh nilai rata-rata saat tes akhir sebesar 84,56. Artinya nilai rata-rata tes awal dan tes akhir pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 12,18. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata tes keterampilan menulis narasi yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan pada kelompok eksperimen.

Siswa pada kelompok kontrol adalah siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi tanpa menggunakan pendekatan genre. Nilai rata-rata kelompok kontrol saat tes awal menulis narasi adalah 73,51 dan memperoleh nilai rata-rata saat tes akhir sebesar 75,60. Artinya terjadi peningkatan nilai rata-rata tes awal dan tes akhir pada kelompok kontrol sebesar 2,09. Hal tersebut menunjukkan tidak terjadi peningkatan nilai rata-rata tes keterampilan menulis narasi yang signifikan pada kelompok kontrol.

Nilai tes akhir menulis narasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus uji-t untuk sampel bebas. Hasil penghitungan menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 7,464 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,990 dengan db 63 dan nilai p (0,000) pada taraf signifikansi 5%. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $7,464 > 1,990$ ) dan nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5 % ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat diketahui terdapat perbedaan keterampilan menulis narasi yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan.

Hasil dari penelitian pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa pendekatan genre telah teruji bermanfaat bagi siswa dalam pembelajaran menulis narasi, sehingga terjadi peningkatan keterampilan menulis narasi. Manfaat yang diperoleh siswa kelompok eksperimen ditunjukkan oleh beberapa hal, antara lain kualitas dan keakuratan isi yang lebih baik, lebih terorganisasinya tulisan narasi siswa, ide yang dikembangkan tidak keluar dari tema atau topik yang diberikan dan lebih bermakna, ketepatan kalimat dan pilihan kata yang lebih diperhatikan, serta ejaan dan tata tulis yang lebih baik.

Pendekatan genre terbukti memudahkan siswa dalam proses penulisan teks narasi secara keseluruhan. Siswa diberikan contoh teks narasi dalam tahap *modelling a text*. Berdasarkan contoh tersebut, kemudian siswa bersama-sama berdiskusi di bawah bimbingan guru mengenai struktur, tujuan, hingga tata bahasa yang digunakan dalam menulis narasi. Dengan kata lain, siswa diajak untuk lebih mengenal genre atau jenis teks narasi lebih mendalam. Setelah mengetahui contoh dan mengenal teks narasi tersebut, siswa akan terbantu dalam proses penulisan teks narasi secara mandiri pada tahap terakhir, yaitu *independent construction of text*. Tahap-tahap dalam perlakuan tersebut, membantu siswa kelompok eksperimen memperoleh peningkatan nilai rata-rata antara tes awal dan tes akhir menulis narasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Dari pernyataan di atas, terlihat jelas bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis yang signifikan antara kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan genre dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran

tanpa menggunakan pendekatan genre. Perbedaan tampak dari peningkatan perolehan nilai rata-rata antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Timur Anggita Sari dengan judul “Keefektifan Teknik Papan Cerita dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Pajangan, Bantul”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa teknik papan cerita efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis narasi siswa kelas VIII SMP Negeri I Pajangan, Bantul. Selain itu, penelitian tersebut juga menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis narasi yang signifikan antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan teknik papan cerita dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik papan cerita.

Selain itu hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian lain, yaitu yang dilakukan oleh Latifa Hanum Arieyaningsih dengan judul “Keefektifan Strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Depok, Sleman”. Penelitian tersebut juga menunjukkan peningkatan hasil keterampilan menulis narasi ekspositoris sebelum dan sesudah pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen, serta terbukti efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis narasi.

## **2. Keefektifan Pendekatan Genre dalam Pembelajaran Menulis Narasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Yogyakarta**

Pendekatan genre dapat digunakan dalam pembelajaran menulis narasi. Keefektifan pendekatan genre dalam pembelajaran menulis narasi dapat dilihat setelah adanya perlakuan dan tes akhir pada kelompok eksperimen. Nilai rata-rata tes akhir keterampilan menulis narasi kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan genre mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran menulis narasi tanpa menggunakan pendekatan genre.

Kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata tes awal kemampuan menulis narasi sebesar 72,38, sedangkan nilai rata-rata tes akhir kemampuan menulis narasi memperoleh 84,50. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perolehan nilai rata-rata kemampuan menulis narasi sebesar 12,18. Dengan demikian, membuktikan bahwa pendekatan genre dapat membantu dan memudahkan siswa dalam proses penulisan teks narasi.

Keefektifan penggunaan pendekatan genre dalam pembelajaran menulis narasi dalam penelitian ini diketahui dengan penghitungan uji-t. Penghitungan tersebut dilakukan pada nilai tes awal dan tes akhir menulis narasi pada kelompok eksperimen. Hasil penghitungan menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 13,333 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,990 dengan db 31 dan nilai p sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 5%. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $13,333 > 1,990$ ) dan nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa

pendekatan genre efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi dibandingkan dengan pembelajaran menulis narasi tanpa menggunakan pendekatan genre.

Pendekatan genre terbukti dapat membantu siswa dalam proses penulisan teks narasi. Hal tersebut ditunjukkan dengan kualitas dan keakuratan isi yang lebih baik, lebih terorganisasinya tulisan narasi siswa, ide yang dikembangkan tidak keluar dari tema atau topik yang diberikan dan lebih bermakna, ketepatan kalimat dan pilihan kata yang lebih diperhatikan, serta ejaan dan tata tulis yang lebih baik. Dengan demikian, siswa kelompok eksperimen memperoleh hasil nilai rata-rata yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Keefektifan pendekatan genre dalam pembelajaran menulis narasi mendukung hasil penelitian Timur Anggita Sari (2013) dengan judul “Keefektifan Teknik Papan Cerita dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pajangan, Bantul”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan teknik papan cerita lebih efektif digunakan dibandingkan pembelajaran menulis narasi tanpa menggunakan teknik papan cerita. Adanya kedua penelitian ini saling mendukung terhadap pembelajaran menulis narasi karena pendekatan dan media yang telah diteliti teruji keefektifannya.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini masih terbatas pada pembelajaran menulis narasi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Yogyakarta dengan satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Keterbatasan subjek penelitian ini menjadikan penerapan pendekatan genre

belum tentu efektif untuk subjek penelitian yang lain. Selain itu, jenis teks yang digunakan juga masih terbatas pada narasi sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk jenis teks yang lain. Waktu penelitian ini juga terbatas, sehingga perlu adanya penelitian sejenis dengan waktu yang lebih lama.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya didapat beberapa kesimpulan. Kesimpulan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan keterampilan menulis narasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan genre dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan genre. Perbedaan keterampilan menulis narasi tersebut ditunjukkan dengan hasil uji-t tes akhir kelas VII A dan kelas VII E SMP Negeri 6 Yogyakarta. Hasil penghitungan uji-t menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,464 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,990 dengan db 63 dan nilai  $p$  0,000 pada taraf signifikansi 5%. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar  $t_{tabel}$  ( $7,464 > 1,990$ ) dan nilai  $p$  lebih kecil daripada taraf signifikansi 5 % ( $p= 0,000 < 0,05$ ).
2. Pendekatan genre efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Yogyakarta. Hal ini terbukti dari hasil analisis menggunakan uji-t berhubungan pada nilai tes awal dan tes akhir kelas VII E SMP Negeri 6 Yogyakarta. Hasil penghitungan uji-t menunjukkan data tes awal dan tes akhir keterampilan menulis narasi diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 13,333 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,039 dengan db 31 dan nilai  $p$  0,000 pada taraf signifikansi 5%. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $13,333 > 2,039$ ) dan nilai  $p$  lebih kecil dari taraf signifikansi 5 % ( $p= 0,000 < 0,05$ ).

## **B. Implikasi**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis narasi dengan pendekatan genre efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi. Temuan penelitian tersebut berimplikasi dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi, bahwa untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi dapat menggunakan pendekatan genre. Penggunaan pendekatan genre dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide-ide dan proses penulisan, sehingga hasil tulisan yang dibuat menjadi lebih baik.

## **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pendekatan genre dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bagi guru dalam pembelajaran menulis narasi, sehingga dapat membantu atau memudahkan siswa dalam penyusunan teks narasi. Dengan demikian, diharapkan pendekatan genre dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap pembelajaran menulis narasi dengan pendekatan genre pada objek yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti., dkk., 1996. *Menulis*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III Tahun 1996/1997.
- Anggita Sari, Timur. 2013. Keefektifan Teknik Papan Cerita dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pajangan, Bantul. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsanti, Meilan. 2012. *Pengembangan Keterampilan Menulis Kreatif dengan Pendekatan Berbasis Genre dan Pemanfaatan Media Web Blog*. <http://meylanarzhanty.blogspot.com>. Diunduh pada 5 Juni 2013.
- Firkins, Arthur, dkk., 2007. "A Genre-Based Literacy Pedagogy: Teaching Writing to Low Proficiency EFL Students". *English Language Teaching Journal*, *fourthcoming*, Oct 2007.
- Hanum Latifa, Arieyaningsih. 2013. Keefektifan Strategi *Pertanyaan Menjadi Paragraf* dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Depok, Sleman. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Kim, Miyoun (Sophia). 2011. "Genre-Based Approach in Teaching Writing". [www.hpu.edu](http://www.hpu.edu). Diunduh pada 17 Juni 2013.
- Knapp, Peter., and Megan Watkins. 2005. *Genre, Text, Grammar: Technology for Teaching and Assessing Writing*. Sydney, Australia: UNSW Press.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Mahir Menulis: Kiat Jitu Menulis Artikel Opini, Kolom, & Resensi Buku*. Jakarta: Erlangga.
- Luu, Tuan Trong. 2011. "Teaching Writing through Genre-Based Approach". *BELT Journal Porto Alegre*, 1, 2, hlm. 121-136.

- Lukmansyah, Luky. 2012. Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Metode 3M (Meniru, Mengelola, dan Mengembangkan) Uji Coba pada Siswa Kelas VII SMP Plus Al-Ilyas Malangbong Kabupaten Garut. *Makalah*. Bandung: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, (STKIP) Siliwangi Bandung.
- Marlina, Frila Rezkyani. 2011. "Menulis sebagai Proses Kreatif". [www.pendidikanmatematika2011.blogspot.com](http://www.pendidikanmatematika2011.blogspot.com). Diunduh pada 5 Juni 2013.
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Napitupulu, Selviana. 2010. Pemahaman *Genre* dalam Keterampilan Menulis Mahasiswa Bahasa Inggris FKIP Universitas HKBP Nommensen Medan. *Jurnal VISI*, 18, 3, hlm. 314-328.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- \_\_\_\_\_, Burhan. 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: BPFE.
- Nursisto. 1999. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicita.
- Pardiyono. 2007. *Pasti Bisa!: Teaching Genre-Based Writing*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suarsa, I Wayan. 2012. *Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Narasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Palu Melalui Penerapan Strategi Menulis Terbimbing (SMT)*. <http://agenpemelajar.blogspot.com>. Diunduh pada 5 Juni 2013.
- Sukardi, HM. 2009. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suriamiharja, Agus., dkk., 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III Tahun 1996/1997.

Syamsi, Kastam. 2012. "Model Perangkat Pembelajaran Menulis Berdasarkan Pendekatan Proses Genre Bagi Siswa SMP". Jurnal *Litera*, Oktober 2012, no. 1, vol. 11, hlm. 1-19.

Wibowo, Wahyu. 2007. *Berani Menulis Artikel*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

**Lampiran 1.**

**Data *Pretest* dan *Posttest* Menulis Narasi Kelas Kontrol**

No.	Siswa	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	K1	65	73
2.	K2	76	76
3.	K3	78	76
4.	K4	70	75
5.	K5	78	71
6.	K6	74	73
7.	K7	70	76
8.	K8	74	68
9.	K9	72	80
10.	K10	74	76
11.	K11	78	79
12.	K12	80	82
13.	K13	80	82
14.	K14	70	70
15.	K15	68	70
16.	K16	68	70
17.	K17	78	79
18.	K18	60	60
19.	K19	72	76
20.	K20	82	76
21.	K21	80	77
22.	K22	72	74
23.	K23	68	74
24.	K24	65	68
25.	K25	75	78
26.	K26	84	84
27.	K27	74	80
28.	K28	74	84
29.	K29	76	79
30.	K30	70	73
31.	K31	78	78
32.	K33	60	74
33.	K34	83	84
	<b>Rata-rata:</b>	<b>73.5</b>	<b>75.6</b>

## Lampiran 2.

**Data *Pretest* dan *Posttest* Menulis Narasi Kelas Eksperimen**

No.	Siswa	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	E1	73	79
2.	E 2	82	87
3.	E 3	72	91
4.	E 4	61	77
5.	E 5	73	91
6.	E6	82	91
7.	E7	71	77
8.	E8	74	88
9.	E9	72	77
10.	E10	79	88
11.	E11	73	86
12.	E12	71	90
13.	E13	67	85
14.	E14	72	88
15.	E15	61	77
16.	E16	72	90
17.	E17	66	82
18.	E18	66	82
19.	E19	70	82
20.	E20	78	84
21.	E21	78	82
22.	E22	74	86
23.	E23	69	91
24.	E24	67	83
25.	E25	78	86
26.	E26	72	85
27.	E27	68	83
28.	E28	73	80
29.	E29	78	83
30.	E30	78	84
31.	E31	72	86
32.	E32	73	85
	<b>Rata-rata:</b>	<b>72.38</b>	<b>84.5</b>

**Data Skor Uji Coba Instrumen Penelitian**

No.	Siswa	Uji Validitas Instrumen					
		Aspek yang Dinilai					
		1	2	3	4	5	Total
1	S1	18	15	20	12	7	<b>72</b>
2	S2	20	15	20	12	5	<b>72</b>
3	S3	23	17	20	12	8	<b>80</b>
4	S4	23	17	20	12	7	<b>79</b>
5	S5	20	17	22	12	8	<b>82</b>
6	S6	20	17	20	12	7	<b>76</b>
7	S7	20	17	15	12	7	<b>71</b>
8	S8	20	17	20	12	7	<b>76</b>
9	S9	20	17	20	12	7	<b>76</b>
10	S10	20	17	20	8	5	<b>72</b>
11	S11	20	17	20	12	7	<b>76</b>
12	S12	20	15	15	8	7	<b>65</b>
13	S13	20	17	20	12	7	<b>76</b>
14	S14	20	17	20	12	7	<b>76</b>
15	S15	22	18	23	12	7	<b>82</b>
16	S16	22	15	20	12	7	<b>74</b>
17	S17	20	17	20	10	7	<b>74</b>
18	S18	20	17	20	10	7	<b>74</b>
19	S19	20	17	20	10	7	<b>74</b>
20	S20	23	18	22	12	8	<b>83</b>
21	S21	20	17	20	12	7	<b>76</b>
22	S22	22	17	20	12	8	<b>79</b>
23	S23	20	17	20	10	8	<b>75</b>
24	S24	20	17	15	10	7	<b>67</b>
25	S25	20	15	18	10	5	<b>70</b>
26	S26	20	18	20	10	7	<b>72</b>
27	S27	23	18	20	12	8	<b>81</b>
28	S28	20	17	20	12	7	<b>74</b>
29	S29	20	18	23	10	7	<b>78</b>
30	S30	20	17	20	12	7	<b>76</b>
31	S31	20	17	20	12	7	<b>76</b>
32	S32	18	17	20	10	7	<b>72</b>
33	S33	18	15	20	10	3	<b>66</b>
						<b>Rata-Rata:</b>	<b>74.9</b>



**Keterangan:**

- 1: Kualitas dan Keakuratan Isi (13-30)
- 2: Organisasi Penulisan (7-20)
- 3: Kebermaknaan Isi (5-25)
- 4: Ketepatan Kalimat dan Pilihan Kata
- 5: Ejaan dan Tata Tulis





## Lampiran 5.

## Pedoman Penyelesaian Menulis Narasi

Aspek	Skor	Kriteria
Kualitas dan Keakuratan Isi	30-27	<b>Sangat Baik:</b> Tulisan dikembangkan dengan sangat baik, kreatif, menarik dan tidak keluar dari tema, serta menguasai permasalahan.
	26-20	<b>Baik:</b> Tulisan dikembangkan dengan baik, cukup menarik dan tidak keluar dari tema, serta cukup menguasai permasalahan.
	19-15	<b>Cukup:</b> Pengusaan permasalahan terbatas, pengembangan topik kurang memadai
	14-13	<b>Kurang:</b> Pengembangan topik tidak memadai, tidak kreatif, dan tidak menarik.
Organisasi Penulisan	20-18	<b>Sangat Baik:</b> Informasi latar dan pelaku jelas, penyajian rangkaian cerita sangat baik, ide utama dinyatakan.
	17-14	<b>Baik:</b> Informasi latar dan pelaku cukup jelas, penyajian rangkaian cerita baik
	13-10	<b>Cukup:</b> Informasi latar dan pelaku kurang jelas namun penyajian cerita masih terkesan apa adanya.
	9-7	<b>Kurang:</b> Latar, pelaku, dan alur tidak jelas. Penyampaian cerita kabur/berantakan.
Kebermaknaan Tulisan	25-23	<b>Sangat Baik:</b> Informasi yang disampaikan sangat baik. Memberikan kesan menarik dan amanat tersampaikan dengan sangat jelas.
	22-16	<b>Baik:</b> Informasi yang disampaikan baik. Memberikan kesan baik dan amanat tersampaikan.
	15-10	<b>Cukup:</b> Informasi cukup disampaikan dengan baik namun kurang jelas, tidak memberikan kesan apa-apa bagi pembaca.
	9-5	<b>Kurang:</b> Informasi yang disampaikan kabur/tidak jelas, dan tidak menarik.
Ketepatan Kalimat dan Pilihan Kata	15-14	<b>Sangat Baik:</b> Tulisan disusun dengan kalimat yang tepat dan efektif, serta memperhatikan pilihan kata sehingga sangat enak untuk dibaca
	13-12	<b>Baik:</b> Tulisan disusun dengan kalimat dan pilihan kata yang baik dan cukup efektif
	11-9	<b>Cukup:</b> Tulisan disusun dengan kalimat yang kurang efektif. Terdapat kata-kata yang ambigu/tidak sesuai tapi tidak mengaburkan keseluruhan cerita
	8-7	<b>Kurang:</b> Tulisan disusun dengan kalimat dan pilihan kata yang tidak efektif dan mengaburkan makna keseluruhan cerita.
Ejaan dan Tata Tulis	10-9	<b>Sangat Baik:</b> Ejaan dan tata tulis ditulis dengan sempurna, menguasai aturan penulisan.
	8-7	<b>Baik:</b> Ejaan dan tata tulis baik, hanya terdapat sedikit kesalahan namun tidak mengganggu
	6-5	<b>Cukup:</b> Sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur
	4-3	<b>Kurang:</b> Tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan; tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(Pelaksanaan *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol)**

- Nama Sekolah : SMP N 6 Yogyakarta
- Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
- Kelas/Semester : VII (Tujuh) /Genap
- Aspek Pembelajaran : Menulis
- Standar Kompetensi : 12. Mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk narasi dan pesan singkat
- Kompetensi Dasar : 12.1. Mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memperhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tidak langsung.
- Indikator :
- Memahami dan menjelaskan pengertian teks narasi
  - Mengidentifikasi ciri-ciri teks narasi
  - Menyusun sebuah teks narasi dengan efektif
- Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 kali pertemuan)

**A. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat memahami dan menjelaskan pengertian teks narasi dengan aktif.
- Siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri teks narasi dengan cermat dan teliti.
- Siswa dapat menyusun sebuah teks narasi dengan baik, benar, dan kreatif.

**B. Materi Pokok Pembelajaran**

- Mengenal teks narasi
- Membuat atau menyusun sebuah teks narasi

**C. Metode Pembelajaran**

- Penugasan

#### D. Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
<b>Awal</b> (Apersepsi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajak siswa untuk memahami tujuan pembelajaran hari ini.</li> <li>• Guru memanggil kembali memori siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran hari ini.</li> </ul>	5 menit
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menyusun teks narasi berdasarkan pengalaman pribadi.</li> <li>• Siswa mengumpulkan hasil tulisan kepada guru.</li> </ul>	60 menit
<b>Akhir</b> (Internalisasi dan refleksi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan siswa menyimpulkan materi pada pembelajaran hari ini.</li> <li>• Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari ini</li> <li>• Guru menutup pembelajaran hari ini.</li> </ul>	5 menit

#### F. Sumber Belajar

Anindyarini, Atikah., dan Sri Ningsih. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

#### G. Media Pembelajaran

- Lembar kerja siswa

## H. Penilaian

Berikut pedoman penyekoran hasil menulis narasi siswa.

Aspek	Skor	Kriteria
Kualitas dan Keakuratan Isi	30-27	<b>Sangat Baik:</b> Tulisan dikembangkan dengan sangat baik, kreatif, menarik dan tidak keluar dari tema, serta menguasai permasalahan.
	26-20	<b>Baik:</b> Tulisan dikembangkan dengan baik, cukup menarik dan tidak keluar dari tema, serta cukup menguasai permasalahan.
	19-15	<b>Cukup:</b> Penguasaan permasalahan terbatas, pengembangan topik kurang memadai
	14-13	<b>Kurang:</b> Pengembangan topik tidak memadai, tidak kreatif, dan tidak menarik.
Organisasi Penulisan	20-18	<b>Sangat Baik:</b> Informasi latar dan pelaku jelas, penyajian rangkaian cerita sangat baik, ide utama ternyatakan.
	17-14	<b>Baik:</b> Informasi latar dan pelaku cukup jelas, penyajian rangkaian cerita baik
	13-10	<b>Cukup:</b> Informasi latar dan pelaku kurang jelas namun penyajian cerita masih terkesan apa adanya.
	9-7	<b>Kurang:</b> Latar, pelaku, dan alur tidak jelas. Penyampaian cerita kabur/berantakan.
Kebermaknaan Tulisan	25-23	<b>Sangat Baik:</b> Informasi yang disampaikan sangat baik. Memberikan kesan menarik dan amanat tersampaikan dengan sangat jelas.
	22-16	<b>Baik:</b> Informasi yang disampaikan baik. Memberikan kesan baik dan amanat tersampaikan.
	15-10	<b>Cukup:</b> Informasi cukup disampaikan dengan baik namun kurang jelas, tidak memberikan kesan apa-apa bagi pembaca.
	9-5	<b>Kurang:</b> Informasi yang disampaikan kabur/tidak jelas, dan tidak menarik.
Ketepatan Kalimat dan Pilihan Kata	15-14	<b>Sangat Baik:</b> Tulisan disusun dengan kalimat yang tepat dan efektif, serta memperhatikan pilihan kata sehingga sangat enak untuk dibaca
	13-12	<b>Baik:</b> Tulisan disusun dengan kalimat dan pilihan kata yang baik dan cukup efektif
	11-9	<b>Cukup:</b> Tulisan disusun dengan kalimat yang kurang efektif. Terdapat kata-kata yang ambigu/tidak sesuai tapi tidak mengaburkan keseluruhan cerita
	8-7	<b>Kurang:</b> Tulisan disusun dengan kalimat dan pilihan kata yang tidak efektif dan mengaburkan makna keseluruhan cerita.
Ejaan dan Tata Tulis	10-9	<b>Sangat Baik:</b> Ejaan dan tata tulis ditulis dengan sempurna, menguasai aturan penulisan.
	8-7	<b>Baik:</b> Ejaan dan tata tulis baik, hanya terdapat sedikit kesalahan namun tidak mengganggu
	6-5	<b>Cukup:</b> Sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur
	4-3	<b>Kurang:</b> Tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan; tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca.

Berikut rubrik penilaian yang digunakan pada pembelajaran menulis teks narasi dengan pendekatan genre.

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai					Jumlah skor
		Kualitas dan keakuratan isi	Organisasi penulisan	Kebermaknaan isi	Ketepatan kalimat dan pilihan kata	Ejaan dan tata tulis	
		13-30	7-20	5-25	7-15	3-10	
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
							dst...

Keterangan:

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0—100 adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum (100)}} \times 100$$

Yogyakarta, 7 Januari 2014

Mengetahui  
Guru Mata Pelajaran,



Agustinus Sutrisno, S.Pd.  
NIP 19571113 197903 1 004

Mahasiswa,



Prita Dyah Kusumaningtyas  
NIM 10201241070



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(Pembelajaran I Kelas Kontrol)**

Nama Sekolah	: SMP N 6 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII (Tujuh) /Genap
Aspek Pembelajaran	: Menulis
Standar Kompetensi	: 12. Mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk narasi dan pesan singkat
Kompetensi Dasar	: 12.1. Mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memperhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tidak langsung.
Indikator	: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami dan menjelaskan pengertian teks narasi</li> <li>• Mengidentifikasi ciri-ciri teks narasi</li> <li>• Mengubah kalimat langsung menjadi tak langsung</li> <li>• Menyusun sebuah teks narasi dengan efektif</li> </ul>
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (4 kali pertemuan)

**A. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat memahami dan menjelaskan pengertian teks narasi dengan aktif.
- Siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri teks narasi dengan cermat dan teliti.
- Siswa dapat mengubah kalimat langsung menjadi tidak langsung
- Siswa dapat menyusun sebuah teks narasi dari teks wawancara dengan baik, benar, dan kreatif.

**B. Materi Pokok Pembelajaran**

- Mengetahui teks narasi
- Mengetahui kalimat langsung dan tidak langsung.
- Membuat atau menyusun sebuah teks narasi dari teks wawancara

### C. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab
- Penugasan

### D. Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
<b>Awal</b> (Apersepsi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajak siswa untuk memahami tujuan pembelajaran hari ini.</li> <li>• Guru memanggil kembali memori siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran hari ini.</li> </ul>	5 menit
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mencermati materi dan teks wawancara dengan tema hobi yang diberikan oleh guru</li> <li>• Siswa menyusun teks narasi berdasarkan teks wawancara yang diberikan guru.</li> <li>• Siswa saling mengoreksi hasil menulis milik teman.</li> <li>• Siswa mengumpulkan hasil tulisan kepada guru.</li> </ul>	70 menit
<b>Akhir</b> (Internalisasi dan refleksi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan siswa menyimpulkan materi pada pembelajaran hari ini.</li> <li>• Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari ini</li> <li>• Guru menutup pembelajaran hari ini.</li> </ul>	5 menit

### F.Sumber Belajar

Anindyarini, Atikah., dan Sri Ningsih. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

### G. Media Pembelajaran

- Lembar teks wawancara
- Lembar kerja siswa

## H. Penilaian

Berikut pedoman penyekoran hasil menulis narasi siswa.

Aspek	Skor	Kriteria
Kualitas dan Keakuratan Isi	30-27	<b>Sangat Baik:</b> Tulisan dikembangkan dengan sangat baik, kreatif, menarik dan tidak keluar dari tema, serta menguasai permasalahan.
	26-20	<b>Baik:</b> Tulisan dikembangkan dengan baik, cukup menarik dan tidak keluar dari tema, serta cukup menguasai permasalahan.
	19-15	<b>Cukup:</b> Penguasaan permasalahan terbatas, pengembangan topik kurang memadai
	14-13	<b>Kurang:</b> Pengembangan topik tidak memadai, tidak kreatif, dan tidak menarik.
Organisasi Penulisan	20-18	<b>Sangat Baik:</b> Informasi latar dan pelaku jelas, penyajian rangkaian cerita sangat baik, ide utama dinyatakan.
	17-14	<b>Baik:</b> Informasi latar dan pelaku cukup jelas, penyajian rangkaian cerita baik
	13-10	<b>Cukup:</b> Informasi latar dan pelaku kurang jelas namun penyajian cerita masih terkesan apa adanya.
	9-7	<b>Kurang:</b> Latar, pelaku, dan alur tidak jelas. Penyampaian cerita kabur/berantakan.
Kebermaknaan Tulisan	25-23	<b>Sangat Baik:</b> Informasi yang disampaikan sangat baik. Memberikan kesan menarik dan amanat tersampaikan dengan sangat jelas.
	22-16	<b>Baik:</b> Informasi yang disampaikan baik. Memberikan kesan baik dan amanat tersampaikan.
	15-10	<b>Cukup:</b> Informasi cukup disampaikan dengan baik namun kurang jelas, tidak memberikan kesan apa-apa bagi pembaca.
	9-5	<b>Kurang:</b> Informasi yang disampaikan kabur/tidak jelas, dan tidak menarik.
Ketepatan Kalimat dan Pilihan Kata	15-14	<b>Sangat Baik:</b> Tulisan disusun dengan kalimat yang tepat dan efektif, serta memperhatikan pilihan kata sehingga sangat enak untuk dibaca
	13-12	<b>Baik:</b> Tulisan disusun dengan kalimat dan pilihan kata yang baik dan cukup efektif
	11-9	<b>Cukup:</b> Tulisan disusun dengan kalimat yang kurang efektif. Terdapat kata-kata yang ambigu/tidak sesuai tapi tidak mengaburkan keseluruhan cerita
	8-7	<b>Kurang:</b> Tulisan disusun dengan kalimat dan pilihan kata yang tidak efektif dan mengaburkan makna keseluruhan cerita.
Ejaan dan Tata Tulis	10-9	<b>Sangat Baik:</b> Ejaan dan tata tulis ditulis dengan sempurna, menguasai aturan penulisan.
	8-7	<b>Baik:</b> Ejaan dan tata tulis baik, hanya terdapat sedikit kesalahan namun tidak mengganggu
	6-5	<b>Cukup:</b> Sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur
	4-3	<b>Kurang:</b> Tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan; tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca.

Berikut rubrik penilaian yang digunakan pada pembelajaran menulis teks narasi dengan pendekatan genre.

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai					Jumlah skor
		Kualitas dan keakuratan isi	Organisasi penulisan	Kebermaknaan isi	Ketepatan kalimat dan pilihan kata	Ejaan dan tata tulis	
		13-30	7-20	5-25	7-15	3-10	
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
							dst...

Keterangan:

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0—100 adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum (100)}} \times 100$$

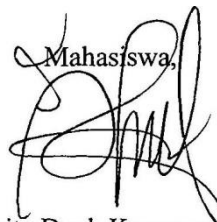
Yogyakarta, 7 Januari 2014

Mengetahui  
Guru Mata Pelajaran,



Agustinus Sutrisno, S.Pd.  
NIP 19571113 197903 1 004

Mahasiswa,



Prita Dyah Kusumaningtyas  
NIM 10201241070

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(Pembelajaran II Kelas Kontrol)**

Nama Sekolah	: SMP N 6 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII (Tujuh) /Genap
Aspek Pembelajaran	: Menulis
Standar Kompetensi	: 12. Mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk narasi dan pesan singkat
Kompetensi Dasar	: 12.1. Mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memperhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tidak langsung.
Indikator	: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami dan menjelaskan pengertian teks narasi</li> <li>• Mengidentifikasi ciri-ciri teks narasi</li> <li>• Mengubah kalimat langsung menjadi tak langsung</li> <li>• Menyusun sebuah teks narasi dengan efektif</li> </ul>
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (4 kali pertemuan)

**A. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat memahami dan menjelaskan pengertian teks narasi dengan aktif.
- Siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri teks narasi dengan cermat dan teliti.
- Siswa dapat mengubah kalimat langsung menjadi tidak langsung
- Siswa dapat menyusun sebuah teks narasi dari teks wawancara dengan baik, benar, dan kreatif.

**B. Materi Pokok Pembelajaran**

- Mengetahui teks narasi
- Mengetahui kalimat langsung dan tidak langsung.
- Membuat atau menyusun sebuah teks narasi dari teks wawancara

### C. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab
- Penugasan

### D. Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
<b>Awal</b> (Apersepsi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajak siswa untuk memahami tujuan pembelajaran hari ini.</li> <li>• Guru memanggil kembali memori siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran hari ini.</li> </ul>	5 menit
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mencermati materi dan teks wawancara dengan tema wisata yang diberikan oleh guru</li> <li>• Siswa menyusun teks narasi berdasarkan teks wawancara yang diberikan guru.</li> <li>• Siswa saling mengoreksi hasil menulis milik teman.</li> <li>• Siswa mengumpulkan hasil tulisan kepada guru.</li> </ul>	70 menit
<b>Akhir</b> (Internalisasi dan refleksi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan siswa menyimpulkan materi pada pembelajaran hari ini.</li> <li>• Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari ini</li> <li>• Guru menutup pembelajaran hari ini.</li> </ul>	5 menit

### F.Sumber Belajar

Anindyarini, Atikah., dan Sri Ningsih. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

### G. Media Pembelajaran

- Lembar teks wawancara
- Lembar kerja siswa

## H. Penilaian

Berikut pedoman penyekoran hasil menulis narasi siswa.

Aspek	Skor	Kriteria
Kualitas dan Keakuratan Isi	30-27	<b>Sangat Baik:</b> Tulisan dikembangkan dengan sangat baik, kreatif, menarik dan tidak keluar dari tema, serta menguasai permasalahan.
	26-20	<b>Baik:</b> Tulisan dikembangkan dengan baik, cukup menarik dan tidak keluar dari tema, serta cukup menguasai permasalahan.
	19-15	<b>Cukup:</b> Penguasaan permasalahan terbatas, pengembangan topik kurang memadai
	14-13	<b>Kurang:</b> Pengembangan topik tidak memadai, tidak kreatif, dan tidak menarik.
Organisasi Penulisan	20-18	<b>Sangat Baik:</b> Informasi latar dan pelaku jelas, penyajian rangkaian cerita sangat baik, ide utama dinyatakan.
	17-14	<b>Baik:</b> Informasi latar dan pelaku cukup jelas, penyajian rangkaian cerita baik
	13-10	<b>Cukup:</b> Informasi latar dan pelaku kurang jelas namun penyajian cerita masih terkesan apa adanya.
	9-7	<b>Kurang:</b> Latar, pelaku, dan alur tidak jelas. Penyampaian cerita kabur/berantakan.
Kebermaknaan Tulisan	25-23	<b>Sangat Baik:</b> Informasi yang disampaikan sangat baik. Memberikan kesan menarik dan amanat tersampaikan dengan sangat jelas.
	22-16	<b>Baik:</b> Informasi yang disampaikan baik. Memberikan kesan baik dan amanat tersampaikan.
	15-10	<b>Cukup:</b> Informasi cukup disampaikan dengan baik namun kurang jelas, tidak memberikan kesan apa-apa bagi pembaca.
	9-5	<b>Kurang:</b> Informasi yang disampaikan kabur/tidak jelas, dan tidak menarik.
Ketepatan Kalimat dan Pilihan Kata	15-14	<b>Sangat Baik:</b> Tulisan disusun dengan kalimat yang tepat dan efektif, serta memperhatikan pilihan kata sehingga sangat enak untuk dibaca
	13-12	<b>Baik:</b> Tulisan disusun dengan kalimat dan pilihan kata yang baik dan cukup efektif
	11-9	<b>Cukup:</b> Tulisan disusun dengan kalimat yang kurang efektif. Terdapat kata-kata yang ambigu/tidak sesuai tapi tidak mengaburkan keseluruhan cerita
	8-7	<b>Kurang:</b> Tulisan disusun dengan kalimat dan pilihan kata yang tidak efektif dan mengaburkan makna keseluruhan cerita.
Ejaan dan Tata Tulis	10-9	<b>Sangat Baik:</b> Ejaan dan tata tulis ditulis dengan sempurna, menguasai aturan penulisan.
	8-7	<b>Baik:</b> Ejaan dan tata tulis baik, hanya terdapat sedikit kesalahan namun tidak mengganggu
	6-5	<b>Cukup:</b> Sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur
	4-3	<b>Kurang:</b> Tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan; tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca.

Berikut rubrik penilaian yang digunakan pada pembelajaran menulis teks narasi dengan pendekatan genre.

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai					Jumlah skor
		Kualitas dan keakuratan isi	Organisasi penulisan	Kebermaknaan isi	Ketepatan kalimat dan pilihan kata	Ejaan dan tata tulis	
		13-30	7-20	5-25	7-15	3-10	
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
							dst...

Keterangan:

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0—100 adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum (100)}} \times 100$$

Yogyakarta, 7 Januari 2014

Mengetahui  
Guru Mata Pelajaran,



Agustinus Sutrisno, S.Pd.  
NIP 19571113 197903 1 004

Mahasiswa,



Prita Dyah Kusumaningtyas  
NIM 10201241070



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(Pembelajaran III Kelas Kontrol)**

- Nama Sekolah : SMP N 6 Yogyakarta
- Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
- Kelas/Semester : VII (Tujuh) /Genap
- Aspek Pembelajaran : Menulis
- Standar Kompetensi : 12. Mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk narasi dan pesan singkat
- Kompetensi Dasar : 12.1. Mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memperhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tidak langsung.
- Indikator :
- Memahami dan menjelaskan pengertian teks narasi
  - Mengidentifikasi ciri-ciri teks narasi
  - Mengubah kalimat langsung menjadi tak langsung
  - Menyusun sebuah teks narasi dengan efektif
- Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (4 kali pertemuan)

**A. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat memahami dan menjelaskan pengertian teks narasi dengan aktif.
- Siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri teks narasi dengan cermat dan teliti.
- Siswa dapat mengubah kalimat langsung menjadi tidak langsung
- Siswa dapat menyusun sebuah teks narasi dari teks wawancara dengan baik, benar, dan kreatif.

**B. Materi Pokok Pembelajaran**

- Mengetahui teks narasi
- Mengetahui kalimat langsung dan tidak langsung.
- Membuat atau menyusun sebuah teks narasi dari teks wawancara

### C. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab
- Penugasan

### D. Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
<b>Awal</b> (Apersepsi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajak siswa untuk memahami tujuan pembelajaran hari ini.</li> <li>• Guru memanggil kembali memori siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran hari ini.</li> </ul>	5 menit
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mencermati materi dan teks wawancara dengan tema persahabatan yang diberikan oleh guru</li> <li>• Siswa menyusun teks narasi berdasarkan teks wawancara yang diberikan guru.</li> <li>• Siswa saling mengoreksi hasil menulis milik teman.</li> <li>• Siswa mengumpulkan hasil tulisan kepada guru.</li> </ul>	70 menit
<b>Akhir</b> (Internalisasi dan refleksi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan siswa menyimpulkan materi pada pembelajaran hari ini.</li> <li>• Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari ini</li> <li>• Guru menutup pembelajaran hari ini.</li> </ul>	5 menit

### F.Sumber Belajar

Anindyarini, Atikah., dan Sri Ningsih. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

### G. Media Pembelajaran

- Lembar teks wawancara
- Lembar kerja siswa

## H. Penilaian

Berikut pedoman penyekoran hasil menulis narasi siswa.

Aspek	Skor	Kriteria
Kualitas dan Keakuratan Isi	30-27	<b>Sangat Baik:</b> Tulisan dikembangkan dengan sangat baik, kreatif, menarik dan tidak keluar dari tema, serta menguasai permasalahan.
	26-20	<b>Baik:</b> Tulisan dikembangkan dengan baik, cukup menarik dan tidak keluar dari tema, serta cukup menguasai permasalahan.
	19-15	<b>Cukup:</b> Penguasaan permasalahan terbatas, pengembangan topik kurang memadai
	14-13	<b>Kurang:</b> Pengembangan topik tidak memadai, tidak kreatif, dan tidak menarik.
Organisasi Penulisan	20-18	<b>Sangat Baik:</b> Informasi latar dan pelaku jelas, penyajian rangkaian cerita sangat baik, ide utama dinyatakan.
	17-14	<b>Baik:</b> Informasi latar dan pelaku cukup jelas, penyajian rangkaian cerita baik
	13-10	<b>Cukup:</b> Informasi latar dan pelaku kurang jelas namun penyajian cerita masih terkesan apa adanya.
	9-7	<b>Kurang:</b> Latar, pelaku, dan alur tidak jelas. Penyampaian cerita kabur/berantakan.
Kebermaknaan Tulisan	25-23	<b>Sangat Baik:</b> Informasi yang disampaikan sangat baik. Memberikan kesan menarik dan amanat tersampaikan dengan sangat jelas.
	22-16	<b>Baik:</b> Informasi yang disampaikan baik. Memberikan kesan baik dan amanat tersampaikan.
	15-10	<b>Cukup:</b> Informasi cukup disampaikan dengan baik namun kurang jelas, tidak memberikan kesan apa-apa bagi pembaca.
	9-5	<b>Kurang:</b> Informasi yang disampaikan kabur/tidak jelas, dan tidak menarik.
Ketepatan Kalimat dan Pilihan Kata	15-14	<b>Sangat Baik:</b> Tulisan disusun dengan kalimat yang tepat dan efektif, serta memperhatikan pilihan kata sehingga sangat enak untuk dibaca
	13-12	<b>Baik:</b> Tulisan disusun dengan kalimat dan pilihan kata yang baik dan cukup efektif
	11-9	<b>Cukup:</b> Tulisan disusun dengan kalimat yang kurang efektif. Terdapat kata-kata yang ambigu/tidak sesuai tapi tidak mengaburkan keseluruhan cerita
	8-7	<b>Kurang:</b> Tulisan disusun dengan kalimat dan pilihan kata yang tidak efektif dan mengaburkan makna keseluruhan cerita.
Ejaan dan Tata Tulis	10-9	<b>Sangat Baik:</b> Ejaan dan tata tulis ditulis dengan sempurna, menguasai aturan penulisan.
	8-7	<b>Baik:</b> Ejaan dan tata tulis baik, hanya terdapat sedikit kesalahan namun tidak mengganggu
	6-5	<b>Cukup:</b> Sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur
	4-3	<b>Kurang:</b> Tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan; tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca.

Berikut rubrik penilaian yang digunakan pada pembelajaran menulis teks narasi dengan pendekatan genre.

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai					Jumlah skor
		Kualitas dan keakuratan isi	Organisasi penulisan	Kebermaknaan isi	Ketepatan kalimat dan pilihan kata	Ejaan dan tata tulis	
		13-30	7-20	5-25	7-15	3-10	
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
							dst...

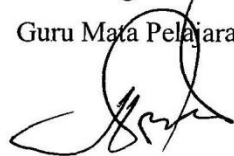
Keterangan:

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0—100 adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum (100)}} \times 100$$

Yogyakarta, 7 Januari 2014

Mengetahui  
Guru Mata Pelajaran,



Agustinus Sutrisno, S.Pd.  
NIP 19571113 197903 1 004

Mahasiswa,



Prita Dyah Kusumaningtyas  
NIM 10201241070

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(Pembelajaran IV Kelas Kontrol)**

- Nama Sekolah : SMP N 6 Yogyakarta
- Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
- Kelas/Semester : VII (Tujuh) /Genap
- Aspek Pembelajaran : Menulis
- Standar Kompetensi : 12. Mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk narasi dan pesan singkat
- Kompetensi Dasar : 12.1. Mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memperhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tidak langsung.
- Indikator :
- Memahami dan menjelaskan pengertian teks narasi
  - Mengidentifikasi ciri-ciri teks narasi
  - Mengubah kalimat langsung menjadi tak langsung
  - Menyusun sebuah teks narasi dengan efektif
- Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (4 kali pertemuan)

**A. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat memahami dan menjelaskan pengertian teks narasi dengan aktif.
- Siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri teks narasi dengan cermat dan teliti.
- Siswa dapat mengubah kalimat langsung menjadi tidak langsung
- Siswa dapat menyusun sebuah teks narasi dari teks wawancara dengan baik, benar, dan kreatif.

**B. Materi Pokok Pembelajaran**

- Mengetahui teks narasi
- Mengetahui kalimat langsung dan tidak langsung.

- Membuat atau menyusun sebuah teks narasi dari teks wawancara

### C. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab
- Penugasan

### D. Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
<b>Awal</b> (Apersepsi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajak siswa untuk memahami tujuan pembelajaran hari ini.</li> <li>• Guru memanggil kembali memori siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran hari ini.</li> </ul>	5 menit
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mencermati materi dan teks wawancara dengan tema keluarga yang diberikan oleh guru</li> <li>• Siswa menyusun teks narasi berdasarkan teks wawancara yang diberikan guru.</li> <li>• Siswa saling mengoreksi hasil menulis milik teman.</li> <li>• Siswa mengumpulkan hasil tulisan kepada guru.</li> </ul>	70 menit
<b>Akhir</b> (Internalisasi dan refleksi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan siswa menyimpulkan materi pada pembelajaran hari ini.</li> <li>• Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari ini</li> <li>• Guru menutup pembelajaran hari ini.</li> </ul>	5 menit

### F. Sumber Belajar

Anindyarini, Atikah., dan Sri Ningsih. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

### G. Media Pembelajaran

- Lembar teks wawancara

- Lembar kerja siswa

## H. Penilaian

Berikut pedoman penyekoran hasil menulis narasi siswa.

Aspek	Skor	Kriteria
Kualitas dan Keakuratan Isi	30-27	<b>Sangat Baik:</b> Tulisan dikembangkan dengan sangat baik, kreatif, menarik dan tidak keluar dari tema, serta menguasai permasalahan.
	26-20	<b>Baik:</b> Tulisan dikembangkan dengan baik, cukup menarik dan tidak keluar dari tema, serta cukup menguasai permasalahan.
	19-15	<b>Cukup:</b> Penguasaan permasalahan terbatas, pengembangan topik kurang memadai
	14-13	<b>Kurang:</b> Pengembangan topik tidak memadai, tidak kreatif, dan tidak menarik.
Organisasi Penulisan	20-18	<b>Sangat Baik:</b> Informasi latar dan pelaku jelas, penyajian rangkaian cerita sangat baik, ide utama dinyatakan.
	17-14	<b>Baik:</b> Informasi latar dan pelaku cukup jelas, penyajian rangkaian cerita baik
	13-10	<b>Cukup:</b> Informasi latar dan pelaku kurang jelas namun penyajian cerita masih terkesan apa adanya.
	9-7	<b>Kurang:</b> Latar, pelaku, dan alur tidak jelas. Penyampaian cerita kabur/berantakan.
Kebermaknaan Tulisan	25-23	<b>Sangat Baik:</b> Informasi yang disampaikan sangat baik. Memberikan kesan menarik dan amanat tersampaikan dengan sangat jelas.
	22-16	<b>Baik:</b> Informasi yang disampaikan baik. Memberikan kesan baik dan amanat tersampaikan.
	15-10	<b>Cukup:</b> Informasi cukup disampaikan dengan baik namun kurang jelas, tidak memberikan kesan apa-apa bagi pembaca.
	9-5	<b>Kurang:</b> Informasi yang disampaikan kabur/tidak jelas, dan tidak menarik.
Ketepatan Kalimat dan Pilihan Kata	15-14	<b>Sangat Baik:</b> Tulisan disusun dengan kalimat yang tepat dan efektif, serta memperhatikan pilihan kata sehingga sangat enak untuk dibaca
	13-12	<b>Baik:</b> Tulisan disusun dengan kalimat dan pilihan kata yang baik dan cukup efektif
	11-9	<b>Cukup:</b> Tulisan disusun dengan kalimat yang kurang efektif. Terdapat kata-kata yang ambigu/tidak sesuai tapi tidak mengaburkan keseluruhan cerita
	8-7	<b>Kurang:</b> Tulisan disusun dengan kalimat dan pilihan kata yang tidak efektif dan mengaburkan makna keseluruhan cerita.
Ejaan dan Tata Tulis	10-9	<b>Sangat Baik:</b> Ejaan dan tata tulis ditulis dengan sempurna, menguasai aturan penulisan.
	8-7	<b>Baik:</b> Ejaan dan tata tulis baik, hanya terdapat sedikit kesalahan namun tidak mengganggu
	6-5	<b>Cukup:</b> Sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur
	4-3	<b>Kurang:</b> Tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan; tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca.

Berikut rubrik penilaian yang digunakan pada pembelajaran menulis teks narasi dengan pendekatan genre.

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai					Jumlah skor
		Kualitas dan keakuratan isi	Organisasi penulisan	Kebermaknaan isi	Ketepatan kalimat dan pilihan kata	Ejaan dan tata tulis	
		13-30	7-20	5-25	7-15	3-10	
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
							dst...

Keterangan:

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0—100 adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum (100)}} \times 100$$

Yogyakarta, 7 Januari 2014

Mengetahui  
Guru Mata Pelajaran,



Agustinus Sutrisno, S.Pd.  
NIP 19571113 197903 1 004

Mahasiswa,



Prita Dyah Kusumaningtyas  
NIM 10201241070



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(Perlakuan I Kelas Eksperimen)**

Nama Sekolah	: SMP N 6 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII (Tujuh) /Genap
Aspek Pembelajaran	: Menulis
Standar Kompetensi	: 12. Mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk narasi dan pesan singkat
Kompetensi Dasar	: 12.1. Mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memperhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tidak langsung.
Indikator	: <ul style="list-style-type: none"><li>• Memahami dan menjelaskan pengertian teks narasi</li><li>• Mengidentifikasi ciri-ciri teks narasi</li><li>• Mengubah kalimat langsung menjadi tidak langsung</li><li>• Menyusun sebuah teks narasi dengan efektif</li></ul>
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (4 kali pertemuan)

**A. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat memahami dan menjelaskan pengertian teks narasi dengan aktif.
- Siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri teks narasi dengan cermat dan teliti.
- Siswa dapat mengubah kalimat langsung menjadi tak langsung.
- Siswa dapat menyusun sebuah teks narasi dari teks wawancara dengan baik, benar, dan kreatif.

**B. Materi Pokok Pembelajaran**

- Mengetahui teks narasi
- Mengetahui kalimat langsung dan tak langsung
- Menyusun sebuah teks narasi dari teks wawancara

### C. Metode Pembelajaran

Pendekatan genre

### D. Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Awal (Apersepsi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajak siswa untuk memahami tujuan pembelajaran hari ini.</li> <li>• Guru memanggil kembali memori siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran hari ini.</li> </ul>	5 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Modelling a text</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca dengan cermat dan teliti contoh teks narasi yang diberikan oleh guru dengan judul <i>Pergi Ke Candi Borobudur</i>.</li> <li>• Siswa berdiskusi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan guru mengenai isi dan unsur contoh teks narasi yang diberikan.</li> </ul> </li> <li>2. <i>Joint construction of text</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menganalisis dan mengidentifikasi bentuk formal teks yang telah dibaca secara lebih lanjut untuk menyimpulkan tujuan, jenis, unsur, struktur, penulisan, dan tata bahasa teks narasi di bawah bimbingan guru.</li> </ul> </li> <li>3. <i>Independent construction of text</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca dan mencermati teks wawancara yang diberikan, dengan tema yang telah diberikan guru.</li> <li>• Siswa menggali dan menentukan ide untuk dituliskan dalam bentuk teks narasi sesuai dengan tema yang diberikan.</li> <li>• Guru dapat membantu siswa dengan memberikan</li> </ul> </li> </ol>	<p>10 menit</p> <p>20 menit</p> <p>40 menit</p>



Berikut pedoman penyekoran yang digunakan pada pembelajaran menulis teks narasi dengan pendekatan genre.

Aspek	Skor	Kriteria
Kualitas dan Keakuratan Isi	30-27	<b>Sangat Baik:</b> Tulisan dikembangkan dengan sangat baik, kreatif, menarik dan tidak keluar dari tema, serta menguasai permasalahan.
	26-20	<b>Baik:</b> Tulisan dikembangkan dengan baik, cukup menarik dan tidak keluar dari tema, serta cukup menguasai permasalahan.
	19-15	<b>Cukup:</b> Penguasaan permasalahan terbatas, pengembangan topik kurang memadai
	14-13	<b>Kurang:</b> Pengembangan topik tidak memadai, tidak kreatif, dan tidak menarik.
Organisasi Penulisan	20-18	<b>Sangat Baik:</b> Informasi latar dan pelaku jelas, penyajian rangkaian cerita sangat baik, ide utama dinyatakan.
	17-14	<b>Baik:</b> Informasi latar dan pelaku cukup jelas, penyajian rangkaian cerita baik
	13-10	<b>Cukup:</b> Informasi latar dan pelaku kurang jelas namun penyajian cerita masih terkesan apa adanya.
	9-7	<b>Kurang:</b> Latar, pelaku, dan alur tidak jelas. Penyampaian cerita kabur/berantakan.
Kebermaknaan Tulisan	25-23	<b>Sangat Baik:</b> Informasi yang disampaikan sangat baik. Memberikan kesan menarik dan amanat tersampaikan dengan sangat jelas.
	22-16	<b>Baik:</b> Informasi yang disampaikan baik. Memberikan kesan baik dan amanat tersampaikan.
	15-10	<b>Cukup:</b> Informasi cukup disampaikan dengan baik namun kurang jelas, tidak memberikan kesan apa-apa bagi pembaca.
	9-5	<b>Kurang:</b> Informasi yang disampaikan kabur/tidak jelas, dan tidak menarik.
Ketepatan Kalimat dan Pilihan Kata	15-14	<b>Sangat Baik:</b> Tulisan disusun dengan kalimat yang tepat dan efektif, serta memperhatikan pilihan kata sehingga sangat enak untuk dibaca
	13-12	<b>Baik:</b> Tulisan disusun dengan kalimat dan pilihan kata yang baik dan cukup efektif
	11-9	<b>Cukup:</b> Tulisan disusun dengan kalimat yang kurang efektif. Terdapat kata-kata yang ambigu/tidak sesuai tapi tidak mengaburkan keseluruhan cerita
	8-7	<b>Kurang:</b> Tulisan disusun dengan kalimat dan pilihan kata yang tidak efektif dan mengaburkan makna keseluruhan cerita.
Ejaan dan Tata Tulis	10-9	<b>Sangat Baik:</b> Ejaan dan tata tulis ditulis dengan sempurna, menguasai aturan penulisan.
	8-7	<b>Baik:</b> Ejaan dan tata tulis baik, hanya terdapat sedikit kesalahan namun tidak mengganggu
	6-5	<b>Cukup:</b> Sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur
	4-3	<b>Kurang:</b> Tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan; tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca.

Keterangan:

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0—100 adalah sebagai berikut:

**Perolehan skor**

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum (100)}} \times 100$$

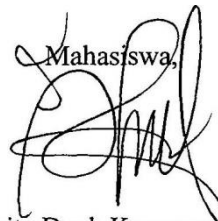
Yogyakarta, 7 Januari 2014

Mengetahui  
Guru Mata Pelajaran,



Agustinus Sutrisno, S.Pd.  
NIP 19571113 197903 1 004

Mahasiswa,



Prita Dyah Kusumaningtyas  
NIM 10201241070

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(Perlakuan II Kelas Eksperimen)**

Nama Sekolah	: SMP N 6 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII (Tujuh) /Genap
Aspek Pembelajaran	: Menulis
Standar Kompetensi	: 12. Mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk narasi dan pesan singkat
Kompetensi Dasar	: 12.1. Mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memperhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tidak langsung.
Indikator	: <ul style="list-style-type: none"><li>• Memahami dan menjelaskan pengertian teks narasi</li><li>• Mengidentifikasi ciri-ciri teks narasi</li><li>• Mengubah kalimat langsung menjadi tidak langsung</li><li>• Menyusun sebuah teks narasi dengan efektif</li></ul>
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (4 kali pertemuan)

**A. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat memahami dan menjelaskan pengertian teks narasi dengan aktif.
- Siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri teks narasi dengan cermat dan teliti.
- Siswa dapat mengubah kalimat langsung menjadi tak langsung.
- Siswa dapat menyusun sebuah teks narasi dari teks wawancara dengan baik, benar, dan kreatif.

**B. Materi Pokok Pembelajaran**

- Mengetahui teks narasi
- Mengetahui kalimat langsung dan tak langsung
- Menyusun sebuah teks narasi dari teks wawancara







Berikut pedoman penyekoran yang digunakan pada pembelajaran menulis teks narasi dengan pendekatan genre.

Aspek	Skor	Kriteria
Kualitas dan Keakuratan Isi	30-27	<b>Sangat Baik:</b> Tulisan dikembangkan dengan sangat baik, kreatif, menarik dan tidak keluar dari tema, serta menguasai permasalahan.
	26-20	<b>Baik:</b> Tulisan dikembangkan dengan baik, cukup menarik dan tidak keluar dari tema, serta cukup menguasai permasalahan.
	19-15	<b>Cukup:</b> Penguasaan permasalahan terbatas, pengembangan topik kurang memadai
	14-13	<b>Kurang:</b> Pengembangan topik tidak memadai, tidak kreatif, dan tidak menarik.
Organisasi Penulisan	20-18	<b>Sangat Baik:</b> Informasi latar dan pelaku jelas, penyajian rangkaian cerita sangat baik, ide utama dinyatakan.
	17-14	<b>Baik:</b> Informasi latar dan pelaku cukup jelas, penyajian rangkaian cerita baik
	13-10	<b>Cukup:</b> Informasi latar dan pelaku kurang jelas namun penyajian cerita masih terkesan apa adanya.
	9-7	<b>Kurang:</b> Latar, pelaku, dan alur tidak jelas. Penyampaian cerita kabur/berantakan.
Kebermaknaan Tulisan	25-23	<b>Sangat Baik:</b> Informasi yang disampaikan sangat baik. Memberikan kesan menarik dan amanat tersampaikan dengan sangat jelas.
	22-16	<b>Baik:</b> Informasi yang disampaikan baik. Memberikan kesan baik dan amanat tersampaikan.
	15-10	<b>Cukup:</b> Informasi cukup disampaikan dengan baik namun kurang jelas, tidak memberikan kesan apa-apa bagi pembaca.
	9-5	<b>Kurang:</b> Informasi yang disampaikan kabur/tidak jelas, dan tidak menarik.
Ketepatan Kalimat dan Pilihan Kata	15-14	<b>Sangat Baik:</b> Tulisan disusun dengan kalimat yang tepat dan efektif, serta memperhatikan pilihan kata sehingga sangat enak untuk dibaca
	13-12	<b>Baik:</b> Tulisan disusun dengan kalimat dan pilihan kata yang baik dan cukup efektif
	11-9	<b>Cukup:</b> Tulisan disusun dengan kalimat yang kurang efektif. Terdapat kata-kata yang ambigu/tidak sesuai tapi tidak mengaburkan keseluruhan cerita
	8-7	<b>Kurang:</b> Tulisan disusun dengan kalimat dan pilihan kata yang tidak efektif dan mengaburkan makna keseluruhan cerita.
Ejaan dan Tata Tulis	10-9	<b>Sangat Baik:</b> Ejaan dan tata tulis ditulis dengan sempurna, menguasai aturan penulisan.
	8-7	<b>Baik:</b> Ejaan dan tata tulis baik, hanya terdapat sedikit kesalahan namun tidak mengganggu
	6-5	<b>Cukup:</b> Sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur
	4-3	<b>Kurang:</b> Tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan; tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca.

Keterangan:

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0—100 adalah sebagai berikut:

**Perolehan skor**

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum (100)}} \times 100$$

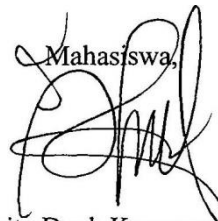
Yogyakarta, 7 Januari 2014

Mengetahui  
Guru Mata Pelajaran,



Agustinus Sutrisno, S.Pd.  
NIP 19571113 197903 1 004

Mahasiswa,



Prita Dyah Kusumaningtyas  
NIM 10201241070

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(Perlakuan III Kelas Eksperimen)**

Nama Sekolah	: SMP N 6 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII (Tujuh) /Genap
Aspek Pembelajaran	: Menulis
Standar Kompetensi	: 12. Mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk narasi dan pesan singkat
Kompetensi Dasar	: 12.1. Mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memperhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tidak langsung.
Indikator	: <ul style="list-style-type: none"><li>• Memahami dan menjelaskan pengertian teks narasi</li><li>• Mengidentifikasi ciri-ciri teks narasi</li><li>• Mengubah kalimat langsung menjadi tidak langsung</li><li>• Menyusun sebuah teks narasi dengan efektif</li></ul>
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (4 kali pertemuan)

**A. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat memahami dan menjelaskan pengertian teks narasi dengan aktif.
- Siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri teks narasi dengan cermat dan teliti.
- Siswa dapat mengubah kalimat langsung menjadi tak langsung.
- Siswa dapat menyusun sebuah teks narasi dari teks wawancara dengan baik, benar, dan kreatif.

**B. Materi Pokok Pembelajaran**

- Mengetahui teks narasi
- Mengetahui kalimat langsung dan tak langsung
- Menyusun sebuah teks narasi dari teks wawancara

### C. Metode Pembelajaran

Pendekatan genre

### D. Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Awal (Apersepsi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajak siswa untuk memahami tujuan pembelajaran hari ini.</li> <li>• Guru memanggil kembali memori siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran hari ini.</li> </ul>	5 menit
Inti	<p><b>7. <i>Modelling a text</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca dengan cermat dan teliti contoh teks narasi yang diberikan oleh guru dengan judul <i>Juara I Lomba Renang</i>.</li> <li>• Siswa berdiskusi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan guru mengenai isi dan unsur contoh teks narasi yang diberikan.</li> </ul> <p><b>8. <i>Joint construction of text</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menganalisis dan mengidentifikasi bentuk formal teks yang telah dibaca secara lebih lanjut untuk menyimpulkan tujuan, jenis, unsur, struktur, penulisan, dan tata bahasa teks narasi di bawah bimbingan guru.</li> </ul> <p><b>9. <i>Independent construction of text</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca dan mencermati teks wawancara yang diberikan, dengan tema yang telah diberikan guru.</li> <li>• Siswa menggali dan menentukan ide untuk dituliskan dalam bentuk teks narasi sesuai dengan tema yang diberikan.</li> <li>• Guru dapat membantu siswa dengan memberikan</li> </ul>	<p>10 menit</p> <p>20 menit</p> <p>40 menit</p>



Berikut pedoman penyekoran yang digunakan pada pembelajaran menulis teks narasi dengan pendekatan genre.

Aspek	Skor	Kriteria
Kualitas dan Keakuratan Isi	30-27	<b>Sangat Baik:</b> Tulisan dikembangkan dengan sangat baik, kreatif, menarik dan tidak keluar dari tema, serta menguasai permasalahan.
	26-20	<b>Baik:</b> Tulisan dikembangkan dengan baik, cukup menarik dan tidak keluar dari tema, serta cukup menguasai permasalahan.
	19-15	<b>Cukup:</b> Penguasaan permasalahan terbatas, pengembangan topik kurang memadai
	14-13	<b>Kurang:</b> Pengembangan topik tidak memadai, tidak kreatif, dan tidak menarik.
Organisasi Penulisan	20-18	<b>Sangat Baik:</b> Informasi latar dan pelaku jelas, penyajian rangkaian cerita sangat baik, ide utama dinyatakan.
	17-14	<b>Baik:</b> Informasi latar dan pelaku cukup jelas, penyajian rangkaian cerita baik
	13-10	<b>Cukup:</b> Informasi latar dan pelaku kurang jelas namun penyajian cerita masih terkesan apa adanya.
	9-7	<b>Kurang:</b> Latar, pelaku, dan alur tidak jelas. Penyampaian cerita kabur/berantakan.
Kebermaknaan Tulisan	25-23	<b>Sangat Baik:</b> Informasi yang disampaikan sangat baik. Memberikan kesan menarik dan amanat tersampaikan dengan sangat jelas.
	22-16	<b>Baik:</b> Informasi yang disampaikan baik. Memberikan kesan baik dan amanat tersampaikan.
	15-10	<b>Cukup:</b> Informasi cukup disampaikan dengan baik namun kurang jelas, tidak memberikan kesan apa-apa bagi pembaca.
	9-5	<b>Kurang:</b> Informasi yang disampaikan kabur/tidak jelas, dan tidak menarik.
Ketepatan Kalimat dan Pilihan Kata	15-14	<b>Sangat Baik:</b> Tulisan disusun dengan kalimat yang tepat dan efektif, serta memperhatikan pilihan kata sehingga sangat enak untuk dibaca
	13-12	<b>Baik:</b> Tulisan disusun dengan kalimat dan pilihan kata yang baik dan cukup efektif
	11-9	<b>Cukup:</b> Tulisan disusun dengan kalimat yang kurang efektif. Terdapat kata-kata yang ambigu/tidak sesuai tapi tidak mengaburkan keseluruhan cerita
	8-7	<b>Kurang:</b> Tulisan disusun dengan kalimat dan pilihan kata yang tidak efektif dan mengaburkan makna keseluruhan cerita.
Ejaan dan Tata Tulis	10-9	<b>Sangat Baik:</b> Ejaan dan tata tulis ditulis dengan sempurna, menguasai aturan penulisan.
	8-7	<b>Baik:</b> Ejaan dan tata tulis baik, hanya terdapat sedikit kesalahan namun tidak mengganggu
	6-5	<b>Cukup:</b> Sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur
	4-3	<b>Kurang:</b> Tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan; tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca.

Keterangan:

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0—100 adalah sebagai berikut:

**Perolehan skor**

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum (100)}} \times 100$$

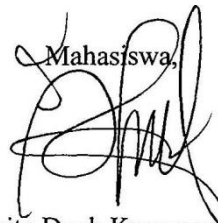
Yogyakarta, 7 Januari 2014

Mengetahui  
Guru Mata Pelajaran,



Agustinus Sutrisno, S.Pd.  
NIP 19571113 197903 1 004

Mahasiswa,



Prita Dyah Kusumaningtyas  
NIM 10201241070

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(Perlakuan IV Kelas Eksperimen)**

Nama Sekolah	: SMP N 6 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII (Tujuh) /Genap
Aspek Pembelajaran	: Menulis
Standar Kompetensi	: 12. Mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk narasi dan pesan singkat
Kompetensi Dasar	: 12.1. Mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memperhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tidak langsung.
Indikator	: <ul style="list-style-type: none"><li>• Memahami dan menjelaskan pengertian teks narasi</li><li>• Mengidentifikasi ciri-ciri teks narasi</li><li>• Mengubah kalimat langsung menjadi tidak langsung</li><li>• Menyusun sebuah teks narasi dengan efektif</li></ul>
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (4 kali pertemuan)

**A. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat memahami dan menjelaskan pengertian teks narasi dengan aktif.
- Siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri teks narasi dengan cermat dan teliti.
- Siswa dapat mengubah kalimat langsung menjadi tak langsung.
- Siswa dapat menyusun sebuah teks narasi dari teks wawancara dengan baik, benar, dan kreatif.

**B. Materi Pokok Pembelajaran**

- Mengetahui teks narasi
- Mengetahui kalimat langsung dan tak langsung
- Menyusun sebuah teks narasi dari teks wawancara



### C. Metode Pembelajaran

Pendekatan genre

### D. Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
<b>Awal</b> (Apersepsi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajak siswa untuk memahami tujuan pembelajaran hari ini.</li> <li>• Guru memanggil kembali memori siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran hari ini.</li> </ul>	5 menit
<b>Inti</b>	<p><b>10. <i>Modelling a text</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca dengan cermat dan teliti contoh teks narasi yang diberikan oleh guru dengan judul <i>Dolly</i>.</li> <li>• Siswa berdiskusi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan guru mengenai isi dan unsur contoh teks narasi yang diberikan.</li> </ul>	10 menit
	<p><b>11. <i>Joint construction of text</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menganalisis dan mengidentifikasi bentuk formal teks yang telah dibaca secara lebih lanjut untuk menyimpulkan tujuan, jenis, unsur, struktur, penulisan, dan tata bahasa teks narasi di bawah bimbingan guru.</li> </ul>	20 menit
	<p><b>12. <i>Independent construction of text</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca dan mencermati teks wawancara yang diberikan, dengan tema yang telah diberikan guru.</li> <li>• Siswa menggali dan menentukan ide untuk dituliskan dalam bentuk teks narasi sesuai dengan tema yang diberikan.</li> <li>• Guru dapat membantu siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada pembuatan</li> </ul>	40 menit



Berikut pedoman penyekoran yang digunakan pada pembelajaran menulis teks narasi dengan pendekatan genre.

Aspek	Skor	Kriteria
Kualitas dan Keakuratan Isi	30-27	<b>Sangat Baik:</b> Tulisan dikembangkan dengan sangat baik, kreatif, menarik dan tidak keluar dari tema, serta menguasai permasalahan.
	26-20	<b>Baik:</b> Tulisan dikembangkan dengan baik, cukup menarik dan tidak keluar dari tema, serta cukup menguasai permasalahan.
	19-15	<b>Cukup:</b> Penguasaan permasalahan terbatas, pengembangan topik kurang memadai
	14-13	<b>Kurang:</b> Pengembangan topik tidak memadai, tidak kreatif, dan tidak menarik.
Organisasi Penulisan	20-18	<b>Sangat Baik:</b> Informasi latar dan pelaku jelas, penyajian rangkaian cerita sangat baik, ide utama dinyatakan.
	17-14	<b>Baik:</b> Informasi latar dan pelaku cukup jelas, penyajian rangkaian cerita baik
	13-10	<b>Cukup:</b> Informasi latar dan pelaku kurang jelas namun penyajian cerita masih terkesan apa adanya.
	9-7	<b>Kurang:</b> Latar, pelaku, dan alur tidak jelas. Penyampaian cerita kabur/berantakan.
Kebermaknaan Tulisan	25-23	<b>Sangat Baik:</b> Informasi yang disampaikan sangat baik. Memberikan kesan menarik dan amanat tersampaikan dengan sangat jelas.
	22-16	<b>Baik:</b> Informasi yang disampaikan baik. Memberikan kesan baik dan amanat tersampaikan.
	15-10	<b>Cukup:</b> Informasi cukup disampaikan dengan baik namun kurang jelas, tidak memberikan kesan apa-apa bagi pembaca.
	9-5	<b>Kurang:</b> Informasi yang disampaikan kabur/tidak jelas, dan tidak menarik.
Ketepatan Kalimat dan Pilihan Kata	15-14	<b>Sangat Baik:</b> Tulisan disusun dengan kalimat yang tepat dan efektif, serta memperhatikan pilihan kata sehingga sangat enak untuk dibaca
	13-12	<b>Baik:</b> Tulisan disusun dengan kalimat dan pilihan kata yang baik dan cukup efektif
	11-9	<b>Cukup:</b> Tulisan disusun dengan kalimat yang kurang efektif. Terdapat kata-kata yang ambigu/tidak sesuai tapi tidak mengaburkan keseluruhan cerita
	8-7	<b>Kurang:</b> Tulisan disusun dengan kalimat dan pilihan kata yang tidak efektif dan mengaburkan makna keseluruhan cerita.
Ejaan dan Tata Tulis	10-9	<b>Sangat Baik:</b> Ejaan dan tata tulis ditulis dengan sempurna, menguasai aturan penulisan.
	8-7	<b>Baik:</b> Ejaan dan tata tulis baik, hanya terdapat sedikit kesalahan namun tidak mengganggu
	6-5	<b>Cukup:</b> Sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur
	4-3	<b>Kurang:</b> Tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan; tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca.

Keterangan:

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0—100 adalah sebagai berikut:

**Perolehan skor**

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum (100)}} \times 100$$

Yogyakarta, 7 Januari 2014

Mengetahui  
Guru Mata Pelajaran,



Agustinus Sutrisno, S.Pd.  
NIP 19571113 197903 1 004

Mahasiswa,



Prita Dyah Kusumaningtyas  
NIM 10201241070

## MATERI PEMBELAJARAN MENULIS NARASI KELAS EKSPERIMEN

### A. MENGENAL NARASI

#### 1. Pengertian Karangan Narasi

Dalam bukunya yang berjudul *Mahir Menulis*, Kuncoro (2009: 77) menyebutkan bahwa narasi berasal dari kata *to narrate*, yang berarti bercerita. Cerita yaitu rangkaian peristiwa atau kejadian secara kronologis, baik fakta maupun rekaan atau fiksi. Nursisto (1999: 39) mengartikan narasi sebagai karangan berupa rangkaian peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Menurutnya, karangan jenis narasi bertujuan untuk menyajikan peristiwa atau mengisahkan apa dan bagaimana suatu peristiwa terjadi. Cerpen, novel, roman, dan semua karya prosa imajinatif merupakan contoh-contoh karangan narasi.

Jika suatu teks dibuat dengan tujuan ingin menghibur dan memberi pelajaran tentang suatu kejadian, legenda (*folktale*), atau hal menarik atau pahit di masa lalu, maka jenis teks tersebut adalah narasi. Teks narasi memiliki beberapa bagian yaitu *orientation*, *sequence of events (crisis and climax)*, *resolution*, dan *closure* atau *coda* (Pardiyono, 2007: 97-98). Berikut penjelasan elemen dalam teks narasi menurut Pardiyono tersebut.

##### a. *Orientation*

- Berisi topik aktivitas atau kejadian yang bersifat ‘luar biasa’ yang akan diceritakan.
- Harus menarik dan mampu mendorong pembaca untuk mengetahui detailnya.

##### b. *Sequence of events, which are problematic, that leads to conflict-climax*

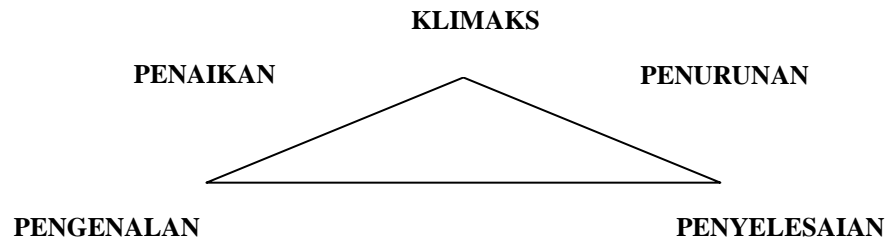
- Berisikan detail tentang aktivitas atau kejadian tersebut, yang bersifat *problematic*, disusun secara runtut, dari tahap *introduction*, *conflict* hingga *climax*.

##### c. *Resolution*

- Berisikan paparan pemecahan problem yang sudah diceritakan hingga mencapai *climax* tersebut.

##### d. *Coda*

- Berisi tentang pelajaran (*moral lesson*) yang mungkin bisa dipetik atau diambil dari kejadian tersebut.



## 2. Ciri-ciri Karangan Narasi

Menurut Keraf (2000:136). Ciri-ciri karangan narasi yaitu:

- Menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan.
- Dirangkai dalam urutan waktu.
- Berusaha menjawab pertanyaan “apa yang terjadi?”
- Ada konflik.

## 3. Pola Narasi Sederhana

- Awal narasi umumnya diisi pengantar yakni memperkenalkan situasi serta tokoh. Sisi awal mesti dibikin menarik supaya bisa mengikat pembaca.
- Sisi sedang merupakan sisi yang memunculkan satu konflik. konflik lantas diarahkan menuju klimaks cerita. sesudah konflik timbul serta meraih klimaks, dengan berangsur-angsur cerita dapat mereda.
- Akhir cerita yang mereda ini mempunyai langkah pengungkapan berbagai macam. Ada yang menceritakannya dengan panjang, ada yang singkat, ada juga yang berupaya menggantungkan akhir cerita mempersilakan pembaca untuk menebaknya sendiri.

Narasi dibangun oleh sebuah alur cerita. Alur ini tidak akan menarik jika tidak ada konflik. Selain alur cerita, konflik dan susunan kronologis, ciri-ciri narasi lebih lengkap lagi diungkapkan oleh Atar Semi (2003: 31) sebagai berikut:

1. Berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman penulis.

2. Kejadian atau peristiwa yang disampaikan berupa peristiwa yang benar-benar terjadi, dapat berupa semata-mata imajinasi atau gabungan keduanya.
3. Berdasarkan konflik, karena tanpa konflik biasanya narasi tidak menarik.
4. Memiliki nilai estetika.
5. Menekankan susunan secara kronologis.

Ciri yang dikemukakan oleh Keraf memiliki persamaan dengan Atar Semi, bahwa narasi memiliki ciri berisi suatu cerita, menekankan susunan kronologis atau dari waktu ke waktu dan memiliki konflik. Perbedaannya, Keraf lebih memilih ciri yang menonjolkan pelaku.

#### **4. Langkah-langkah Menulis Karangan Narasi**

**Langkah-langkah menulis karangan narasi sebagai berikut:**

- a. Tentukan dulu tema dan amanat yang akan disampaikan.
- b. Tetapkan sasaran pembaca.
- c. Rancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur.
- d. Bagi peristiwa utama itu ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita.
- e. Rincian peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita.
- f. Susun tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang.

Cara membuat karangan narasi tidak terlalu sulit karena karangan jenis ini bisa diambil dari pengalaman pribadi sang penulis, sering kali dalam bentuk cerita. Ketika sang penulis mengungkapkan apa yang ada dipikirkannya maka harus bisa untuk memasukkan semua konvensi cerita: plot, tokoh, setting, klimaks, dan akhir cerita. Karangan narasi harus sesuai alur sehingga dapat membuat pembaca merasakan langsung dari cerita yang dibaca tersebut.

Sebelum membuat karangan narasi, ada beberapa hal yang perlu kita perhatikan yaitu:

- a. Diceritakan dari sudut pandang tertentu.
- b. Membuat dan mendukung suatu sudut pandang.

- c. Diisi dengan detail yang tepat.
- d. Menggunakan kata kerja yang jelas.
- e. Menggunakan konflik dan urutan cerita.
- f. Dapat menggunakan dialog.

Tujuan dari karangan naratif/narasi/kisahan adalah untuk menggambarkan sesuatu. Sebuah karangan narasi menceritakan apa saja yang dialami oleh penulis, baik apa saja yang terjadi disekitarnya. Bisa tentang cinta, masyarakat, lingkungan dan sebagainya. Dengan kata lain, karangan narasi sering menggambarkan tujuan penulis atau sudut pandang yang kemudian diekspresikan melalui buku atau artikel. Untuk membuat karangan narasi, dimulai dengan pemilihan masalah. Setelah masalah dipilih, penulis harus menjaga tiga prinsip dalam pikiran, yaitu:

1. Melibatkan pembaca dalam cerita.
2. Cari generalisasi, yang mendukung cerita, yaitu mengambil makna bagi pembaca.
3. Memilih rincian untuk mendukung, menjelaskan, dan meningkatkan cerita.

## **B. Kalimat Langsung dan Kalimat Tak Langsung**

### **1. Kalimat Langsung**

Kalimat langsung adalah kalimat yang diucapkan dalam ujaran langsung. Kalimat ini ditandai dengan ciri tanda koma (,) atau titik dua (:), sebelum ujaran langsung dan tanda petik ganda (“.....”) di antara ujaran langsung.

Contoh:

Evy S. : “Mengapa cabai ini disebut sebagai cabai kathur, Pak?”

Sartono : “Karena buahnya tumbuh menjulang menantang langit.”

(*ngathur*, Jawa, red)

### **2. Kalimat Tak Langsung**

Kalimat tak langsung adalah kalimat yang diucapkan dalam ujaran tidak langsung. Kalimat ini ditandai dengan kata *bahwa* untuk menggantikan tanda koma (,) dan tanda titik dua (:), serta petik ganda (“.....”) yang mengapit ujaran langsungnya.

Contoh:

Sartono mengatakan bahwa cabai ini disebut sebagai cabai kathur karena buahnya tumbuh menjulang menantang langit.



(*ngathur*, Jawa, red)

### C. Ejaan yang Disempurnakan

#### 1. Huruf Kapital

- a. Huruf capital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat.

Contoh:

*Dia* membaca buku.

*Pekerjaan* itu akan diselesaikan dalam satu jam.

- b. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung.

Contoh:

Adik bertanya, "*Kapan* kita pulang?".

"*Kemarin* engkau terlambat," katanya.

- c. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang.

Contoh:

Amir *Hamzah*

Wege *Rudolf Supratman*

- d. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku, bangsa, dan bahasa

Contoh:

bangsa *Indonesia*

suku *Jawa*

bahasa *Inggris*

- e. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama geografi yang diikuti nama diri geografi.

Contoh:

Danau *Toba*

Kota *Yogyakarta*

- f. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsure kata ulang sempurna) di dalam judul buku, majalah, surat kabar, dan makalah, kecuali kata tugas seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, dan *untuk* yang terletak pada posisi awal.

Contoh:

Saya telah membaca buku *Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma*.

Dia adalah agen surat kabar *Sinar Pembangunan*.

- g. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti *bapak*, *ibu*, *saudara*, *kakak*, *adik*, dan *paman*, yang digunakan dalam penyapaan atau pengacuan.

Contoh:

Adik bertanya, "Itu apa, Bu?"

Surat Saudara telah saya terima.

- h. Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan yang tidak digunakan dalam pengacuan atau penyapaan.

Contoh:

Kita harus menghormati *bapak* dan *ibu* kita.

Dia tidak mempunyai saudara yang tinggal di Jakarta.

## 2. Penulisan Kata

### a. Kata Dasar

Kata yang berupa kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan.

Contoh:

*Buku itu sangat* menarik.

*Dia bertemu dengan kawannya di kantor pos.*

### b. Kata Turunan

Imbuhan (awalan, sisipan, akhiran) ditulis serangkai dengan bentuk dasarnya.

Contoh:

*Berjalan*

*Dipinjam*

*Memasak*

### c. Kata Depan *di*, *ke*, dan *dari*

Kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya, kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata, seperti *kepada* dan *daripada*.

Contoh:

Menginap sajalah *di* sini.

*Di* mana dia sekarang?

Kain itu disimpan *di* dalam lemari.

Mari kita berangkat *ke* sekolah.

Saya pergi *ke* sana mencarinya.

Paman datang *dari* Surabaya kemarin.

Cincin itu terbuat *dari* emas.

### 3. Pemakaian Tanda Baca.

#### a. Tanda Titik (.)

- Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.

Contoh:

Ayahku tinggal di Solo.

Dia menanyakan siapa yang datang.

- Tanda titik tidak dipakai pada akhir judul yang merupakan kepala karangan atau kepala ilustrasi, tabel, dan sebagainya.

Contoh:

Acara Kunjungan Menteri Pendidikan Nasional

- Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu.

Contoh:

Pukul 9.00 pagi

Pukul 11.00 siang

#### b. Tanda Koma (,)

- Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.

Contoh:

Saya membeli kertas, pena, dan tinta.

Surat biasa, surat kilat, atau surat kilat khusus memerlukan prangko.

- Tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului dengan kata seperti *tetapi*, *melainkan*, *sedangkan*, dan *kecuali*.

Contoh:

Saya akan membeli buku-buku puisi, tetapi kau yang memilihnya.

Ini bukan buku saya, melainkan buku ayah saya.

- Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat, seperti *oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun begitu*.

Contoh:

Anak itu rajin dan pandai. *Oleh karena itu*, dia memperoleh beasiswa belajar di luar negeri.

Anak itu memang rajin membaca sejak kecil. *Jadi*, wajar kalau dia menjadi bintang pelajar.

*Meskipun begitu*, dia tidak pernah berlaku sombong kepada siapapun.

- Tanda koma dipakai untuk memisahkan kata seru, seperti o, ya, wah, aduh, dan kasihan, atau kata-kata yang digunakan sebagai sapaan, seperti Bu, Dik, atau Mas dari kata lain yang terdapat di dalam kalimat.

Contoh:

O, begitu?

Wah, bukan main!

Mas, kapan pulang?

Mengapa kamu diam, Dik?

- Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.

Contoh:

Kata ibu, "Saya gembira sekali."

"Saya gembira sekali," kata gembira, "karena lulus ujian."

- Tanda koma dipakai di antara (a) nama dan alamat, (b) bagian-bagian alamat, (c) tempat dan tanggal, serta (d) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan.

Contoh:

Abdullah, Jalan Pisang Batu 1, Bogor

Surabaya, 10 Mei 1960

Tokyo, Jepang.

### Daftar Rujukan

- Anindyarini, Atikah., dan Sri Ningsih. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Buku Pintar EYD Bahasa dan Sastra Indonesia (Permendiknas RI Nomor 46 Tahun 2009). 2011. Yogyakarta: Penerbit Cabe Rawit.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Mahir Menulis: Kiat Jitu Menulis Artikel Opini, Kolom, & Resensi Buku*. Jakarta: Erlangga.
- Nursisto. 1999. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicita.
- Pardiyono. 2007. *Pasti Bisa!: Teaching Genre-Based Writing*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ryanskiep. "Pengertian Karangan dan Contoh Karangan Narasi". <http://ryansikep.blogspot.com/2009/12/pengertian-karangan-dan-contoh-karangan.html>. Rabu, 30 Desember 2013.
- Tinambunan, J dan Karsinem. 2012. *Bahan Ajar Keterampilan Menulis*. Pekanbaru : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau.

## MATERI PEMBELAJARAN MENULIS NARASI KELAS KONTROL

### D. MENGENAL NARASI

#### 5. Pengertian Karangan Narasi

Dalam bukunya yang berjudul *Mahir Menulis*, Kuncoro (2009: 77) menyebutkan bahwa narasi berasal dari kata *to narrate*, yang berarti bercerita. Cerita yaitu rangkaian peristiwa atau kejadian secara kronologis, baik fakta maupun rekaan atau fiksi. Nursisto (1999: 39) mengartikan narasi sebagai karangan berupa rangkaian peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Menurutnya, karangan jenis narasi bertujuan untuk menyajikan peristiwa atau mengisahkan apa dan bagaimana suatu peristiwa terjadi. Cerpen, novel, roman, dan semua karya prosa imajinatif merupakan contoh-contoh karangan narasi.

Jika suatu teks dibuat dengan tujuan ingin menghibur dan memberi pelajaran tentang suatu kejadian, legenda (*folktale*), atau hal menarik atau pahit di masa lalu, maka jenis teks tersebut adalah narasi. Teks narasi memiliki beberapa bagian yaitu *orientation*, *sequence of events (crisis and climax)*, *resolution*, dan *closure* atau *coda* (Pardiyono, 2007: 97-98).

#### 6. Ciri-ciri Karangan Narasi

**Menurut Keraf, ciri-ciri karangan narasi yaitu:**

- a. Menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan.
- b. Dirangkai dalam urutan waktu.
- c. Berusaha menjawab pertanyaan “apa yang terjadi?”
- d. Ada konflik.

### E. Kalimat Langsung dan Kalimat Tak Langsung

#### 3. Kalimat Langsung

Kalimat langsung adalah kalimat yang diucapkan dalam ujaran langsung. Kalimat ini ditandai dengan ciri tanda koma (,) atau titik dua (:), sebelum ujaran langsung dan tanda petik ganda (“.....”) di antara ujaran langsung.

Contoh:

Evy S. : “Mengapa cabai ini disebut sebagai cabai kathur, Pak?”

Sartono : “Karena buahnya tumbuh menjulang menantang langit.”

(*ngathur*, Jawa, red)

#### 4. Kalimat Tak Langsung

Kalimat tak langsung adalah kalimat yang diucapkan dalam ujaran tidak langsung. Kalimat ini ditandai dengan kata *bahwa* untuk menggantikan tanda koma (,) dan tanda titik dua (:), serta petik ganda (“.....”) yang mengapit ujaran langsungnya.

Contoh:

Sartono mengatakan bahwa cabai ini disebut sebagai cabai kathur karena buahnya tumbuh menjulang menantang langit.

(*ngathur*, Jawa, red)

#### Daftar Rujukan

Anindyarini, Atikah., dan Sri Ningsih. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Mahir Menulis: Kiat Jitu Menulis Artikel Opini, Kolom, & Resensi Buku*. Jakarta: Erlangga.

Pardiyono. 2007. *Pasti Bisa!: Teaching Genre-Based Writing*. Yogyakarta: Andi Offset.

## Lampiran 10. Contoh Teks Narasi

### Juara I Lomba Renang

Renang adalah olahraga favoritku sejak kecil. Orang tuaku mendaftarkanku di tempat les renang sejak aku masih TK. Tidak heran jika diusiaku yang ke 15 tahun ini aku sudah berulang kali mengikuti perlombaan. Tidak semua lomba yang kuikuti mendapat juara. Namun, aku tidak pernah putus asa dan tetap rajin berlatih. Aku juga menjadikan kegagalan yang pernah kudapat sebagai pelajaran dan motivasi untuk lebih baik pada perlombaan-perlombaan selanjutnya.

Pada suatu hari, sekolah memintaku untuk menjadi wakil sekolah di kejuaraan renang tingkat provinsi. Tentu saja aku tidak menolak. Selama lebih dari 1 bulan aku terus berlatih dengan guru renangu. Banyak teknik-teknik yang aku pelajari. Guruku memberikan beberapa masukan kepadaku agar lebih baik.

Hingga hari yang ditunggu pun tiba. Pada 6 Januari 2014, kejuaraan renang tingkat provinsi diadakan. Awalnya aku sedikit gugup karena ini adalah perlombaan besar. Namun, ibuku yang saat itu menemaniku selalu menenangkanku dan memberiku semangat. Perlombaan pun dimulai. Lawanku kala itu tidak bisa dianggap enteng. Mereka semua pandai berenang, tetapi aku tidak boleh pesimis dan harus berjuang.

Perjuanganku tidak sia-sia, aku berhasil mendapat peringkat pertama. Saat itu aku senang sekali sampai menangis. Ibuku berulang kali memelukku dan memberikan semangat. Tentu saja aku semakin terharu. Guruku yang datang juga memberiku ucapan selamat dan mengatakan bahwa aku hebat. Senang sekali rasanya bisa membuat orang tua menjadi bangga pada diri kita. Kesenanganku menjadi berlipat mengingat aku telah ikut mengharumkan nama sekolah. Benar kata ayahku, bahwa perjuangan yang sungguh-sungguh tidak pernah berujung dengan sia-sia.



## Pergi ke Candi Borobudur

Pada hari Minggu, aku dan keluargaku pergi ke Candi Borobudur. Kami berangkat pukul 09.00 WIB mengendarai mobil. Di perjalanan kami melihat pepohonan, sawah, rumah, dan Gunung Merapi yang menjulang tinggi. Walaupun dalam perjalanan kami sempat salah jalan, hal tersebut tidak menyurutkan semangat kami untuk berlibur.

Sampai di Borobudur, kami beristirahat sejenak karena saat itu hari sangat panas. Setelah cukup istirahat, kami mulai jalan-jalan. Hingga sampailah kami di halaman Candi Borobudur. Di sana terdapat beberapa gajah yang bisa disewa. Aku ingin sekali menaikinya dan berkeliling. Namun tidak jadi karena orang tuaku melarang.

Dari sana kami menuju candi. Candi Borobudur sangat bagus dan bertingkat-tingkat. Aku melihat setiap relief yang ada pada dinding candi. Kata ayahku, relief itu menceritakan perjalanan hidup Sidharta Gautama. Kami menuju puncak candi, di sana terdapat stupa yang sangat besar dan kami berfoto di dekatnya. Namun sayangnya, banyak terdapat bagian-bagian candi yang sudah hilang.

Puas bermain di candi, kami pun turun. Ternyata di bawah sedang ada pertunjukkan jatilan. Kami sempatkan untuk menonton jatilan itu sebentar. Setelahnya, kami memutuskan untuk pulang. Wisata ke Candi Borobudur sangat menyenangkan dan berkesan. Selain dapat menikmati pemandangan yang bagus, aku juga bisa memetik pelajaran dari perjalanan ini, yaitu untuk berpartisipasi melindungi cagar budaya peninggalan nenek moyang.

### **Reuni dengan Teman-Teman SD**

Pada hari Minggu, 5 Januari 2014 aku dan teman-teman semasa SD mengadakan reuni. Kebetulan saat itu kami semua sedang libur semester sekolah, jadi kami banyak memiliki waktu luang. Walaupun ada beberapa teman yang berhalangan ikut, tapi reuni SD itu sangatlah berkesan dan menyenangkan.

Kami berencana untuk pergi ke Goa Selarong. Sebelum ke sana, kami menyempatkan untuk datang ke rumah wali kelas kami pada saat SD dulu. Ternyata beliau masih ingat pada kami. Kami lalu berbincang tentang banyak hal dan bersenda gurau. Wali kelas kami membelikan kami mie ayam dan bakso untuk makan siang.

Setelah itu, kami berpamitan pulang. Kami berangkat ke Goa Selarong dengan mengendarai motor dan berboncengan. Di sana kami bersenang-senang dan saling berbagi cerita sambil berkeliling gua. Tak lupa kami berfoto untuk mengabadikan momen bahagia ini.

Goa Selarong sebenarnya masih bagus, namun sayang kurang terawatt. Padahal banyak pengunjung yang datang ke sana. Seharusnya tempat itu diperbaiki dan dibersihkan pada beberapa tempat, sehingga pengunjung lebih nyaman untuk berwisata di sana. Hari sudah menunjukkan sore hari. Kami lalu pulang ke rumah masing-masing dengan harapan agar selalu dapat bertemu dan menjadi teman baik walaupun sekolah kami sekarang sudah terpisah-pisah.

### **Dolly**

Aku akan bercerita tentang anjing peliharaanku yang bernama Dolly. Dolly adalah anjing yang sangat menggemaskan. Aku memeliharanya sejak dia masih sangat kecil. Pertama kali memilikinya aku masih berumur 5 tahun, sekarang aku sudah 11 tahun, sehingga Dolly kini berumur 6 tahun.

Dolly kudapat dari saudaraku yang memiliki banyak anjing. Salah satu anjingnya melahirkan Dolly, lalu saudaraku memberikannya padaku. Semua anggota keluargaku sangat menyayangi Dolly. Tidak jarang Dolly sering bermanja-manja dengan kami. Dia menggonggong dengan lucunya saat bosan dan ingin mengajak bermain, atau berlari menciumi setiap anggota keluarga yang baru masuk rumah setelah berpergian. Dolly benar-benar menggemaskan.

Namun hari yang membuatku sedih itu datang. Minggu, 5 Januari 2014 Dolly tertabrak mobil yang lewat di depan rumah. Tidak tahu bagaimana persisnya, aku yang saat itu ada di dalam rumah langsung berlari keluar setelah mendengar lolongan pilu Dolly. Mungkin saat itu dia merasa kesakitan. Aku terus menangis dan memanggil-manggil namanya. Orang yang menabrak lalu turun dari mobil dan meminta maaf dan mengatakan bahwa dia tidak sengaja. Dolly lalu kami bawa ke teras. Aku masih menangis dan merasa kasihan sekaligus tidak rela.

Ayahku lalu membawa jasad Dolly ke halaman belakang. Dibantu oleh pamanku, Dolly dikuburkan di sana. Aku tidak melihat Dolly dikuburan, karena aku masih merasa kasihan dan sedih. Setelah hari menyedihkan itu, tidak ada lagi ramai suara Dolly. Kami sekeluarga akan selalu merindukan Dolly.

## Lampiran 11. Teks Wawancara

### WAWANCARA 1

Anita, siswi SMP kelas VIII melakukan kegiatan wawancara untuk majalah dinding yang akan dibuat oleh dia dan teman-temannya. Tema wawancara yang akan lakukan adalah seputar perjalanan ke tempat wisata dan bersejarah. Anita meminta Rina, salah seorang temannya dari lain kelas, sebagai narasumber.

- Anita : Selamat siang, Rina. Apa kabar?  
 Rina : Baik, Nit.  
 Anita : Maaf jika mengganggu waktumu. Maukah kamu ku wawancara sebentar?  
 Rina : Tentu.  
 Anita : Apa kamu pernah berwisata ke tempat bersejarah? Kalau pernah di mana?  
 Rina : Iya, aku pernah. Waktu itu aku pergi Candi Borobudur.  
 Anita : Dengan siapa kamu ke sana? Dan dalam rangka apa?  
 Rina : Dengan seluruh anggota keluargaku. Ayah, ibu, kakak, dan adik. Dalam rangka berwisata untuk mengisi hari libur,  
 Anita : Oh, liburan semester kemarin ini, ya?  
 Rina : Yap!  
 Anita : Ke sana hari apa? Dan kalau boleh tahu naik apa?  
 Rina : Hari Minggu, Nit. Naik mobil keluarga.  
 Anita : Oh.. pasti seru sekali. Menurutmu Borobudur itu seperti apa sih?  
 Rina : Borobudur itu indah sekali. Aku saja sampai sekarang masih terkagum-kagum. Candinya megah sekali.  
 Anita : Apa lagi yang kamu lihat di sana?  
 Rina : Banyak. Selain pemandangan yang indah, di halaman candi ternyata ada penyewaan gajah untuk diajak berkeliling. Aku di sana juga sempat menonton jatilan.  
 Anita : Wah.. pasti seru sekali ya! Setiap candi tentu ada reliefnya, nah relief Borobudur itu seperti apa?  
 Rina : Sebenarnya aku tidak terlalu paham, tapi kata ayahku relief Candi Borobudur bercerita tentang perjalanan hidup Sidharta Gautama.  
 Anita : Ada masukan tidak untuk pengelolaan Candi Borobudur?  
 Rina : Emmmm... sebenarnya pengelolaannya sudah sangat baik, namun yang disayangkan banyak bagian-bagian candi yang hilang.  
 Anita : Harapanmu untuk Candi Borobudur ke depan seperti apa?  
 Rina : Semoga Candi Borobudur semakin dikenal oleh dunia, sehingga dapat membawa nama Indonesia sebagai negara yang banyak memiliki tempat wisata, salah satunya Candi Borobudur sebagai salah satu bentuk keajaiban dunia.  
 Anita : Wah.. ya, aku setuju. Oke, terima kasih Rin atas waktunya. Aku rasa sudah cukup.  
 Rina : Oke. Terima kasih juga, Anita.

## WAWANCARA 2

Berkeanaan dengan tugas sekolah, siswa kelas IX C SMP Bhineka diminta oleh guru Bahasa Indonesia melakukan wawancara dengan teman sebangku. Tema wawancara boleh apa saja. Salah satu siswa menjadi pewawancara dan siswa lain menjadi narasumber. Peran akan bergantian jika wawancara pertama sudah selesai. Nadia dan Aldo sebagai teman sebangku melakukan kegiatan wawancara tersebut.

- Nadia : Al, aku wawancara, ya..
- Aldo : Oke, siap. Mau wawancara apa, Nad?
- Nadia : Untuk mengisi liburan semester kemarin kamu kemana aja?
- Aldo : Sebenarnya aku tidak pergi ke mana-mana. Tapi kemarin aku sempat reuni SD.
- Nadia : Wah, benar? Pasti seru! Bagaimana ceritanya?
- Aldo : Kami pergi ke Goa Selarong bersama-sama.
- Nadia : Semua ikut?
- Aldo : Tidak. Hanya teman-teman sekelasku dulu. Tapi ada beberapa anak juga yang tidak bisa ikut.
- Nadia : Sayang sekali. Lalu apa saja yang kamu lakukan?
- Aldo : Kami berangkat ke Goa Selarong saling berboncengan. Sebelum ke sana, kami sempatkan untuk mengunjungi rumah wali kelas kami dulu.
- Nadia : Beliau masih ingat?
- Aldo : Tentu. Beliau senang sekali karena kami datang berkunjung. Di sana kami berbincang dan bersenda gurau. Siang hari baru kami berpamitan untuk berangkat ke Goa Selarong.
- Nadia : Aku belum pernah ke sana. Seperti apa Goa-nya?
- Aldo : Bagus. Tapi sayang tempatnya masih agak kotor, jadi kami kurang nyaman. Walaupun begitu kami di sana tetap bersenang-senang dan berbagi cerita. Teman SD-ku banyak yang lucu. Haha!
- Nadia : Pasti seru sekali. Aku jadi ingin bertemu dengan teman-teman SD-ku juga. Apa harapanmu ke depan untuk teman-teman Sd-mu?
- Aldo : Semoga kami tetap menjadi teman baik seperti sekarang. Walaupun sekarang sekolah kita berbeda-beda, tapi acara-acara reuni atau kumpul-kumpul seperti ini harus sering dilakukan, supaya kami bisa tetap berhubungan dan menjaga persahabatan,
- Nadia : Amin. Sudah cukup. Terimakasih ya, Al, sudah mau aku wawancara.
- Aldo : Ya! Sama-sama, Nad.

### WAWANCARA 3

Heri, seorang mahasiswa yang magang di sebuah surat kabar hendak meliput kejuaraan renang tingkat provinsi yang sedang diadakan. Heri berniat mewawancarai pemenang dalam kejuaraan tersebut. Ternyata pemenangnya adalah Maria, seorang gadis berumur 15 tahun. Heri memulai wawancaranya dengan pemenang kejuaraan renang tingkat provinsi itu.

- Heri : Selamat siang, Maria.  
 Maria : Selamat siang.  
 Heri : Boleh saya minta waktunya sebentar?  
 Maria : Oh, ya. Silahkan, Mas. Ada yang bis saya bantu?  
 Heri : Saya Heri, mahasiswa yang magang di Surat Kabar *Warta Kini*. Saya berniat untuk mewawancarai juara pertama kejuaraan renang tingkat provinsi ini.  
 Maria : Oh, terima kasih.  
 Heri : Ini kejuaraan ke berapa yang Anda ikuti?  
 Maria : Duh.. ke berapa ya, Mas. Saya lupa pastinya. Mungkin sekitar 30 sampai 40. Saya tidak ingat, soalnya sejak kecil saya sudah sering mengikuti lomba seperti ini.  
 Heri : Sering menang?  
 Maria : Tidak juga. Tapi justru karena kekalahan yang saya alami, saya jadikan pelajaran dan motivasi untuk mejadi lebih baik di lomba-lomba selanjutnya.  
 Heri : Wah.. bijaksana sekali. Senang mendengar Anda memenangkan lomba ini. Bagaimana perasaan Anda? Saya dengar Anda mewakili sekolah?  
 Maria : Terima kasih. Iya, saya mewakili sekolah. Tentu saja perasaan saya senang sekaligus bangga karena bisa ikut mengharumkan nama sekolah. Tapi kemenangan ini akan saya terus jadikan pelajaran dan untuk tetap terus berlatih agar lebih baik.  
 Heri : Ya, sekolah dan orangtua Anda tentu bangga. Pertanyaan terakhir, apa harapan Anda untuk ajang lomba-lomba seperti ini?  
 Maria : Semoga semakin lebih baik dan lebih sering diadakan. Selain itu, semoga atlet-atlet renang banyak yang diperhatikan. Itu saja.  
 Heri : Jawaban yang bagus. Terima kasih, Maria atas waktunya. Lain kali semoga kita bisa bertemu lagi.  
 Maria : Amin. Sama-sama, Mas.

#### WAWANCARA 4

Tasya melakukan wawancara kepada temannya untuk ia tuliskan pada suatu rubrik majalah yang terbit setiap bulan di sekolah. Tasya mengangkat tema pengalaman yang mengesankan untuk ditanyakan pada temannya. Tasya meminta Sally untuk dia wawancara.

- Tasya : Sally, boleh aku wawancara sebentar?  
 Sally : Boleh. Wawancara untuk apa, Sya?  
 Tasya : Untuk rubrik ‘curhat’ majalah sekolah yang terbit bulan depan.  
 Sally : Silahkan. Mau tanya apa?  
 Tasya : Apa kamu punya pengalaman yang mengesankan?  
 Sally : Emm... sedih atau bahagia?  
 Tasya : Terserah, apa saja.  
 Sally : Kalau begitu aku mau cerita tentang anjing peliharaanku yang meninggal 4 hari lalu.  
 Tasya : Oh, ya? Aku turut sedih, Sal. Gimana ceritanya? Anjingmu sakit?  
 Sally : Tidak, Sal. Dolly tidak sengaja ditabrak mobil yang lewat di jalan depan rumah.  
 Tasya : Wah.. pasti sedih sekali.  
 Sally : Iya. Semua anggota keluarga sudah sangat menyanyangi Dolly. Dolly adalah anjing yang lucu. Dia sering bermanja-manja dengan kami semua.  
 Tasya : Kamu berniat untuk membeli anjing baru?  
 Sally : Saat ini belum, rasanya masih nggak rela Dolly mati.  
 Tasya : Apa yang paling kamu ingat dari Dolly?  
 Sally : Dia akan menggonggong dengan lucunya saat dia bosan dan mengajak bermain, atau berlari menciumi setiap anggota keluarga yang baru masuk rumah setelah berpergian. Dia sangat menggemaskan.  
 Tasya : Berapa usianya?  
 Sally : Aku memelihara sejak kecil. Kurang lebih 6 tahun.  
 Tasya : Wah.. lama juga. Sebagai penyayang binatang, apa pesanmu buat orang-orang yang juga memelihara hewan?  
 Sally : Kebanyakan penyayang binatang selalu tahu bagaimana cara memperlakukan hewan kesayangannya, jadi pesanku supaya terus menyanyangi mereka dan merawat dengan sebaik-baiknya.  
 Tasya : Iya, aku setuju. Aku kira cukup wawancaranya. Terima kasih ya, Sal.  
 Sally : Sama-sama, Sya.

## Silabus

Kelas : VII (Tujuh)  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Semester : Genap/II  
 Standar Kompetensi : Menulis

12. Mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk narasi dan pesan singkat.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
12.1. Mengubah teks wawancara menjadi narasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengetahui teks narasi</li> <li>➤ Mengetahui kalimat langsung dan tak langsung</li> <li>➤ Mengubah teks wawancara menjadi narasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berdiskusi untuk memahami teks narasi di bawah bimbingan guru</li> <li>➤ Mengubah kalimat langsung menjadi tak langsung</li> <li>➤ Mengubah teks wawancara menjadi narasi dalam beberapa paragraf</li> </ul>	Siswa mampu: <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengetahui dan menjelaskan mengenai teks narasi</li> <li>➤ Mengubah kalimat langsung menjadi tak langsung</li> <li>➤ Mengubah teks wawancara menjadi narasi</li> </ul>	Tes tertulis	Tes uraian	1. Tulislah sebuah teks narasi berdasarkan teks wawancara yang telah kamu baca 2. Panjang tulisan minimal 3 paragraf (pembuka, isi, penutup) 3. Perhatikan penulisan dan pilihan kata	2 x 40 menit (4 kali pertemuan)	Buku ajar



**Lampiran 13.****Penghitungan Kategori Kecenderungan Data****1. Tes Awal Kelompok Kontrol**

$$\begin{aligned}
 \text{a. } Mi &= \frac{1}{2} (\text{Nilai Tertinggi} + \text{Nilai Terendah}) \\
 &= \frac{1}{2} (84 + 60) \\
 &= \frac{144}{2} \\
 &= 72
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. } SDi &= \frac{1}{6} (\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}) \\
 &= \frac{1}{6} (84 - 60) \\
 &= \frac{24}{6} \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. } \text{Kategori Rendah} &= < Mi - SDi \\
 &= < 72 - 4 \\
 &= < 68
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{d. } \text{Kategori Sedang} &= (Mi - SDi) \text{ s.d. } (Mi + SDi) \\
 &= (72 - 4) \text{ s.d. } (72 + 4) \\
 &= 68 \text{ s.d. } 76
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{e. } \text{Kategori Tinggi} &= > Mi + SDi \\
 &= > 72 + 4 \\
 &= > 76
 \end{aligned}$$

## 2. Tes Awal Kelompok Eksperimen

$$\begin{aligned}
 \text{a. } Mi &= \frac{1}{2} (\text{Nilai Tertinggi} + \text{Nilai Terendah}) \\
 &= \frac{1}{2} (82 + 61) \\
 &= \frac{143}{2} \\
 &= 71,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. } SDi &= \frac{1}{6} (\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}) \\
 &= \frac{1}{6} (82 - 61) \\
 &= \frac{21}{6} \\
 &= 3,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. } \text{Kategori Rendah} &= < Mi - SDi \\
 &= < 71,5 - 3,5 \\
 &= < 68
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{d. } \text{Kategori Sedang} &= (Mi - SDi) \text{ s.d. } (Mi + SDi) \\
 &= (71,5 - 3,5) \text{ s.d. } (71,5 + 3,5) \\
 &= 68 \text{ s.d. } 75
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{e. } \text{Kategori Tinggi} &= > Mi + SDi \\
 &= > 71,5 + 3,5 \\
 &= > 75
 \end{aligned}$$

### 3. Tes Akhir Kelompok Kontrol

$$\begin{aligned}
 \text{a. } Mi &= \frac{1}{2} (\text{Nilai Tertinggi} + \text{Nilai Terendah}) \\
 &= \frac{1}{2} (84 + 60) \\
 &= \frac{144}{2} \\
 &= 72
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. } SDi &= \frac{1}{6} (\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}) \\
 &= \frac{1}{6} (84 - 60) \\
 &= \frac{24}{6} \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. } \text{Kategori Rendah} &= < Mi - SDi \\
 &= < 72 - 4 \\
 &= < 68
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{d. } \text{Kategori Sedang} &= (Mi - SDi) \text{ s.d. } (Mi + SDi) \\
 &= (72 - 4) \text{ s.d. } (72 + 4) \\
 &= 68 \text{ s.d. } 76
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{e. } \text{Kategori Tinggi} &= > Mi + SDi \\
 &= > 72 + 4 \\
 &= > 76
 \end{aligned}$$

#### 4. Tes Akhir Kelompok Eksperimen

$$\begin{aligned}
 \text{a. } Mi &= \frac{1}{2}(\text{Nilai Tertinggi} + \text{Nilai Terendah}) \\
 &= \frac{1}{2}(77 + 91) \\
 &= \frac{168}{2} \\
 &= 84
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. } SDi &= \frac{1}{6}(\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}) \\
 &= \frac{1}{6}(91 - 77) \\
 &= \frac{14}{6} \\
 &= 2,3
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. } \text{Kategori Rendah} &= < Mi - SDi \\
 &= < 84 - 2,3 \\
 &= < 81,7 \text{ (dibulatkan menjadi 82)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{d. } \text{Kategori Sedang} &= (Mi - SDi) \text{ s.d. } (Mi + SDi) \\
 &= (84 - 2,3) \text{ s.d. } (84 + 2,3) \\
 &= 81,7 \text{ s.d. } 86,3 \text{ (dibulatkan menjadi 82 s.d. 86)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{e. } \text{Kategori Tinggi} &= > Mi + SDi \\
 &= > 84 + 2,3 \\
 &= > 86,3 \text{ (dibulatkan menjadi 86)}
 \end{aligned}$$

## Lampiran 14. Uji Reliabilitas Instrumen

### Reliability

[DataSet0] D:\KULIAH\SEMESTER 7\SKRIPSI\SPSS OKE\DATA UJI RELIABILITAS.sav

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.667	5

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kualitas dan Keakuratan Isi	20.3636	1.31857	33
Organisasi Penulisan	16.7879	.92728	33
Kebermaknaan Isi	19.7879	1.79857	33
Ketepatan Kalimat dan Pilihan Kata	11.2727	1.09752	33
Ejaan dan Tata Tulis	6.8788	1.02340	33

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kualitas dan Keakuratan Isi	54.7273	11.455	.464	.595
Organisasi Penulisan	58.3030	12.780	.557	.580
Kebermaknaan Isi	55.3030	10.030	.357	.689
Ketepatan Kalimat dan Pilihan Kata	63.8182	12.778	.427	.615
Ejaan dan Tata Tulis	68.2121	13.047	.438	.614

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
75.0909	17.335	4.16356	5

## Lampiran 15. Distribusi Frekuensi

### 1. Distribusi Frekuensi Tes Awal Kontrol

#### Frequencies

[DataSet1]

#### Statistics

Nilai Tes Awal Kelompok Kontrol

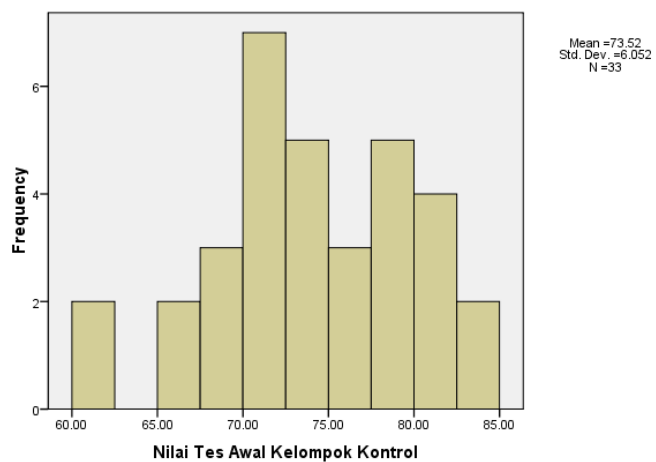
N	Valid	33
	Missing	0
Mean		73.5152
Std. Error of Mean		1.05360
Median		74.0000
Mode		74.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		6.05249
Variance		36.633
Skewness		-.441
Std. Error of Skewness		.409
Kurtosis		-.117
Std. Error of Kurtosis		.798
Range		24.00
Minimum		60.00
Maximum		84.00
Sum		2426.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Nilai Tes Awal Kelompok Kontrol**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	2	6.1	6.1	6.1
	65	2	6.1	6.1	12.1
	68	3	9.1	9.1	21.2
	70	4	12.1	12.1	33.3
	72	3	9.1	9.1	42.4
	74	5	15.2	15.2	57.6
	75	1	3.0	3.0	60.6
	76	2	6.1	6.1	66.7
	78	5	15.2	15.2	81.8
	80	3	9.1	9.1	90.9
	82	1	3.0	3.0	93.9
	83	1	3.0	3.0	97.0
	84	1	3.0	3.0	100.0
Total		33	100.0	100.0	

**Histogram**





## 2. Distribusi Frekuensi Tes Awal Eksperimen

### Frequencies

[DataSet]

#### Statistics

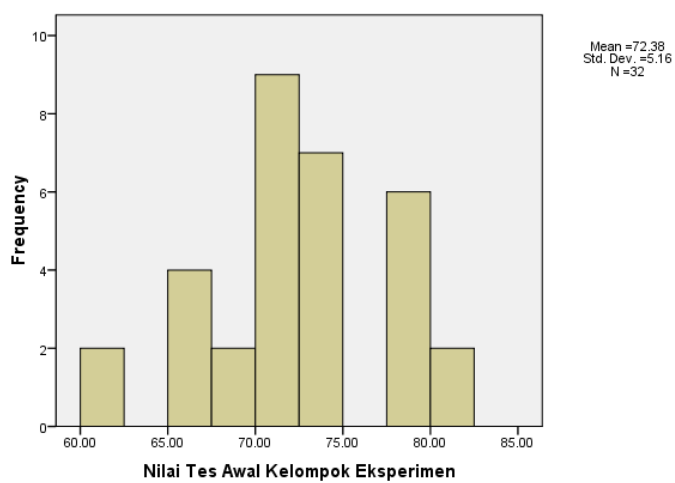
Nilai Tes Awal Kelompok Eksperimen

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		72.3750
Std. Error of Mean		.91223
Median		72.0000
Mode		72.00
Std. Deviation		5.16033
Variance		26.629
Skewness		-.224
Std. Error of Skewness		.414
Range		21.00
Minimum		61.00
Maximum		82.00
Sum		2316.00

**Nilai Tes Awal Kelompok Eksperimen**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	61	2	6.2	6.2	6.2
	66	2	6.2	6.2	12.5
	67	2	6.2	6.2	18.8
	69	2	6.2	6.2	25.0
	70	1	3.1	3.1	28.1
	71	2	6.2	6.2	34.4
	72	6	18.8	18.8	53.1
	73	5	15.6	15.6	68.8
	74	2	6.2	6.2	75.0
	78	5	15.6	15.6	90.6
	79	1	3.1	3.1	93.8
	82	2	6.2	6.2	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

**Histogram**



### 3. Distribusi Frekuensi Tes Akhir Kontrol

#### Frequencies

[DataSet6]

#### Statistics

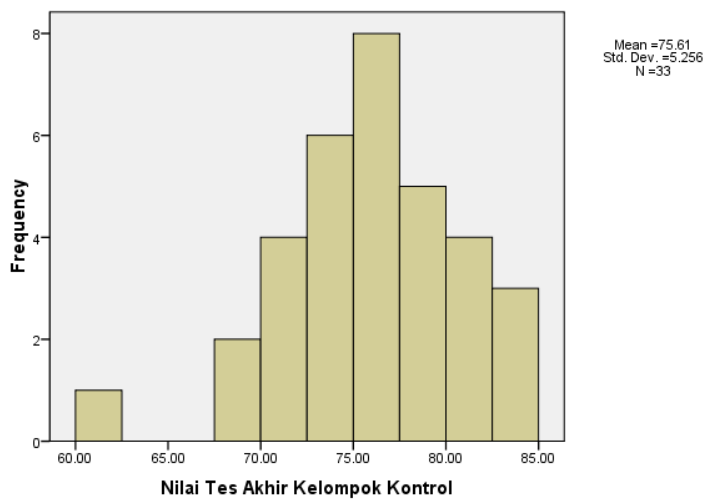
Nilai Tes Akhir Kelompok Kontrol

N	Valid	33
	Missing	0
Mean		75.6061
Std. Error of Mean		.91488
Median		76.0000
Mode		76.00
Std. Deviation		5.25559
Variance		27.621
Skewness		-.632
Std. Error of Skewness		.409
Kurtosis		1.096
Std. Error of Kurtosis		.798
Range		24.00
Minimum		60.00
Maximum		84.00
Sum		2495.00

**Nilai Tes Akhir Kelompok Kontrol**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	1	3.0	3.0	3.0
	68	2	6.1	6.1	9.1
	70	3	9.1	9.1	18.2
	71	1	3.0	3.0	21.2
	73	3	9.1	9.1	30.3
	74	3	9.1	9.1	39.4
	75	1	3.0	3.0	42.4
	76	6	18.2	18.2	60.6
	77	1	3.0	3.0	63.6
	78	2	6.1	6.1	69.7
	79	3	9.1	9.1	78.8
	80	2	6.1	6.1	84.8
	82	2	6.1	6.1	90.9
	84	3	9.1	9.1	100.0
Total		33	100.0	100.0	

**Histogram**



#### 4. Distribusi Frekuensi Tes Akhir Eksperimen

### Frequencies

[DataSet5]

#### Statistics

Nilai Tes Akhir Kelompok Eksperimen

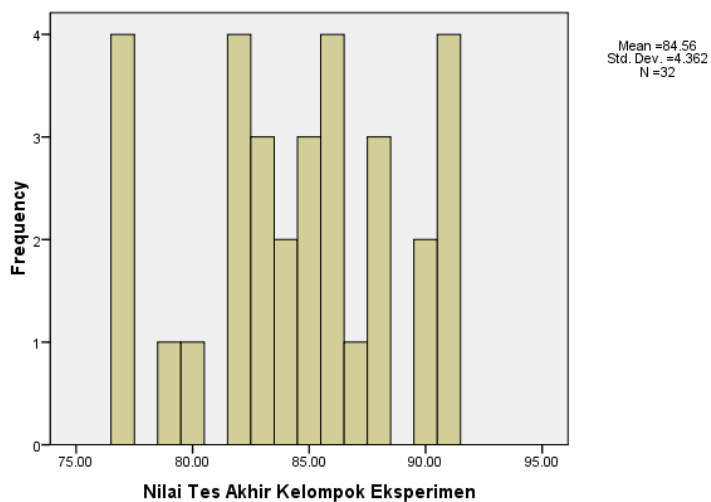
N	Valid	32
	Missing	0
Mean		84.5625
Std. Error of Mean		.77112
Median		85.0000
Mode		77.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		4.36214
Variance		19.028
Skewness		-.223
Std. Error of Skewness		.414
Kurtosis		-.745
Std. Error of Kurtosis		.809
Range		14.00
Minimum		77.00
Maximum		91.00
Sum		2706.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Nilai Tes Akhir Kelompok Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	77	4	12.5	12.5	12.5
	79	1	3.1	3.1	15.6
	80	1	3.1	3.1	18.8
	82	4	12.5	12.5	31.2
	83	3	9.4	9.4	40.6
	84	2	6.2	6.2	46.9
	85	3	9.4	9.4	56.2
	86	4	12.5	12.5	68.8
	87	1	3.1	3.1	71.9
	88	3	9.4	9.4	81.2
	90	2	6.2	6.2	87.5
	91	4	12.5	12.5	100.0
Total		32	100.0	100.0	

Histogram



## Lampiran 16. Uji Normalitas

### 1. Uji Normalitas Tes Awal Eksperimen

#### Explore

[DataSet2]

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Nilai Tes Awal Kelompok Eksperimen	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

**Descriptives**

		Statistic	Std. Error
Nilai Tes Awal Kelompok Eksperimen	Mean	72.3750	.91223
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 70.5145	
		Upper Bound 74.2355	
	5% Trimmed Mean	72.4722	
	Median	72.0000	
	Variance	26.629	
	Std. Deviation	5.16033	
	Minimum	61.00	
	Maximum	82.00	
	Range	21.00	
	Interquartile Range	7.75	
	Skewness	-.224	.414
	Kurtosis	.157	.809

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Tes Awal Kelompok Eksperimen	.139	32	.117	.954	32	.186

a. Lilliefors Significance Correction

## Nilai Tes Awal Kelompok Eksperimen

Nilai Tes Awal Kelompok Eksperimen Stem-and-Leaf Plot

```

Frequency      Stem & Leaf
  2.00         6 . 11
  6.00         6 . 667799
 16.00         7 . 0112222223333344
  6.00         7 . 888889
  2.00         8 . 22

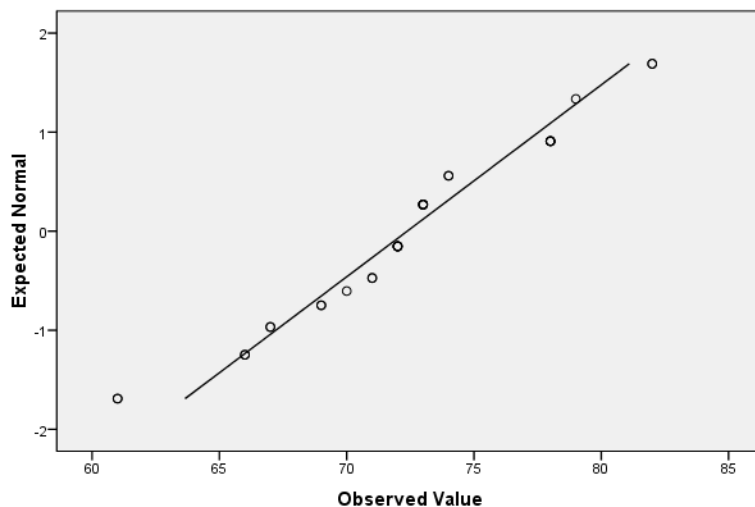
```

```

Stem width:    10.00
Each leaf:     1 case(s)

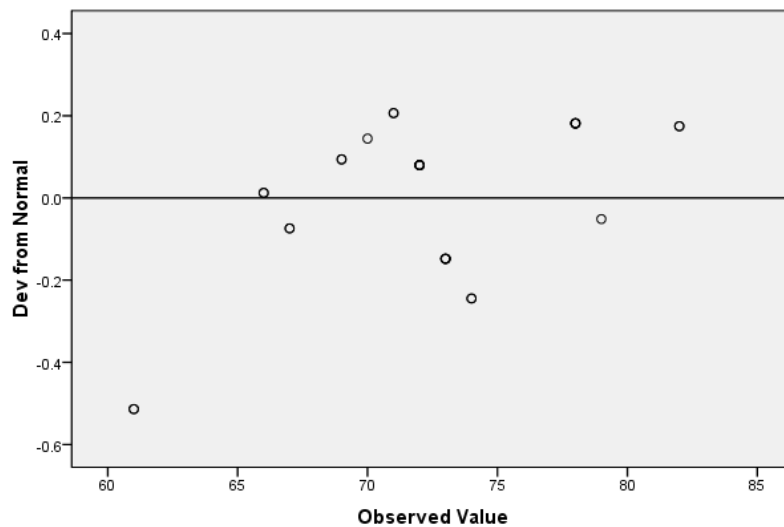
```

Normal Q-Q Plot of Nilai Tes Awal Kelompok Eksperimen





Detrended Normal Q-Q Plot of Nilai Tes Awal Kelompok Eksperimen



## 2. Uji Normalitas Tes Awal Kontrol

### Explore

[DataSet1] C:\Users\ASUS\Documents\SPSS PRITA SATU2\DATA PRETEST KONTROL.sav

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Nilai Tes Awal Kelompok Kontrol	33	100.0%	0	.0%	33	100.0%

**Descriptives**

		Statistic	Std. Error
Nilai Tes Awal Kelompok Kontrol	Mean	73.5152	1.05360
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	71.3690	
	Upper Bound	75.6613	
	5% Trimmed Mean	73.7054	
	Median	74.0000	
	Variance	36.633	
	Std. Deviation	6.05249	
	Minimum	60.00	
	Maximum	84.00	
	Range	24.00	
	Interquartile Range	8.00	
	Skewness	-.441	.409
	Kurtosis	-.117	.798

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Tes Awal Kelompok Kontrol	.108	33	.200*	.968	33	.420

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

## Nilai Tes Awal Kelompok Kontrol

Nilai Tes Awal Kelompok Kontrol Stem-and-Leaf Plot

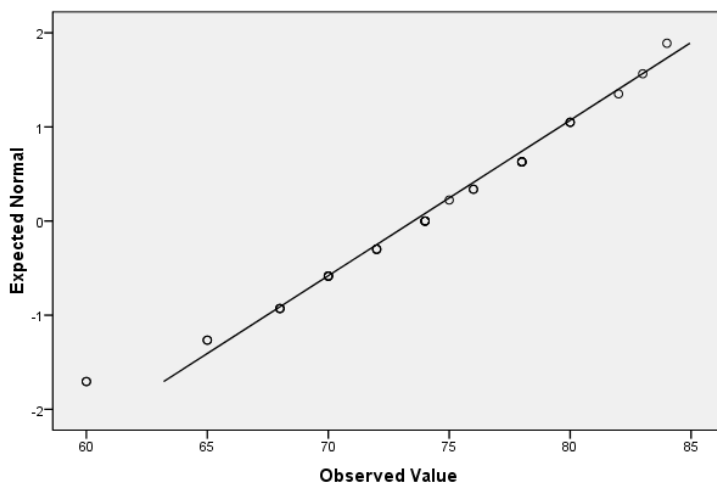
```

Frequency      Stem & Leaf
      2.00      6 . 00
      5.00      6 . 55888
     12.00      7 . 000022244444
      8.00      7 . 56688888
      6.00      8 . 000234
  
```

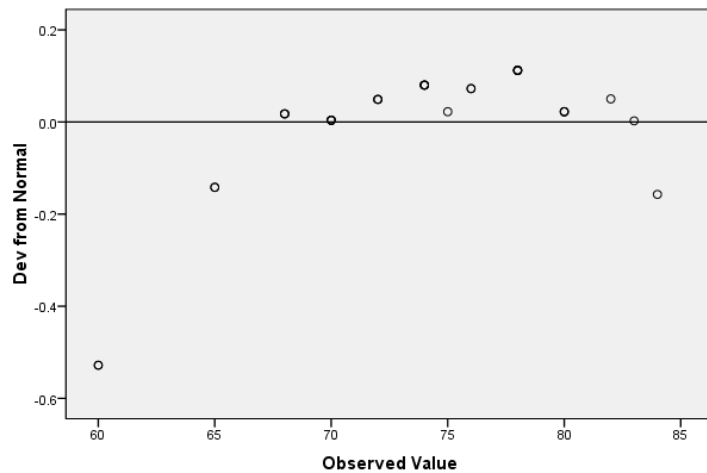
```

Stem width:    10.00
Each leaf:     1 case(s)
  
```

Normal Q-Q Plot of Nilai Tes Awal Kelompok Kontrol



Detrended Normal Q-Q Plot of Nilai Tes Awal Kelompok Kontrol



### 3. Uji Normalitas Tes Akhir Eksperimen

#### Explore

[DataSet5] C:\Users\ASUS\Documents\SPSS PRITA SATU2\DATA POSTEST EKSPERIMEN.sa

v

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Nilai Tes Akhir Kelompok Eksperimen	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

**Descriptives**

		Statistic	Std. Error	
Nilai Tes Akhir Kelompok Eksperimen	Mean	84.5625	.77112	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	82.9898	
		Upper Bound	86.1352	
	5% Trimmed Mean	84.6250		
	Median	85.0000		
	Variance	19.028		
	Std. Deviation	4.36214		
	Minimum	77.00		
	Maximum	91.00		
	Range	14.00		
	Interquartile Range	6.00		
	Skewness	-.223	.414	
	Kurtosis	-.745	.809	

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Tes Akhir Kelompok Eksperimen	.091	32	.200 <sup>*</sup>	.942	32	.085

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

## Nilai Tes Akhir Kelompok Eksperimen

Nilai Tes Akhir Kelompok Eksperimen Stem-and-Leaf Plot

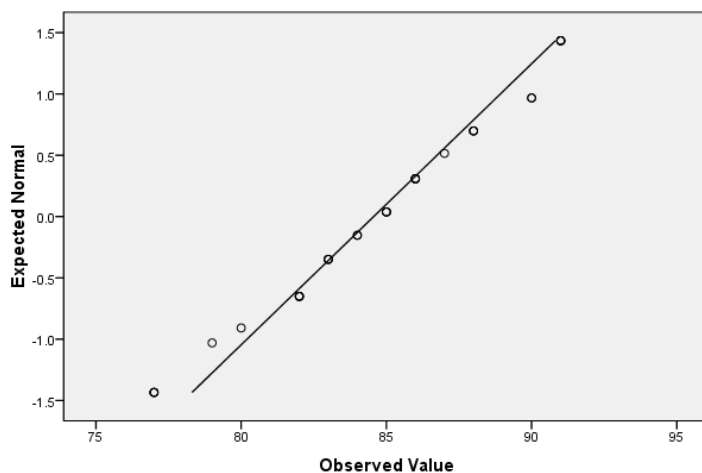
```

Frequency      Stem & Leaf
      5.00      7 . 77779
     10.00     8 . 0222233344
     11.00     8 . 55566667888
      6.00     9 . 001111
  
```

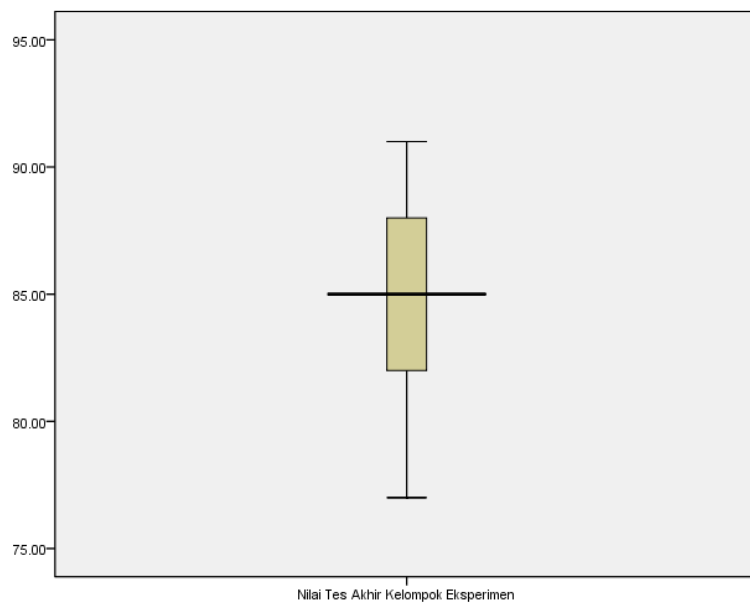
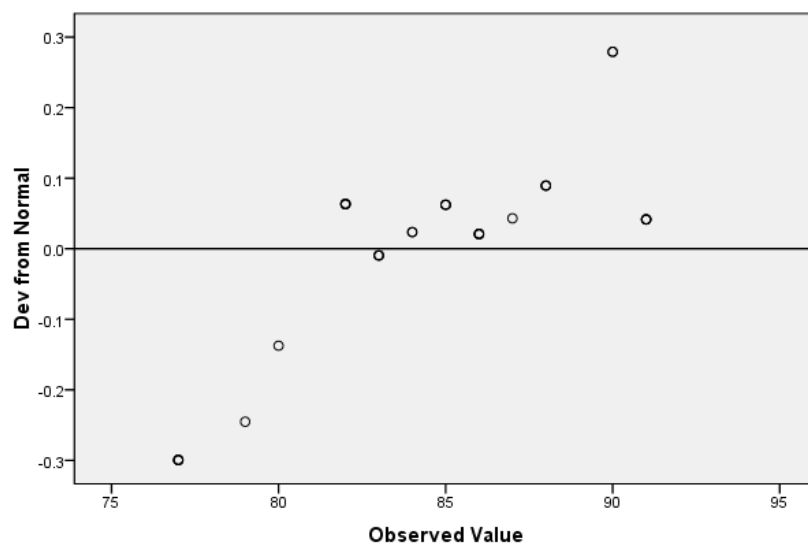
```

Stem width:    10.00
Each leaf:     1 case(s)
  
```

Normal Q-Q Plot of Nilai Tes Akhir Kelompok Eksperimen



Detrended Normal Q-Q Plot of Nilai Tes Akhir Kelompok Eksperimen



#### 4. Uji Normalitas Tes Akhir Kontrol

### Explore

[DataSet6] C:\Users\ASUS\Documents\SPSS PRITA SATU2\DATA POSTEST KONTROL.sav

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Nilai Tes Akhir Kelompok Kontrol	33	100.0%	0	.0%	33	100.0%

#### Descriptives

		Statistic	Std. Error
Nilai Tes Akhir Kelompok Kontrol	Mean	75.6061	.91488
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	73.7425	
	Upper Bound	77.4696	
	5% Trimmed Mean	75.8316	
	Median	76.0000	
	Variance	27.621	
	Std. Deviation	5.25559	
	Minimum	60.00	
	Maximum	84.00	
	Range	24.00	
	Interquartile Range	6.00	
	Skewness	-.632	.409
	Kurtosis	1.096	.798



### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Tes Akhir Kelompok Kontrol	.106	33	.200*	.958	33	.225

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

## Nilai Tes Akhir Kelompok Kontrol

Nilai Tes Akhir Kelompok Kontrol Stem-and-Leaf Plot

```

Frequency      Stem & Leaf
                (= <60)
 1.00      Extremes
 2.00      6 . 88
10.00      7 . 0001333444
13.00      7 . 5666666788999
 7.00      8 . 0022444

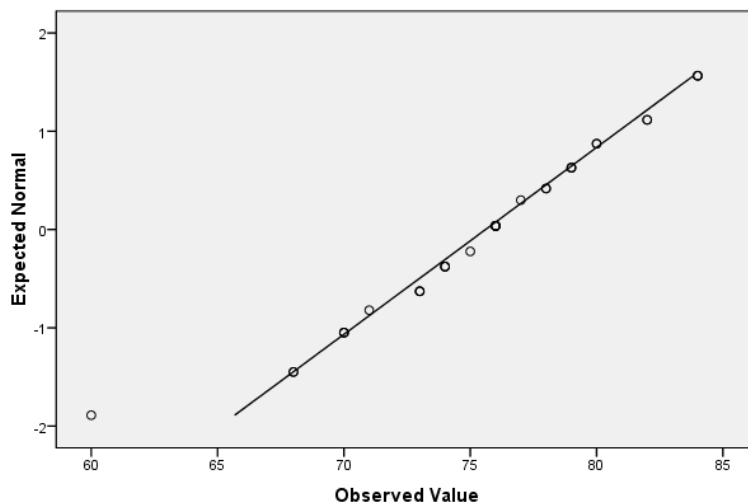
```

```

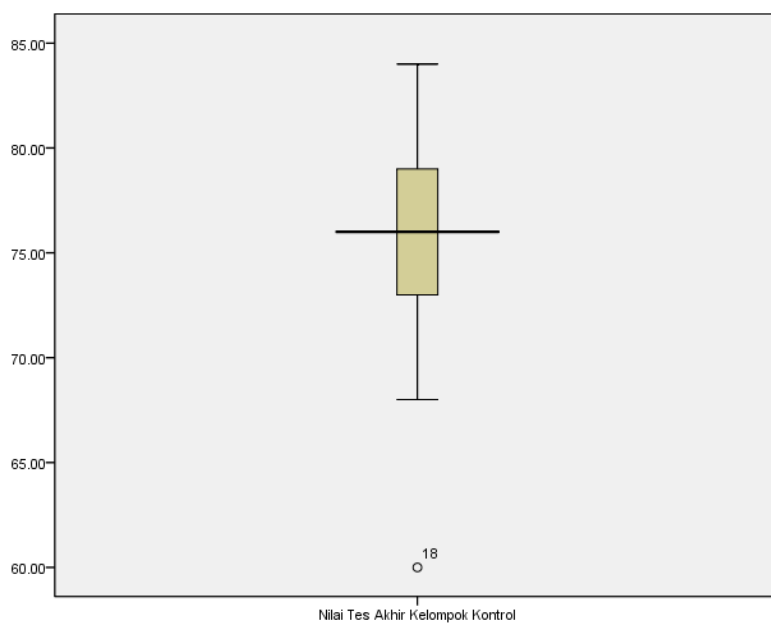
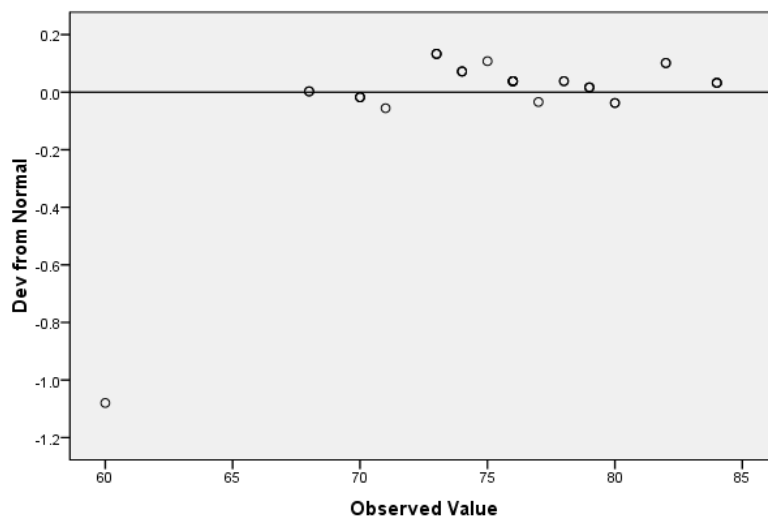
Stem width:    10.00
Each leaf:     1 case(s)

```

Normal Q-Q Plot of Nilai Tes Akhir Kelompok Kontrol



Detrended Normal Q-Q Plot of Nilai Tes Akhir Kelompok Kontrol



## Lampiran 17. Uji Homogenitas Varian

### 1. Uji Homogenitas Tes Awal

#### Oneway

[DataSet3]

#### Descriptives

Nilai Tes Awal Menulis Narasi				
		Eksperimen	Kontrol	Total
N		33	32	65
Mean		72.1818	73.9375	73.0462
Std. Deviation		5.19889	5.63364	5.44699
Std. Error		.90501	.99590	.67562
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	70.3384	71.9064	71.6965
	Upper Bound	74.0253	75.9686	74.3959
Minimum		61.00	60.00	60.00
Maximum		82.00	84.00	84.00

#### Test of Homogeneity of Variances

Nilai Tes Awal Menulis Narasi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.529	1	63	.470

#### ANOVA

Nilai Tes Awal Menulis Narasi

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	50.077	1	50.077	1.706	.196
Within Groups	1848.784	63	29.346		
Total	1898.862	64			

## 2. Uji Homogenitas Tes Akhir

### Oneway

[DataSet7]

#### Descriptives

Nilai Tes Akhir Menulis Narasi		Eksperimen	Kontrol	Total
N		32	33	65
Mean		84.5625	75.6061	80.0154
Std. Deviation		4.36214	5.25559	6.58714
Std. Error		.77112	.91488	.81703
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	82.9898	73.7425	78.3832
	Upper Bound	86.1352	77.4696	81.6476
Minimum		77.00	60.00	60.00
Maximum		91.00	84.00	91.00

#### Test of Homogeneity of Variances

Nilai Tes Akhir Menulis Narasi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.359	1	63	.551

#### ANOVA

Nilai Tes Akhir Menulis Narasi

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1303.231	1	1303.231	55.710	.000
Within Groups	1473.754	63	23.393		
Total	2776.985	64			

## Lampiran 18. Uji-t Berhubungan

### 1. Uji-t Berhubungan Kontrol

#### T-Test

[DataSet9]

**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Nilai Tes Awal Menulis Narasi Kelompok Kontrol	73.5152	33	6.05249	1.05360
Nilai Tes Akhir Menulis Narasi Kelompok Kontrol	75.6061	33	5.25559	.91488

**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Nilai Tes Awal Menulis Narasi Kelompok Kontrol & Nilai Tes Akhir Menulis Narasi Kelompok Kontrol	33	.233	.193

**Paired Samples Test**

		Pair 1
		Nilai Tes Awal Tes Akhir Menulis Narasi Kelompok Kontrol
Paired Differences	Mean	-2.09091
	Std. Deviation	7.03280
	Std. Error Mean	1.22425
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper
		-4.58463 .40281
T		-1.708
Df		32
Sig. (2-tailed)		.097

## 2. Uji-t Berhubungan Eksperimen

### T-Test

[DataSet8]

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Nilai Tes Awal Menulis Narasi Kelompok Eksperimen	72.3750	32	5.16033	.91223
	Nilai Tes Akhir Menulis Narasi Kelompok Eksperimen	84.5625	32	4.36214	.77112

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Nilai Tes Awal Menulis Narasi Kelompok Eksperimen & Nilai Tes Akhir Menulis Narasi Kelompok Eksperimen	32	.420	.017

**Paired Samples Test**

		Pair 1
		Nilai Tes Awal -Tes Akhir Menulis Narasi Kelompok Eksperimen
Paired Differences	Mean	-12.18750
	Std. Deviation	5.17087
	Std. Error Mean	.91409
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper
		-14.05180 -10.32320
T		-13.333
Df		31
Sig. (2-tailed)		.000

## Lampiran 19. Uji-T Sampel Bebas

### 1. Uji-T Sampel Bebas Tes Awal

#### T-Test

[DataSet10]

**Group Statistics**

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai Tes Awal Menulis Narasi	Eksperimen	32	72.3750	5.16033	.91223
	Kontrol	33	73.5152	6.05249	1.05360

**Independent Samples Test**

		Nilai Tes Awal Menulis Narasi		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	1.382		
	Sig.	.244		
t-test for Equality of Means	T	-.816	-.818	
	Df	63	61.996	
	Sig. (2-tailed)	.418	.416	
	Mean Difference	-1.14015	-1.14015	
	Std. Error Difference	1.39709	1.39364	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-3.93201	-3.92600
		Upper	1.65171	1.64570

## 2. Uji-T Sampel Bebas Tes Akhir

### T-Test

[DataSet11]

#### Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai Tes Akhir Menulis	Eksperimen	32	84.5625	4.36214	.77112
Narasi	Kontrol	33	75.6061	5.25559	.91488

#### Independent Samples Test

		Nilai Tes Akhir Menulis Narasi		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	.359		
	Sig.	.551		
t-test for Equality of Means	T	7.464	7.485	
	Df	63	61.551	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	Mean Difference	8.95644	8.95644	
	Std. Error Difference	1.19996	1.19651	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	6.55851	6.56430
		Upper	11.35437	11.34858



## Lampiran 20. Dokumentasi Penelitian



**Gerbang dan Halaman Depan SMP Negeri 6 Yogyakarta**



**Suasana Tes Awal Menulis Narasi Kelas Kontrol**



**Suasana Tes Awal Menulis Narasi Kelas Eksperimen**



**Pembelajaran 1**



**Pembelajaran 2**



**Pembelajaran 3**



**Pembelajaran 4**

**Suasana Pembelajaran Menulis Narasi Kelas Kontrol**



**Perlakuan 1**



**Perlakuan 2**



**Perlakuan 3**



**Perlakuan 4**

**Suasana Perlakuan Menulis Narasi Kelas Eksperimen**



**Suasana Tes Akhir Menulis Narasi Kelas Kontrol**



**Suasana Tes Akhir Menulis Narasi Kelas Eksperimen**

## Lampiran 21.

## Hasil Menulis Narasi Tes Awal Kelompok Kontrol

Lembar Kerja Siswa

Nama : Irfwan Dwi Kuncoro  
 Kelas : VII A  
 No. Absen : 19  
 Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Januari 2014

## Menulis Teks Narasi

Petunjuk:

1. Tulislah sebuah teks narasi berdasarkan pengalaman pribadimu (tema bebas)!
2. Berilah judul pada tulisanmu!
3. Panjang tulisan minimal 3 paragraf (pembuka, isi, dan penutup)  $21 + 16 + 20 + 10 + 5$
4. Perhatikan penulisan dan pilihan kata
5. Jika sudah selesai kumpulkan pada guru

72

Selamat mengerjakan! ☺

## Liburan Ke Pacitan

Pada hari Minggu, 8 Desember 2012 aku mengikuti acara Sekolah piknik ke Pacitan. Kami ke sana menggunakan Bus pariwisata. Tujuannya Gua Gong, Gua Tabuhan, dan pantai ria. Kami berangkat pukul 06.00 - 21.00 WIB.

Sesampainya di Gua Gong kami di beri arahan oleh (Tura) (Gara). Sesudah itu kami masuk Gua Gong bersama sekolah lainnya. Setelah itu kami melanjutkan perjalanan ke Gua Tabuhan tidak jauh dari Gua Gong.

Sesampainya di Gua ada keunikan Gua yaitu Batunya bisa mengeluarkan suara yg nyaring. Kami dinyanyikan campur sari oleh juru kuncinya. Setelah itu kami melanjutkan perjalanan ke restoran di Pacitan.

Sesampainya di sana kami makan dan beribadah di restoran. Setelah itu melanjutkan ke pantai ria. Ombaknya tidak terlalu besar tetapi tidak boleh menengah pantai katanya berbahaya. Setelah itu pulang dan mampir di oleh-oleh khas Pacitan. Setelah itu pulang sampai rumah dengan selamat.

Demikian Ceritaku di Pacitan. Semoga menjadi pengalaman yg menyenangkan.

## Lembar Kerja Siswa

Nama : Risca Novianti  
 Kelas : VII A  
 No.Absen : 31  
 Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Januari 2014.

## Menulis Teks Narasi

## Petunjuk:

1. Tulislah sebuah teks narasi berdasarkan pengalaman pribadimu (tema bebas)!
2. Berilah judul pada tulisanmu!
3. Panjang tulisan minimal 3 paragraf (pembuka, isi, dan penutup)  $22 + 17 + 20 + 12 + 7$
4. Perhatikan penulisan dan pilihan kata
5. Jika sudah selesai kumpulkan pada guru

Selamat mengerjakan! ☺

### "Liburan Ke Ciwidey Bandung"

Pada hari Minggu, 29 Desember 2014 aku dan sodaraku berlibur ke tempat wisata di Bandung. Aku dan sodara-sodaraku berangkat ke Bandung mengendarai mobil dari Jakarta selatan. Di Bandung aku dan sodara-sodaraku mengunjungi tempat wisata yg bernama "Ciwidey". Di situ banyak kebun teh dipuncak-puncaknya disana pun juga ada danau dan saat itu aku baik perahu untuk memutar danau itu melihat-lihat pemandangan yg indah dan cuacanya sangat segar. Di sana juga ada yg jualan makanan-makanan khas Bandung dan banyak wisatawan yang mengunjungi "Ciwidey Bandung" itu.

Disana aku dan sodara-sodaraku bercliling-cliling di Ciwidey Bandung setelah itu hari pun semakin siang. Aku dan sodara-sodara makan di gazebo dekat Danau Ciwidey. Suasana sangat sejuk, seger, dingin aku dan sodara-sodaraku memakan makanan dari rumah karena saat akan mau berangkat ke Ciwidey Bandung sudah menyiapkan makanan yg akan di bawa ke Ciwidey Bandung.

Setelah sekian lama aku berlibur di Bandung aku pulang ke Jakarta selatan lagi disana aku menginap di tempat budheku. Sampai di rumah aku mandi dan beristirahat agar tidak kerapuhan. Demikianlah ceritaku di Ciwidey Bandung semoga tidak ada kesalahan dari cerita liburan ku ini.

## Lampiran 22.

## Hasil Menulis Narasi Tes Awal Kelompok Eksperimen

Lembar Kerja Siswa

Nama : Dina Oktavia  
 Kelas : VII-E  
 No. Absen : 06  
 Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Januari 2014.

## Menulis Teks Narasi

Petunjuk:

1. Tulislah sebuah teks narasi berdasarkan pengalaman pribadimu (tema bebas)!
2. Berilah judul pada tulisanmu!
3. Panjang tulisan minimal 3 paragraf (pembuka, isi, dan penutup)
4. Perhatikan penulisan dan pilihan kata
5. Jika sudah selesai kumpulkan pada guru

23 + 17 + 22 + 12 + 8

82

Selamat mengerjakan! ☺ Kerangan Bersama Teman Lama

Pagi itu, aku meredakan keluar jendela bus. Ya, aku dan teman-teman SD seangkatanku sedang dalam perjalanan ke Objek Wisata Gua Jatijajar dan Baturaden. Setelah lama aku meredakan rekreasi ini setelah pengumuman kelulusan. Rekreasi ke gua ini kami sambut dengan kegembiraan. Bahkan ketika kami masih dalam perjalanan Jogjakarta - Jatijajar yang memakan waktu hampir 3 jam, kegembiraan kami sudah terlalu besar. Saat bus mulai memarkirkan di tempat wisata itu, kami segera berduyun-duyun memasuki objek wisata tersebut. Setelah rombongan kami memasuki mulut gua, kami menyempatkan diri untuk mengabadikan momen tersebut. Kemudian, rombongan kami dan rombongan lainnya mulai menelusuri gua. Gua itu terlihat elok di cahaya yang temaram, berbagai macam lukisan menghiasi dinding. Setelah selesai dengan tur singkat tersebut, kami melanjutkan perjalanan ke Baturaden, Purwokerto.

Selama perjalanan ke Objek Wisata Baturaden, hujan menyertai rombongan kami. Meski cuaca mendung, kami masih bersemangat, seperti sebelumnya. Setelah kami melalui perjalanan berliku, kami pun sampai di tempat ke 2 atau Baturaden yang terletak di Purwokerto, Jawa Tengah. Cuaca masih gerimis, namun kita tidak akan melewatkan kesempatan untuk bersenang-senang bersama teman-teman SD yang sebentar lagi pagi akan berpisah. Kami berhenti di untuk sementara waktu, kemudian berkeliling menikmati ciptaan Tuhan yang indah itu. Momen ini tidak akan saya lupakan.

Saat waktu menunjukkan pukul 4 sore, kami segera memasuki bus dan pulang ke Jogjakarta. Kami sempat membeli oleh-oleh, kemudian menikmati makan malam dan kembali ke bus. Meski pengalaman ini hanya sementara, setidaknya kami semua memiliki memori untuk diingat setelah kita berpisah kami. Saya memegang satu prinsip di hidup ini bahwa, setiap pertemuan selalu berujung dengan perpisahan. Sekarang, kami telah berada di tempat yang berbeda, namun tujuan kami sama: menuntut ilmu. Terima kasih untuk 6 tahunnya. Periode 2-2013.

25 + 17 + 22 + 12 + 8 = 82



## Lembar Kerja Siswa

Nama : Priagung Satriyotomo  
 Kelas : VII E  
 No. Absen : 25  
 Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Januari 2019

## Menulis Teks Narasi

## Petunjuk:

1. Tulislah sebuah teks narasi berdasarkan pengalaman pribadimu (tema bebas)!
2. Berilah judul pada tulisanmu!
3. Panjang tulisan minimal 3 paragraf (pembuka, isi, dan penutup)  $18 + 14 + 18 + 10 + 7$
4. Perhatikan penulisan dan pilihan kata
5. Jika sudah selesai kumpulkan pada guru  $67$

Selamat mengerjakan! ☺ Perpisahan kelas 6

Tgl 29 Juni adalah hari perpisahanku dengan teman-teman SD. Pada hari itu, kami semua memakai baju adat daerah. Aku mengenakan pakaian adat Bali.

Pada saat itu, aku bersama dengan lima orang temanku mengisi dengan menampilkan band. Kami memainkan tiga lagu. Aku memainkan alat musik bass.

Pada akhirnya kami semua berjabat tangan tanda perpisahan. Ada rasa sedih dan senang. Sedihnya kami akan berpisah & senangnya tentu saja kami akan masuk SMP.

## Lampiran 23.

## Hasil Menulis Narasi Tes Akhir Kelompok Kontrol

Lembar Kerja Siswa

Nama : Irwan Dwi Kuncoro  
 Kelas : VII  
 No. Absen : 19  
 Hari/Tanggal : Senin/3 Februari 2014.

## Menulis Teks Narasi

## Petunjuk:

1. Tulislah sebuah teks narasi!
2. Berilah judul pada tulisanmu!
3. Panjang tulisan minimal 3 paragraf (pembuka, isi, dan penutup)
4. Perhatikan penulisan dan pilihan kata
5. Jika sudah selesai kumpulkan pada guru

$$20 + 17 + 20 + 12 + 7$$

76.

Selamat mengerjakan! ☺

## Memancing Belut di Sawah

Suatu hari aku diajak teman-teman untuk memancing belut di sawah. Aku ikut teman-teman memancing, sebelum memancing aku dan teman-teman menyiapkan peralatan yang akan digunakan seperti kail, senar, dan cacing tanah.

Aku menyiapkan semua peralatan di rumah temanku. Aku mencari cacing tanah di belakang rumah temanku. Cacing yang didapatkan cukup banyak, lalu aku dan teman-teman pergi ke sawah yang tidak jauh dari rumah.

Sesampainya di sawah aku dan teman-teman membagi bagian yg akan di pancing. Setelah itu aku dan teman-teman memancing. Beberapa lama salah seorang temanku mendapatkan belut yang cukup besar, tetapi aku belum mendapatkannya.

Selang beberapa lama kail dan senarkayanya dimakan, lalu aku tarik pelan-pelan dan ternyata lepas belutnya. Sampai sore temanku mendapatkan belut lagi dan jumlah belut yang didapatkan ada 2 ekor lalu dibawahi pulang masing-masing.

Semoga pengalaman ini merupakan pengalaman yang paling menarik bagiku. Demikian cerita bagiku semoga bermanfaat terima kasih.

## Lembar Kerja Siswa

Nama : RISKI NOVIANTI  
 Kelas : VII A  
 No.Absen : 31  
 Hari/Tanggal : 3 Februari 2014

## Menulis Teks Narasi

## Petunjuk:

1. Tulislah sebuah teks narasi!
2. Berilah judul pada tulisanmu!
3. Panjang tulisan minimal 3 paragraf (pembuka, isi, dan penutup)
4. Perhatikan penulisan dan pilihan kata
5. Jika sudah selesai kumpulkan pada guru

22 + 17 + 20 + 12 + 7

38.

Selamat mengerjakan! ☺

"Perjalanan Menuju Purwokerto"

Pada pagi hari tanggal 11 Maret 2012 aku dan keluargaku akan ke Purwokerto untuk mengunjung nikahan sodaraku yg ada disana. Saat itu aku dan keluargaku berangkat kesana jam 08.00 pagi kesana mengendarai mobil. Saat di perjalanan aku dan keluargaku bercerita-cerita dan menyanyi-nyanyi bersama yg ikut ke Purwokerto ada Ayahku, Ibu, Kakaku, dan teman-teman kakaku.

Saat setelah beberapa jam perjalanan aku akhirnya sampai di Purwokerto disana aku melihat, mengunjung nikahan sodaraku yg bernama Pak Marta dan kak Andi. Sampai disana dan keluargaku melihat seorang pengantin dan berfoto-foto dengan sodara-sodaraku setelah itu aku makan di rumah sodaraku disana. Setelah beberapa jam aku dan keluarga ku akan berdamian pulang ke Jogja.

Setelah beberapa jam disana aku dan keluargaku perjalanan pulang ke Jogja saat beberapa jam kemudian sebetulnya dan sodara-sodara lainnya pun sampai ke restoran di Purwokerto disana aku makan mie goreng dengan sodara-sodara lainnya setelah makan disana saat perjalanan pulang di jalan ada yg berjualan Durian dan melihat sebentar membeli Durian itu aku mangkatnya disana. Wah rasanya enak sekali lalu setelah itu. Selesai lama perjalanan sam pai lah ke Jogja dan aku sebetulnya pulang kerumah dan beristirahat.

## Lampiran 24.

## Hasil Menulis Narasi Tes Akhir Kelompok Eksperimen

Lembar Kerja Siswa

Nama : Dina Oktavia  
 Kelas : VII-E  
 No.Absen : 06  
 Hari/Tanggal : Senin, 03 Februari 2014

## Menulis Teks Narasi

Petunjuk:

1. Tulislah sebuah teks narasi!
2. Berilah judul pada tulisanmu!
3. Panjang tulisan minimal 3 paragraf (pembuka, isi, dan penutup)
4. Perhatikan penulisan dan pilihan kata
5. Jika sudah selesai kumpulkan pada guru

$$27 + 18 + 24 + 14 + 8 =$$

91

$$27 + 18 + 24 + 14 + 8 = 91$$

Selamat mengerjakan! 😊 Penulis Hebat

Ada seorang penulis yang karyanya sedang banyak digandrungi anak muda di dunia. Karya tulisnya yang inspiratif dan cerdas membosankan sudah menarik perhatian juga. Namanya Rick Riordan. Ia adalah penulis buku series terkenal Percy Jackson and the Olympians. Memang, karya Rick bukan hanya Percy Jackson, melainkan ada pula Heroes of Olympus dan The Kane Chronicles. Namun yang sedang banyak dibicarakan yaitu Percy Jackson.

Pembawaan seorang Rick Riordan yang penuh humor dan banyak kisah kepahlawanan dan petualang memang sangat layak dibaca oleh kaum muda maupun tua. Rick mengaku bahwa cerita bakal cerita dari bukunya tersebut berasal dari anak sulungnya, Hayley Riordan yang menderita GPPH (Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktifitas) serta disleksia yang dialaminya. Kesurugan Hayley bukanlah masalah besar baginya, malah, ketika Hayley sudah beranjak dewasa, ia sendiri yang membantu ayahnya untuk menulis cerita-cerita tersebut.

Rick Riordan mengambil banyak mitologi yang ia tempatkan pada karya serinya tersebut. Contohnya, mitologi Yunani, Romawi, dan Mesir. Aku salah satu penggemar karyanya. Karyanya begitu inspiratif dan begitu banyak pesan dan amanat di baliknya. Aku rasa, masih ada ribuan anak-anak lain yang membaca karyanya dan aku turut senang karena buku-buku Riordan merupakan buku yang juga mendapat banyak pujian dari para pembaca buku.

Bukan hanya Riordan yang menginspirasi, banyak penulis lain seperti J.K. Rowling, Suzanne Collins dan John Green yang karyanya begitu indah. Mereka membuduku ingin menjadi seorang penulis hebat. Memang tidak mudah, namun aku masih berusaha. Terkadang, orang tua membatasi buku bacan ku, dan tidak mendukungku, namun suatu hari nanti akan aku buktikan bahwa karya penulis-penulis hebat tersebut bukan hanya sekedar buku bacaan.

Suatu hari nanti, aku ingin membuat banyak buku yang akan dibaca oleh anak-anak. Mungkin saja aku akan membuat karya yang akan selalu dikenang dan disenangi namanya. Tidak ada salahnya bermimpi asal selalu berda dan berusaha.

## Lembar Kerja Siswa

Nama : Prigagung Satri-yotomo  
 Kelas : VII E  
 No.Absen : 25  
 Hari/Tanggal : 3 Februari 2014

## Menulis Teks Narasi

## Petunjuk:

1. Tulislah sebuah teks narasi!
2. Berilah judul pada tulisanmu!
3. Panjang tulisan minimal 3 paragraf (pembuka, isi, dan penutup)
4. Perhatikan penulisan dan pilihan kata
5. Jika sudah selesai kumpulkan pada guru

$23 + 18 + 22 + 12 + 8 =$

83 r.

Selamat mengerjakan! ☺

Pergi ke Candi Gedong Songo

Pada liburan kenaikan kelas 6, aku sekeluarga pergi menginap di Bandung. Kami berangkat pada sore dini hari. Selama perjalanan, aku tertidur lagi. Karena aku masih mengantuk. Di tengah perjalanan, sekitar pukul 6 pagi, kami berhenti sejenak untuk sarapan.


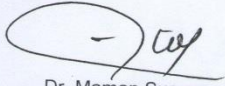
Pukul 7 pagi, kami tiba di tempat penginapan. Setelah menurunkan tas dari bagasi, kami langsung menuju kamar kami di lantai 2. Karena, sebelum kami tiba di penginapan, Ayahku sudah memesan kamar terlebih dahulu. Setelah menaruh barang-barang, kami pun bersiap untuk mandi. Kami mandi secara bergilir, dan aku mandinya terakhir. Setelah selesai mandi, kami bersiap untuk berangkat ke Candi Gedong Songo.

Setelah meminta petunjuk jalan kepada penjaga penginapan, kami lalu berangkat. Jalan menuju Candi Gedong Songo sangat menanjak. Mobil kami sempat berhenti di jalan yang menanjak dan sempat berjalan mundur. Di perjalanan banyak sekali kendaraan yang berserakan.

Akhirnya kami pun sampai di tujuan. Candi Gedong Songo terdiri dari sembilan candi. Jalan untuk menuju candi satu ke candi yang lain sangat menanjak dan sempit. Saat hendak turun, adiknya tidak kuat berjalan lagi. Akhirnya, Ayahku menyewa seekor kuda. Setelah sampai di bawah, kami langsung menuju parkirannya. Lalu kami kembali ke penginapan. Pada hari yang ketiga, kami pun kembali ke Yogyakarta. Itu pengalaman yang sangat mengesankan.

## Lampiran 25.

## Surat-Surat Izin Penelitian

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  <b>UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA</b>  <b>FAKULTAS BAHASA DAN SENI</b>          Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  <a href="http://www.fbs.uny.ac.id/">http://www.fbs.uny.ac.id/</a></p>
	<p>FRM/FBS/32-01          10 Jan 2011</p>
<p>Nomor : 1690/UN34.12/PBSI/XII/2013          Lampiran : .....          Hal : Permohonan Izin Survei/Observasi/Penelitian</p>	
<p>Kepada Yth.          Wakil Dekan I          FBS UNY</p>	
<p>Dengan hormat,          Menanggapi surat dari Saudara:          Nama : Prita Dyah Kusumaningtyas          NIM : 10201241070          Jur/Prodi : PBSI/PBSI          Lokasi Penelitian : SMP Negeri 6 Yogyakarta          Judul : Keefektifan Pendekatan <i>Genre</i> dalam Pembelajaran Menulis Narasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Yogyakarta.          Tanggal Pelaksanaan: Januari - Maret 2014</p>	
<p>Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Izin Survei/Obsevasi/Penelitian.</p>	
<p>Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.</p>	
<p>Hormat kami          Ketua Jurusan PBSI          FBS UNY,            Dr. Maman Suryaman, M.Pd.          NIP 19670204 199203 1 002</p>	



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 2241/UN.34.12/DT/XII/2013  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

23 Desember 2013

Kepada Yth.  
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Sekretariat Daerah Provinsi DIY  
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

***KEEFEKTIFAN PENDEKATAN GENRE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NARASI PADA SISWA  
KELAS VII SMP NEGERI 6 YOGYAKARTA***

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : PRITA DYAH KUSUMANINGTYAS  
NIM : 10201241070  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Waktu Pelaksanaan : Januari – Maret 2013  
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 6 Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Kasubbag Pendidikan FBS,



Indun Probo Utami, S.E.  
NIP. 19670704 199312 2 001

Tembusan:  
1. Kepala SMP Negeri 6 Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH  
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN IJIN**

070 /Reg / VI / 8636 / 3 / 2013

Membaca Surat : **Kasubbag Pendidikan IPS Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta** Nomor : **2241/UN.34.12/DT/XII/2013**

Tanggal : **23 Desember 2013** Perihal : **IJIN RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIJIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **Prita Dyah Kusumaningtyas** NIP/NIM : **10201241070**  
Alamat : **Karangmalang - Yogyakarta**  
Judul :

**KEEFEKTIFAN PENDEKATAN GENRE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NARASI PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 6 YOGYAKARTA**

Lokasi : **Kota Yogyakarta**

Waktu : **24 Desember 2013** s/d **24 Maret 2014**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id) dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah di syahkan dan di bubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website : [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **24 Desember 2013**

An. Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pengembangan

Uj.  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



**Tembusan:**

- 1 Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- 2 Walikota Yogyakarta CQ Ka. Dinas Perizinan
- 3 Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
- 4 Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
- 5 Yang Bersangkutan





## PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

## DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241,515865,515866,562682

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

## SURAT IZIN

NOMOR : 070/3436

8135/34

Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/8636/V/12/2013 Tanggal :24/12/2013

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah  
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : PRITA DYAH K. NO MHS / NIM : 10201241070  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY  
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta  
Penanggungjawab : Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : KEEFEKTIFAN PENDEKATAN GENRE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NARASI PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 6 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 24/12/2013 Sampai 24/03/2014  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas  
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan  
Pemegang Izin

PRITADYAH.K.

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
pada Tanggal : 24-12-2013

An. Kepala Dinas Perizinan  
Sekretaris

ENY RETNOWATI, SH  
NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMP Negeri 6 Yogyakarta
5. Ybs.



**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 6**

Jl. RW Monginsidi No 1 Yogyakarta Kode Pos 55233, Telp. (0274) (0274) 512268 Fax (0274) 512268  
EMAIL : [smpn6yk@yahoo.com](mailto:smpn6yk@yahoo.com)  
HOT LINE SMS 08122780001 HOT LINE E MAIL : [upik@jogjakota.go.id](mailto:upik@jogjakota.go.id)  
WEBSITE : [www.jogjakota.go.id](http://www.jogjakota.go.id)  
**YOGYAKARTA 55233**

## **SURAT KETERANGAN**

Nomor : 070 / 047

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RETNA WURYANINGSIH, SPd  
NIP : 19690726 199512 2 003  
Pangkat/Gol : Pembina IV/a  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : PRITA DYAH K.  
NIM : 10201241070  
Jurusan : Fak. Bahasa dan Seni - UNY

Telah melakukan penelitian dengan judul proposal : KEEFEKTIFAN PENDEKATAN  
GENRE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NARASI PADA SISWA KELAS VII SMPN  
6 YOGYAKARTA PADA TANGGAL 01 FEBRUARI 2014.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Yogyakarta, 01 Februari 2014  
Kepala sekolah



RETNA WURYANINGSIH, SPd  
19690726 199512 2 003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01  
 10 Jan 2011

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 0183/UN.34.12/DT/II/2014

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta menerangkan dengan hormat bahwa mahasiswa dari Fakultas kami telah selesai melaksanakan *penelitian pada bulan Januari - Maret 2013* untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi yang berlokasi di **SMP Negeri 6 Yogyakarta** dengan judul :

**KEEFEKTIFAN PENDEKATAN GENRE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NARASI PADA SISWA  
 KELAS VII SMP NEGERI 6 YOGYAKARTA**

Mahasiswa yang dimaksud adalah :

Nama : Prita Dyah Kusumaningtyas  
 N I M : 10201241070  
 Jurusan / Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

sebagai **kolaborator** (guru pembimbing) dalam penelitian tersebut adalah :

Nama : Agustunus Sutrisno, S.Pd.  
 NIP : 19571113 197903  
 Instansi : SMP Negeri 6 Yogyakarta

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



a.n. Dekan  
 Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.  
 NIP 19670704 199312 2 001